

SKRIPSI WINDA-4.docx

by Student Turnitin

Submission date: 27-Aug-2025 07:29AM (UTC-0700)

Submission ID: 2736231789

File name: SKRIPSI_WINDA-4.docx (2.05M)

Word count: 45672

Character count: 289890

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



OLEH :
WINDA ELFIRNA PUTRI WULANDARI
NIM. 102211010036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor) baik di Universitas Islam Indragiri maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya dan pendapat yang telah ditulis dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Tembilahan, 26 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan,

WINDA ELFIRNA PUTRI WULANDARI
NIM. 102211010036

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM
INDRAGIRI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

Diberikan kepada:

Nama Mahasiswa : Winda Elfirma Putri Wulandari
Nim : 102211010036
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas
Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan
Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Oral Comprehensive* Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Tembilahan, 25 Juli 2025
Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**IRA GUSTINA, SE., M.SI
NIDN. 103 108 8501**

**MUHAMMAD JALIL, SE., M.Ak
NIDN. 102 110 7704**

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri**

**NOVRIANI SUSANTI, SE., M. Ak., Ak
NIDN. 102 011 9001**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Winda Elfirna Putri Wulandari
Nim : 102211010036
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas
Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan
Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Telah **LULUS** Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) yang diselenggarakan oleh
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Indragiri Tembilahan pada hari Rabu tanggal 30 Juli 2025 dengan nilai 85,05 (A).

TIM PENGUJI,

IRA GUSTINA, SE., M.Si NIDN. 103 108 8501	Ketua	
MUHAMMAD JALIL, SE., M.Ak NIDN. 102 110 7704	Sekretaris	
NOVRIANI SUSANTI, SE., M.Ak., Ak NIDN. 102 001 9001	Anggota	
RANTI MELASARI, SE., M.Si NIDN. 101 004 8705	Anggota	
Dr. BADEWIN, SE., M.Si NIDN. 101 410 7201	Anggota	

Mengesahkan,

DEKAN, **Ketua Program Studi Akuntansi,**

Dr. AHMAD RIFA'I, SE., M.Si NIDN. 100 706 8503	NOVRIANI SUSANTI, SE., M. Ak., Ak NIDN. 102 011 9001
--	--

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDOENSIA TAHUN 2021-2023**

Winda Elfirna Putri Wulandari¹, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis,
Universitas Islam Indragiri
E-mail: windawulandari2303@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, and profitability on capital structure with company size as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The population in this study were banking companies listed on the IDX. The sample selection used a purposive sampling method, and obtained 28 companies or 84 observations. However, of the 84 companies included in the observation sample, 9 samples were included as outliers. Thus, 75 observation samples remained usable. The type of data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The analysis techniques used were multiple linear regression and Moderate Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS version 26. The results of this study indicate that partial tests (t-tests) of liquidity do not affect capital structure, solvency does affect capital structure, and profitability does not affect capital structure. The Moderate Regression Analysis (MRA) test shows that company size strengthens the influence of liquidity on capital structure, company size strengthens the influence of solvency on capital structure, and company size strengthens the influence of profitability on capital structure. The simultaneous test (F Test) shows that liquidity, solvency, and profitability simultaneously influence capital structure. The coefficient of determination or Adjusted R Square (R²) is 0.941 or 94.1%. This means that 94.1% of the influence of liquidity, solvency, and profitability on capital structure, while the remaining 5.9% is influenced by other variables not examined in this study. The coefficient of determination or Adjusted R Square (R²) after moderation is 0.956 or 95.6%. This means that 95.6% of the influence of the variables liquidity, solvency, and profitability, the interaction of company size with liquidity, the interaction of company size with solvency, and the interaction of company size with profitability on capital structure, while the remaining 4.4% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Capital Structure, and Company Size.

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDOENSIA TAHUN 2021-2023**

Winda Elfirna Putri Wulandari¹, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis,
Universitas Islam Indragiri
E-mail: windawulandari2303@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 28 perusahaan atau 84 observasi. Namun dari 84 perusahaan yang menjadi sampel pengamatan, termasuk sebagai data *outlier* 9 sampel. Dengan demikian tersisa 75 sampel pengamatan yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji parsial (uji t) likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, solvabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,941 atau 94,1%. Artinya sebesar 94,1% pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal, sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2) setelah moderasi sebesar 0,956 atau 95,6%. Artinya sebesar 95,6% pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, interaksi ukuran perusahaan dengan likuiditas, interaksi ukuran perusahaan dengan solvabilitas dan interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap struktur modal, sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang dilimpahkannya, Kedua orang tua yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan orang tua khususnya dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moedarsi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023"**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Najamuddin, Lc, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

3. Ibu Novriani Susanti, SE., M. Ak., Ak. Selaku Penasehat Akademik sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Ibu Ira Gustina, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Jalil, SE., M.Ak. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Kaharudin dan pintu surgaku Ibunda Nuraini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga mampu mengantarkan penulis menyelesaikan studinya sampai mendapat gelar sarjana. Penulis berharap dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi mereka. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan keduanya, selalu dan selamanya. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Ayah & Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup penulis.
8. Kedua adik laki-lakiku tercinta, Wildan Tri Riski Putra Haruni dan Widori Putra Alexsandra. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis

menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dukungan, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.

9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik nama Syahrul, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada didalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu maupun moril kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah serta pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
10. Seluruh keluarga tercinta nenek, paman, tante, kakak, abang, dan keponakan-keponakan penulis. Dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kalian yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada hentinya, terimakasih selalu menjadi support sistem dalam setiap langkah penulis.
11. Semua pihak yang membantu termasuk Akmalia Natasya dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas waktu, kerjasama, saran, diskusi, dukungan, dan menyemangati selama perkuliahan dan proses skripsi ini selesai.
12. Semua Pihak ¹⁷ yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih banyak.

13. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Winda Elfirna Putri Wulandari. Seorang anak pertama yang memasuki usia 22 tahun. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih sudah berjuang untuk menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibilang sangat tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan Teman-Teman sekalian. Penulis memohon maaf sekiranya penyajian ⁵maupun pembahasan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya bisang akuntansi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tembilahan, Juni 2025

WINDA ELFIRNA PUTRI WULANDARI
NIM.102211010036

22 DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	30
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	30
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	30
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	31
1.4 Sistematika Penulisan.....	33
BAB II.....	35
2.1 Landasan Teoritis.....	35
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	35
2.1.2 Pecking Order Theory.....	38
2.1.1 Perbankan.....	39
2.1.1.1 Pengertian Perbankan.....	39
2.1.1.2 Fungsi Perbankan.....	41
2.1.1.3 Tujuan Perbankan.....	41
2.1.1.4 Struktur Modal.....	43
2.1.1.5 Likuiditas.....	44
2.1.1.6 Solvabilitas.....	47
2.1.1.7 Profitabilitas.....	49
2.1.1.8 Ukuran Perusahaan.....	52
2.2 Penelitian Terdahulu.....	54
2.3 Kerangka Pemikiran.....	57
2.4 Hipotesis.....	65
BAB III.....	68

3.1 Desain Penelitian	68
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
3.3 Populasi dan Sample	69
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	71
3.4.1 Variabel Independen (X).....	71
3.4.2 Likuiditas (X ₁).....	71
3.4.3 Solvabilitas (X ₂).....	72
3.4.5 Profitabilitas (X ₃).....	73
3.4.6 Variabel Dependen (Y).....	74
3.4.7 Variabel Moderasi (Z).....	74
3.5 Teknik Pengumpulan Data	75
3.6 Teknik Analisa Data	76
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	76
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	77
3.6.3 Uji Hipotesa	79
3.6.4 Moderated Regression Analisis (MRA)	82
BAB IV	84
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	84
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	84
4.2 Hasil Penelitian.....	110
4.2.1 Data Olahan.....	110
4.2.2 Statistik Deskriptif.....	117
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	126
4.2.4 Hasil Uji Hipotesa	135
4.3 Pembahasan	157
4.3.1 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal	157
4.3.2 Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal	158
4.3.3 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal	159
4.3.4 Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.....	159
4.3.5 Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal	160

4.3.6 Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Solvabilitas Terhadap Struktur Modal	161
4.3.7 Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	161
BAB V	163
5.1 Kesimpulan	163
5.2 Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	168

20
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3.1 : Daftar Sample Perusahaan Perbankan 2021-2023	69
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel.....	86
Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di ...	87
Tabel 4.3 : Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023.....	110
Tabel 4.4 : Solvabilitas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023	111
Tabel 4.5 : Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023..	113
Tabel 4.6 : Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023	115
Tabel 4.7 : Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023.....	116
Tabel 4.8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	118
Tabel 4.9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Transformasi dan <i>Outlier</i> Data)	122
Tabel 4.10 Gabungan Sampel Penelitian dari Transformasi Data & Data <i>Outlier</i>	123
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	129
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas (Transformasi Data)	129
Tabel 4.13 : Hasil Uji Normalitas (Data <i>Outlier</i>).....	130
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	132
Tabel 4.14 : Hasil Uji <i>Glejser</i>	132
Tabel 4.15 : Hasil Uji Autokorelasi	133
Tabel 4.16 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	134
Tabel 4.17 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	135
Tabel 4.18 : Hasil Uji t (Uji Parsial)	137
Tabel 4.19 : Hasil Uji F (Uji Simultan)	139
Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	140
Tabel 4.21 : Jenis Variabel Moderasi.....	141
4.22 : Hasil Uji Regresi Berganda Setelah di Moderasi.....	142
Tabel 4.23 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah di Moderasi.....	145
Tabel 4.24 : Hasil Uji MRA Variabel (X_1 , Y)	146

Tabel 4.25 : Hasil Uji MRA Variabel (X_1, Z, Y)	147
Tabel 4.26 : Hasil Uji MRA Variabel (X_1, Z, X_1Z, Y).....	148
Tabel 4.27 : Hasil Uji MRA Variabel (X_2, Y)	150
Tabel 4.28 : Hasil Uji MRA Variabel (X_2, Z, Y)	151
Tabel 4.29 : Hasil Uji MRA Variabel (X_2, Z, X_2Z, Y).....	151
Tabel 4.30 : Hasil Uji MRA Variabel (X_3, Y)	154
Tabel 4.31 : Hasil Uji MRA Variabel (X_3, Z, Y)	155
Tabel 4.32 : Hasil Uji MRA Variabel (X_3, Z, X_3Z, Y).....	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	65
Gambar 4.1 Grafik P-Plot	128
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	132

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Winda Elfirna Putri Wulandari
Tempat/Tanggal Lahir : Pebenaan, 23 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Alamat Lengkap : Jalan Dusun 12 Palma, PT Sinarmas
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nomor Handphone : 082259270351
Email (*jika ada*) : windawulandari2303@gmail.com

Pendidikan

1. Tahun 2009 - 2015 : SD 021 Pisifera
2. Tahun 2015 - 2018 : SMPN 2 Enok
3. Tahun 2018 - 2021 : SMKN 1 Kempas
4. Tahun 2021 - 2025 : Universitas Islam Indragiri

Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2017-2018 : Anggota OSIS SMPN 3 Enok
2. Tahun 2019 - 2020 : Anggota OSIS SMKN 1 Kempas

Minat dan Keahlian dimiliki

1. Minat Vokasional (Minat dalam Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi).
2. Minat Avokasional (Minat membaca buku).
3. Mampu Berkomunikasi dan Beradaptasi serta Mendengarkan Aktif.
4. Mampu Bekerjasama dengan Tim.

Hormat Saya

WINDA ELFIRNA PUTRI WULANDARI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian global saat ini berada dalam kondisi yang sangat dinamis dan penuh tantangan. Perubahan teknologi yang pesat, ketegangan geopolitik, fluktuasi harga komoditas, serta ketidakpastian kebijakan ekonomi menjadi faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam situasi ini, keberlangsungan dan daya saing perusahaan sangat bergantung pada kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya secara efisien, membuat keputusan strategis yang adaptif, serta menjaga kondisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial yang tidak hanya menunjang operasional jangka pendek, tetapi juga menentukan arah pertumbuhan dan ketahanan jangka panjang perusahaan.

Stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan turut memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sistem keuangan yang sehat memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien, memperkuat iklim investasi, dan menjaga kesinambungan aktivitas produksi serta konsumsi masyarakat. Dalam konteks ini, perusahaan sebagai bagian dari sistem ekonomi dituntut untuk mengelola struktur pembiayaan secara tepat agar dapat bertahan di tengah fluktuasi pasar dan tekanan eksternal. Salah satu elemen penting dalam manajemen keuangan perusahaan adalah bagaimana mengatur komposisi sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal, guna menciptakan struktur modal yang ideal.

Perkembangan perusahaan di Indonesia secara umum terus menunjukkan tren positif seiring dengan pertumbuhan ekonomi, kemajuan digitalisasi, dan kemudahan regulasi berusaha. Hal ini tercermin dari meningkatnya ¹³ jumlah perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikan pasar modal sebagai alternatif pembiayaan yang semakin diminati. Hingga tahun 2024, lebih dari 900 emiten tercatat di BEI, dengan kontribusi signifikan datang dari sektor teknologi dan perbankan. Fenomena yang menarik terjadi pada perusahaan perbankan antara tahun 2021 hingga 2023, di mana sejumlah bank, terutama bank digital dan bank kecil yang melakukan transformasi digital, seperti Bank Jago (ARTO), Bank Neo Commerce (BBYB), dan Allo Bank (BBHI), mencuri perhatian pasar dengan lonjakan harga saham yang signifikan. Transformasi ini sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan digital serta strategi perbankan yang berfokus pada inklusi keuangan. Kinerja saham sektor perbankan yang kuat pada periode tersebut turut mendorong pertumbuhan kapitalisasi pasar BEI dan menunjukkan bahwa sektor keuangan masih menjadi tulang punggung perekonomian nasional di tengah gelombang digitalisasi (<https://market.bisnis.com>).

Perusahaan ²⁹ perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami dinamika yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2021 hingga 2023, terutama dipicu oleh gelombang digitalisasi sektor keuangan. Beberapa bank kecil dan menengah melakukan transformasi menjadi bank digital untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin bergantung pada layanan keuangan berbasis teknologi. Contohnya, Bank Jago (kode saham: ARTO), Bank Neo Commerce (BBYB), dan Allo Bank (BBHI) menjadi sorotan investor karena

model bisnis digital mereka yang dianggap adaptif dan inovatif. Lonjakan harga saham pada bank-bank ini bahkan sempat mendominasi top gainer harian di BEI. Selain itu, bank-bank besar seperti BCA, BRI, dan Mandiri juga terus memperkuat lini digital mereka melalui investasi pada teknologi dan integrasi layanan berbasis aplikasi. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas jangkauan layanan ke segmen yang sebelumnya kurang terlayani (unbanked). Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di BEI tidak hanya bertumbuh secara kuantitas, tetapi juga mengalami perubahan kualitas melalui adaptasi teknologi dan inovasi layanan. (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan efisiensi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi serta kebutuhan pasar. Aktivitas inti seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, dan penyediaan layanan keuangan kini semakin banyak dilakukan melalui platform digital, seiring dengan meningkatnya preferensi nasabah terhadap layanan online. Perbankan juga mulai memanfaatkan *big data*, *artificial intelligence* (AI), dan sistem keamanan siber untuk mempercepat proses analisis risiko kredit dan meningkatkan pengalaman nasabah. Selain itu, bank-bank besar seperti BCA, Mandiri, dan BRI memperluas operasional mereka melalui ekspansi cabang digital dan kemitraan strategis dengan *fintech*. Sementara itu, bank digital yang lebih kecil mengandalkan efisiensi biaya operasional dengan model bisnis tanpa kantor fisik, yang memungkinkan mereka menawarkan bunga simpanan lebih tinggi atau biaya transaksi lebih rendah. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperkuat daya saing bank-bank

tersebut ditengah persaingan pasar yang makin kompetitif (<https://katadata.co.id/berita>).

Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan institusi keuangan yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dan telah mencatatkan sahamnya di pasar modal, sehingga statusnya berubah menjadi perusahaan terbuka (Tbk). Dengan menjadi perusahaan terbuka, bank-bank ini wajib mematuhi ketentuan keterbukaan informasi, termasuk menyampaikan laporan keuangan dan aksi korporasi secara berkala kepada publik. Kegiatan utama perusahaan perbankan mencakup pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran dana melalui kredit atau pembiayaan. Berbeda dengan lembaga keuangan non-bank, perusahaan perbankan juga memiliki kewenangan mencetak produk keuangan seperti giro dan tabungan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Di BEI, sektor perbankan tergolong dalam sektor keuangan dan menjadi salah satu sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar. Keberadaan mereka di bursa juga mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap stabilitas dan prospek usaha perbankan di Indonesia (<https://www.idxchannel.com>).

Alasan penting untuk meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah karena sektor perbankan memegang peranan sentral dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Bank merupakan lembaga intermediasi utama dalam sistem keuangan yang menghubungkan pemilik dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Kinerja dan kesehatan bank sangat memengaruhi likuiditas pasar, tingkat investasi, dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Di sisi lain, perusahaan perbankan di BEI juga menarik untuk

diteliti karena menjadi cerminan transformasi digital yang cepat, terutama sejak pandemi COVID-19, yang memaksa perbankan untuk mengadopsi teknologi baru dalam operasional dan pelayanan nasabah. Selain itu, karena bank yang telah go public diwajibkan untuk terbuka dan akuntabel melalui laporan keuangan berkala, peneliti memiliki akses yang luas terhadap data keuangan dan non-keuangan yang valid. Penelitian pada sektor ini juga relevan dalam mengkaji risiko sistemik, efisiensi operasional, tata kelola perusahaan (GCG), serta pengaruhnya terhadap nilai saham dan keputusan investasi. Maka dari itu, meneliti perusahaan perbankan di BEI memberikan kontribusi penting bagi akademisi, regulator, investor, dan pelaku industri keuangan.

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional, sehingga menjadi objek kajian yang sangat relevan. Sebagai lembaga intermediasi utama, bank memengaruhi arus pembiayaan, stabilitas moneter, hingga pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Perubahan signifikan yang terjadi dalam model bisnis perbankan, terutama sejak adopsi teknologi digital dan peningkatan kompetisi dengan fintech, menciptakan dinamika yang menarik untuk diteliti. Selain itu, keterbukaan data yang dimiliki oleh bank-bank publik memungkinkan analisis yang mendalam terhadap kinerja keuangan, tata kelola, efisiensi operasional, serta respons terhadap regulasi pasar modal. Kajian terhadap sektor ini tidak hanya memberikan gambaran kondisi internal perusahaan, tetapi juga mencerminkan arah kebijakan dan perkembangan ekonomi makro di Indonesia (<https://katadata.co.id/berita>).

Menurut (Hutauruk, 2020) Struktur modal perusahaan merupakan cerminan dari kondisi financial perusahaan itu sendiri, oleh karena itu struktur modal sangat

penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga manager harus mampu memaksimalkan nilai perusahaan atau dapat meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan baik mengenai tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan maupun risiko yang akan dihadapi. Penggunaan struktur modal harus dikedepankan dan merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan yang sangat penting, karena mengingat perbankan yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam mekanisme industrinya.

Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya. Secara umum, pemilihan struktur modal yang tepat menjadi krusial karena memengaruhi risiko keuangan ¹⁰ dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya modal, stabilitas pendapatan, dan kondisi pasar sebelum menentukan proporsi utang terhadap modal sendiri. Dalam konteks ³ perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), struktur modal memiliki peran yang sangat strategis, ⁶⁷ karena bank merupakan lembaga yang sangat bergantung pada dana pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas intermediasinya. Bank yang go public dituntut untuk menjaga struktur modal yang sehat demi menjaga kepercayaan investor dan memenuhi ketentuan permodalan minimum yang ditetapkan oleh regulator seperti OJK. Fenomena transformasi digital yang terjadi pada perbankan di BEI dalam beberapa tahun terakhir juga turut mendorong penyesuaian struktur modal, karena kebutuhan investasi teknologi dan ekspansi layanan digital menuntut pembiayaan yang optimal dan efisien serta kasus struktur modal yang terlalu berat di utang

menimbulkan risiko likuiditas, kesulitan pembayaran bahkan potensi kebangkrutan (<https://www.kompas.com/>).

Struktur modal merupakan fondasi penting dalam manajemen keuangan perusahaan, termasuk dalam industri perbankan. Dalam konteks perbankan, struktur modal tidak hanya memengaruhi stabilitas keuangan internal, tetapi juga mencerminkan sejauh mana sebuah bank mampu menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian (*risk and return*). Selama periode 2021 hingga 2023, perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan variasi dalam komposisi pendanaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan ekspansi kredit. Beberapa bank besar terlihat meningkatkan proporsi utang dalam bentuk penerbitan obligasi subordinasi atau pinjaman jangka panjang, sebagai respons terhadap kebutuhan pendanaan jangka menengah dan panjang. Namun, langkah ini juga memicu peningkatan beban bunga yang menekan profitabilitas.

Sementara itu, bank-bank dengan struktur permodalan yang lebih konservatif cenderung mempertahankan rasio utang rendah dan lebih mengandalkan dana dari pemegang saham atau laba ditahan, yang pada sisi lain bisa membatasi akselerasi pertumbuhan. OJK dalam Statistik Perbankan Indonesia (SPI) mencatat bahwa tekanan terhadap struktur modal juga muncul akibat ketentuan regulasi kehati-hatian, seperti kewajiban pemenuhan ⁵⁸ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum sebesar 8%, yang menuntut bank untuk menjaga kecukupan modal inti di tengah tantangan ekspansi kredit dan tekanan eksternal. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan struktur modal dapat berimplikasi pada menurunnya fleksibilitas keuangan, risiko likuiditas, hingga menurunnya nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi perhatian penting dalam analisis kinerja

keuangan perbankan, khususnya dalam upaya membangun ketahanan dan daya saing di tengah dinamika ekonomi global dan domestic (<http://ojk.go.id/>).

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), struktur modal diatur sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian dan kesehatan keuangan perusahaan, terutama untuk lembaga keuangan seperti bank dan perusahaan pembiayaan. Struktur modal mengacu pada perbandingan antara modal sendiri dan liabilitas atau utang dalam mendanai aset perusahaan. OJK mewajibkan perusahaan, khususnya di sektor jasa keuangan, untuk menjaga kecukupan modal minimum guna melindungi kepentingan nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan OJK (POJK) No. ⁵³ 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank Umum, yang mengatur ¹⁴ rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebagai bagian dari pengawasan struktur modal yang sehat.

Selain itu, secara umum ¹⁷ Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang ¹⁴ Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa perusahaan wajib memiliki modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, serta mencatat perubahan struktur modal dalam Anggaran Dasar dan melaporkannya kepada otoritas terkait. Meski tidak secara eksplisit mengatur rasio ideal struktur modal, undang-undang ini menekankan pentingnya transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan modal. Oleh karena itu, struktur modal tidak hanya menjadi instrumen keuangan, tetapi juga aspek legal dan regulatif yang wajib dipatuhi oleh perusahaan yang beroperasi di bawah pengawasan OJK. (<https://www.ojk.go.id/id>).

Struktur modal mencerminkan hasil keputusan manajemen dalam memilih kombinasi sumber pendanaan yang paling efisien dan sesuai dengan kondisi perusahaan.³⁴ Dalam praktiknya, struktur modal dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan tingkat risiko, yang kesemuanya berperan dalam membentuk strategi keuangan jangka panjang.³ Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pengelolaan struktur modal menjadi semakin kompleks karena harus mempertimbangkan regulasi permodalan, kebutuhan ekspansi layanan digital, serta fluktuasi kondisi pasar. Perubahan model bisnis perbankan, terutama yang mengarah pada digitalisasi, menuntut kemampuan penyesuaian struktur modal yang adaptif terhadap kebutuhan pembiayaan teknologi dan inovasi. Dengan memposisikan struktur modal sebagai variabel yang dipengaruhi, dapat ditelusuri bagaimana kebijakan internal dan tekanan eksternal membentuk kebijakan pendanaan perusahaan secara aktual. (<https://www.idxchannel.com>).

³⁰ Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga menjadi indikator penting untuk mengukur kesehatan keuangan dan kelancaran operasional perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik mampu mengelola arus kas secara efisien dan menjaga kepercayaan kreditur serta investor. Dalam konteks perusahaan perbankan, likuiditas menjadi semakin krusial karena menyangkut kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabah dan menjalankan fungsi intermediasi. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk menjaga rasio likuiditas sesuai ketentuan OJK, seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan rasio alat

likuid terhadap dana pihak ketiga. Tingkat likuiditas yang stabil tidak hanya menjaga kepercayaan publik, tetapi juga memengaruhi keputusan manajemen dalam menyusun struktur modal. Bank dengan likuiditas tinggi cenderung tidak terlalu bergantung pada pendanaan eksternal, sehingga bisa mempertahankan proporsi modal sendiri yang lebih besar dan struktur modal yang lebih sehat. Dengan demikian, likuiditas berperan sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi struktur modal perusahaan perbankan (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan>).

Pada tahun 2021 hingga 2023, fenomena ¹likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di Indonesia mengalami dinamika yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik yang tidak stabil. Salah satu fenomena utama yang terjadi adalah kecenderungan bank-bank besar untuk menjaga tingkat likuiditas yang lebih tinggi guna mengantisipasi ketidakpastian pasar yang timbul akibat ketegangan ekonomi dan perubahan suku bunga. Hal ini berakibat pada peningkatan penggunaan ekuitas dalam struktur modal perbankan, sementara utang jangka pendek dikendalikan agar tidak menambah risiko likuiditas yang lebih besar.

Pada masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi, banyak bank yang mengalami penurunan volume kredit, sementara permintaan likuiditas dari nasabah meningkat, terutama dalam bentuk penarikan dana simpanan. Bank-bank besar di Indonesia mulai mengalami tekanan likuiditas, meskipun ada upaya untuk menjaga likuiditas yang cukup agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, banyak bank dengan struktur modal yang lebih dominan pada utang jangka pendek terpaksa meningkatkan utang untuk menutupi kekurangan

likuiditas yang timbul akibat penurunan arus kas. Kondisi ini memengaruhi struktur modal mereka dengan adanya pergeseran dari ekuitas yang lebih stabil ke utang yang lebih likuid dan berisiko tinggi. Fenomena ini memperlihatkan pentingnya pengelolaan likuiditas yang optimal dalam kaitannya dengan struktur modal pada bank-bank di Indonesia pada periode 2021-2023, di mana faktor eksternal dan internal memengaruhi keseimbangan antara utang dan ekuitas (<https://www.ojk.go.id>).

Dalam periode 2021 hingga 2023, sektor perbankan Indonesia menunjukkan ketahanan likuiditas yang cukup baik, meskipun menghadapi tantangan dari ketidakpastian ekonomi global dan domestik. Bank-bank besar dengan total aset yang signifikan memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola struktur modalnya, memungkinkan mereka untuk mempertahankan rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dalam ⁴⁴Laporan Surveillance Perbankan Indonesia Triwulan I 2023 oleh ⁴⁴Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menyatakan bahwa perbankan Indonesia memiliki likuiditas yang cukup untuk melakukan ekspansi kredit meskipun suku bunga kebijakan telah meningkat <https://www.ojk.go.id>. Sebaliknya, bank-bank dengan ukuran lebih kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam akses pendanaan dan lebih rentan terhadap tekanan likuiditas, yang dapat memengaruhi struktur modal mereka dengan meningkatkan proporsi utang jangka pendek. Bank Indonesia juga mencatat bahwa kondisi likuiditas perbankan tetap longgar di tengah mulai membaiknya fungsi intermediasi sejalan dengan pemulihan ekonomi di sisi konsumsi dan produksi (<https://www.lps.go.id>).

Fenomena ini menegaskan bahwa dalam mengelola struktur modal, perbedaan ukuran perusahaan perbankan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana likuiditas dapat dimanfaatkan secara optimal. Bank dengan skala besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk merespons tekanan likuiditas tanpa harus terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal, sementara bank kecil cenderung lebih terbatas dalam fleksibilitas tersebut. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya berperan sebagai karakteristik organisasi, tetapi juga sebagai faktor moderasi yang ¹⁰ dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dan struktur modal. Ukuran perusahaan memengaruhi kemampuan bank dalam memanfaatkan likuiditas untuk membiayai struktur modalnya. Bank yang lebih besar biasanya lebih mampu mengelola tekanan keuangan karena memiliki sumber data yang lebih beragam dan cadangan likuiditas yang lebih besar. Sebaliknya, bank kecil lebih terbatas dalam menghadapi tekanan karena keterbatasan akses pendanaa dan fleksibilitas operasional.

Solvabilitas merupakan kemampuan jangka panjang ¹ perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Secara umum, solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai tingkat risiko kebangkrutan serta keberlanjutan operasional suatu entitas bisnis. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang kuat untuk bertahan dalam tekanan ekonomi. Dalam konteks perusahaan perbankan, solvabilitas sangat penting karena berkaitan erat dengan kepercayaan publik, stabilitas sistem keuangan, dan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit

secara berkelanjutan. Bank ⁷ yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan oleh OJK ¹⁴ untuk menjaga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebagai tolok ukur utama solvabilitas. Kinerja solvabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan memenuhi kewajiban tanpa harus mengorbankan aset atau melakukan restrukturisasi utang. Kondisi ini sangat relevan jika dikaitkan dengan struktur modal sebagai variabel dependen, di mana solvabilitas berperan penting dalam menentukan komposisi ideal antara utang dan modal sendiri, sehingga mendukung ketahanan jangka panjang perbankan di tengah tantangan transformasi digital dan kompetisi pasar yang dinamis. (<https://www.idxchannel.com>).

Dalam periode 2021 hingga 2023, sektor perbankan Indonesia menunjukkan ketahanan solvabilitas yang cukup baik, meskipun menghadapi tantangan dari ketidakpastian ekonomi global dan domestik. Bank-bank besar dengan total aset yang signifikan memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola struktur modalnya, memungkinkan mereka untuk mempertahankan rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio solvabilitas yang tinggi. Hal ini tercermin dalam Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa sektor jasa keuangan tetap stabil di tengah ketidakpastian perekonomian global yang masih tinggi. Sebaliknya, bank-bank dengan ukuran lebih kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam akses pendanaan dan lebih rentan terhadap tekanan solvabilitas, yang dapat memengaruhi struktur modal mereka dengan meningkatkan proporsi utang jangka pendek <https://www.ojk.go.id>.

Dalam kerangka regulasi di Indonesia, konsep solvabilitas perusahaan, khususnya pada sektor perbankan, diatur secara jelas oleh Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Menurut Peraturan OJK (POJK) No. ⁵³ 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi bank umum, solvabilitas bank diukur melalui ⁵⁸ rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan memenuhi kewajibannya. OJK menetapkan bahwa bank wajib memiliki CAR minimum sebesar 8%, sesuai standar internasional (Basel III), namun dalam praktiknya bank di Indonesia menjaga CAR jauh di atas ambang batas tersebut untuk menjamin stabilitas dan kepercayaan pasar (⁷¹ <https://www.ojk.go.id/id>).

Sementara itu, secara lebih umum, ¹⁷ Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) memang tidak secara eksplisit menyebut istilah "solvabilitas", tetapi mewajibkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara kekayaan dan kewajiban, serta bertanggung jawab secara hukum dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan pemegang saham. Dengan kata lain, aspek solvabilitas menjadi bagian implisit dari prinsip tanggung jawab keuangan perusahaan terbuka, termasuk perbankan yang tercatat di BEI (<https://peraturan.bpk.go.id>).

Solvabilitas mencerminkan kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan dan stabilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan perbankan yang beroperasi di bawah regulasi ketat dan mengelola dana masyarakat, solvabilitas menjadi faktor krusial dalam membangun kepercayaan investor, menjaga kelangsungan operasional, dan mendukung stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh. Ketika solvabilitas tinggi, bank

memiliki cadangan modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian, sehingga dapat beroperasi lebih fleksibel tanpa tekanan pembiayaan eksternal yang tinggi. Kondisi ini secara langsung berkaitan dengan struktur modal, karena perusahaan yang solvabel cenderung lebih mampu membiayai aktivitasnya dengan modal sendiri, mengurangi ketergantungan terhadap utang, dan menjaga efisiensi biaya modal. Oleh karena itu, menempatkan solvabilitas sebagai variabel independen memungkinkan peneliti untuk memahami pengaruh kekuatan modal terhadap kebijakan struktur modal yang diterapkan perusahaan perbankan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (<https://www.idxchannel.com>).

Dalam periode 2021 hingga 2023, sektor perbankan Indonesia menunjukkan ketahanan solvabilitas yang kuat, ditopang oleh rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang tinggi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Oktober 2023, CAR perbankan nasional mencapai 27,48 persen, jauh di atas rata-rata global yang berada di bawah 20 persen. Bank-bank besar dengan total aset yang signifikan memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola struktur modalnya, memungkinkan mereka untuk mempertahankan rasio solvabilitas yang tinggi dan struktur modal yang seimbang. Sebaliknya, bank-bank dengan ukuran lebih kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam akses pendanaan dan lebih rentan terhadap tekanan solvabilitas, yang dapat memengaruhi struktur modal mereka dengan meningkatkan proporsi utang jangka pendek. Fenomena ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara solvabilitas dan struktur modal, di mana bank-bank besar lebih mampu menyesuaikan struktur modalnya dalam menghadapi fluktuasi solvabilitas dibandingkan dengan bank-bank kecil (<https://m.antaranews.com>).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas. Secara umum, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya serta kapasitas perusahaan dalam memberikan imbal hasil bagi pemegang saham. Dalam dunia usaha, profitabilitas sering diukur melalui rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam konteks perusahaan perbankan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas memegang peran penting dalam menentukan kebijakan keuangan jangka panjang, termasuk dalam penyusunan struktur modal. Bank dengan tingkat laba yang tinggi cenderung memiliki kemampuan internal yang lebih besar untuk membiayai ekspansi atau pengembangan teknologi tanpa harus bergantung pada utang, sehingga dapat menjaga struktur modal yang sehat dan efisien. Fenomena pertumbuhan bank digital dan peningkatan efisiensi operasional melalui inovasi teknologi pada 2021–2023 juga menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi penentu utama dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan struktur modal bank di tengah transformasi industri keuangan (<https://www.ocbcnisp.com/id>).

Dalam periode 2021 hingga 2023, sektor perbankan Indonesia menunjukkan peningkatan profitabilitas yang signifikan, yang berdampak pada struktur modal perusahaan. Bank-bank besar dengan total aset yang signifikan memiliki fleksibilitas lebih dalam mengelola struktur modalnya, memungkinkan mereka untuk mempertahankan rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio profitabilitas yang tinggi. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan tahunan beberapa bank

besar di Indonesia, seperti Bank Mandiri dan BCA, yang menunjukkan peningkatan laba bersih dan rasio pengembalian ekuitas (ROE) selama periode tersebut. Sebaliknya, bank-bank dengan ukuran lebih kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam akses pendanaan dan lebih rentan terhadap tekanan profitabilitas, yang dapat memengaruhi struktur modal mereka dengan meningkatkan proporsi utang jangka pendek (<https://m.antaranews.com>).

Profitabilitas perbankan Indonesia mengalami pemulihan yang kuat seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya aktivitas pinjaman. Laba bersih bank-bank besar seperti PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mandiri Tbk mengalami lonjakan signifikan. Sebagai contoh, BCA mencatatkan laba bersih sebesar Rp 48,6 triliun pada 2022, meningkat 29,6% dibandingkan tahun sebelumnya (CNBC Indonesia, 2023). Tingginya profitabilitas ini memberi ruang bagi bank-bank besar untuk memperkuat struktur modalnya melalui penambahan modal sendiri (ekuitas), tanpa harus terlalu bergantung pada utang. Namun, kondisi berbeda dialami oleh bank-bank dengan ukuran lebih kecil yang belum mampu mencetak profit tinggi. Profitabilitas yang terbatas membuat mereka memiliki kapasitas internal yang rendah dalam membiayai pertumbuhan, sehingga mereka cenderung mengandalkan pembiayaan eksternal dalam bentuk utang, yang pada akhirnya berdampak pada struktur modal yang lebih agresif dan berisiko tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, karena semakin besar ukuran bank, semakin besar fleksibilitasnya dalam mengelola pendanaan secara mandiri dan efisien (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Dalam konteks hukum dan regulasi di Indonesia, variabel profitabilitas tidak disebut secara langsung dalam Undang-Undang sebagai istilah teknis, namun prinsipnya tercermin dalam beberapa peraturan yang mengatur tanggung jawab dan tujuan operasional perusahaan, termasuk bank. Dalam ¹⁷ Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), disebutkan bahwa tujuan didirikannya perseroan adalah untuk memperoleh keuntungan (laba) guna meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat kepada pemegang saham. Pasal 2 UU No. 40/2007 menyatakan bahwa perseroan bertujuan mencapai laba dan menjalankan kegiatan usaha yang sehat. Maka, meskipun istilah "profitabilitas" tidak tertulis secara eksplisit, prinsip kemampuan menghasilkan laba telah menjadi tujuan dasar dari keberadaan perseroan, termasuk bank (<https://peraturan.bpk.go.id>).

Dalam pengawasan sektor perbankan, OJK secara berkala menilai profitabilitas bank melalui indikator keuangan utama seperti: *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama untuk menilai efisiensi bank dalam menghasilkan laba atas asetnya, *Return on Equity* (ROE) untuk menilai imbal hasil kepada pemegang saham, *Net Interest Margin* (NIM) untuk mengukur efisiensi pengelolaan pendapatan bunga. Ketiga rasio ini digunakan dalam Laporan Profil Industri Perbankan Indonesia (LPIPI) dan Surveillance Lembaga Jasa Keuangan yang diterbitkan oleh OJK sebagai bagian dari sistem penilaian kinerja bank (CAMELS), di mana "E" adalah *Earnings* atau profitabilitas (<https://www.ojk.go.id/id>).

Regulasi terkait juga diatur dalam POJK No. 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi, yang mengaitkan kinerja

(termasuk profitabilitas) dengan kompensasi manajemen. SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang memasukkan profitabilitas sebagai salah satu indikator utama dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) (<https://www.ojk.go.id>).

Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya, sehingga menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan suatu entitas bisnis. Dalam konteks perusahaan perbankan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas memiliki peran penting dalam menunjukkan efisiensi intermediasi, strategi penyaluran kredit, dan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberi ruang bagi bank untuk membiayai kebutuhan ekspansi atau transformasi digital tanpa terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal, yang pada akhirnya akan memengaruhi keputusan struktur modal. Dengan meneliti profitabilitas, peneliti dapat mengukur sejauh mana kinerja operasional bank berkontribusi terhadap kekuatan modal dan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, variabel ini penting untuk dianalisis dalam memahami kebijakan pendanaan dan ketahanan finansial perusahaan perbankan di tengah persaingan dan perubahan industri yang cepat. (<https://www.ocbcnisp.com>).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam studi keuangan karena mencerminkan kapasitas sumber daya, jangkauan operasional, serta akses terhadap pendanaan eksternal. Sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel independen seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas

terhadap ³⁴struktur modal sebagai variabel dependen. Dalam konteks perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bank ¹⁷yang berukuran besar umumnya memiliki kepercayaan yang lebih tinggi di mata investor dan kreditur, sehingga lebih mudah mendapatkan pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini ¹menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap struktur modal bisa berbeda tergantung dari seberapa besar skala ¹⁰perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor yang relevan untuk dimasukkan dalam analisis guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap dinamika keuangan perbankan nasional. ¹⁰<https://www.idx.co.id>.

Ukuran perusahaan memang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Undang-Undang maupun regulasi OJK sebagai istilah teknis yang berdiri sendiri. Namun, konsep ini secara tidak langsung diakui dan digunakan dalam berbagai ketentuan hukum serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membedakan jenis, skala, atau kewajiban pelaporan perusahaan, termasuk perbankan. Dalam ¹⁷Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), ukuran perusahaan tidak dijelaskan secara spesifik, namun terdapat pengelompokan kewajiban berdasarkan karakteristik perusahaan. Misalnya: Pasal 66 ayat (2) menyebut bahwa perusahaan besar wajib menyusun laporan tahunan termasuk ²⁴laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Tanggung jawab direksi dan komisaris juga disesuaikan dengan besarnya aset dan modal perusahaan. Peraturan lain seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan batasan ukuran berdasarkan aset dan omzet, yang secara umum menjadi acuan pengelompokan perusahaan kecil,

menengah, dan besar — konsep dasar dari “ukuran perusahaan” (<https://peraturan.bpk.go.id>).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara teknis menggunakan konsep ukuran perusahaan dalam berbagai regulasi dan praktik pengawasan, terutama dalam kewajiban pelaporan keuangan berkala, perusahaan terbuka dengan aset besar memiliki kewajiban pelaporan lebih kompleks. Pengelompokan bank ¹ berdasarkan modal inti. Dalam POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, OJK mengelompokkan bank menjadi Buku 1, 2, 3, dan 4, berdasarkan besaran modal inti, yaitu bentuk nyata dari ukuran perusahaan perbankan. Selain itu, dalam penilaian tingkat kesehatan bank, ukuran perusahaan turut menjadi indikator tidak langsung karena memengaruhi risiko sistemik dan pengawasan OJK secara proporsional (<https://www.ojk.go.id>). Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit sebagai “variabel moderasi”, ukuran perusahaan memiliki dasar hukum dan regulasi baik dalam UU maupun POJK, khususnya dalam konteks klasifikasi kewajiban, modal, dan pengawasan. Hal ini menjadikan variabel tersebut relevan dan sah untuk dijadikan pertimbangan dalam penelitian, terutama yang melibatkan perusahaan perbankan di BEI.

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi ² kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, khususnya dalam konteks keuangan. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap sumber pendanaan, manajemen risiko yang lebih mapan, serta reputasi yang lebih kuat di mata investor dan kreditur. Kondisi ini memungkinkan mereka mengelola struktur modal secara lebih fleksibel dibandingkan perusahaan berukuran kecil yang

cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh modal eksternal. Dalam industri perbankan yang diatur secara ketat, ukuran perusahaan juga menjadi indikator kapasitas modal inti, yang secara langsung memengaruhi kebijakan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, ukuran perusahaan relevan untuk dimasukkan sebagai variabel moderasi guna melihat apakah kekuatan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap struktur modal akan berbeda tergantung pada besar kecilnya perusahaan. (<https://www.idx.co.id>).

Dalam Jorden, Kurniawan & Antonius Juniarto (2023) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi”, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula struktur modalnya. Fenomena hasil ditemukan bahwa semakin tinggi current ratio, semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kas dan aset lancar yang besar tetap memilih untuk menambah utang dalam struktur pendanaannya. Fenomena ini bertentangan dengan teori *pecking order* yang mengatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan dana internal saat memiliki likuiditas tinggi. Dalam kasus ini, justru perusahaan tetap meningkatkan penggunaan utang meski kondisi keuangannya likuid. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan memanfaatkan utang sebagai leverage untuk ekspansi, atau karena pendanaan internal dianggap kurang cukup untuk pembiayaan besar.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal meskipun secara teori harusnya memiliki kaitan. Fenomena hasil meskipun terjadi peningkatan pada

debt to asset ratio dari tahun ke tahun, struktur modal perusahaan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Artinya, besar kecilnya aset yang dibiayai oleh utang tidak berkorelasi langsung dengan naik turunnya ⁷ struktur modal (yang diukur dengan *debt to equity ratio*). Fenomena ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan tidak serta merta memengaruhi struktur modal karena bisa saja terjadi penyesuaian pada ekuitas atau strategi pembiayaan lain. Ini juga menunjukkan bahwa investor atau manajemen tidak menjadikan solvabilitas sebagai indikator utama dalam keputusan pendanaan jangka panjang.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal berdasarkan fenomena hasil *Return on asset* perusahaan cenderung menurun selama periode penelitian. Namun, penurunan ini tidak dibarengi dengan perubahan struktur modal yang signifikan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak digunakan untuk menambah ekuitas atau menurunkan utang, melainkan sebagian besar mungkin dibagikan sebagai dividen. Akibatnya, perusahaan tetap membutuhkan pembiayaan eksternal meskipun profitabilitasnya turun, dan hal ini membuat profitabilitas tidak memengaruhi ⁸ struktur modal secara signifikan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh ¹⁰ dalam memoderasi hubungan antara variabel likuiditas terhadap struktur modal berdasarkan fenomena hasil perusahaan yang memiliki ukuran besar dengan likuiditas tinggi justru memiliki ²² struktur modal yang lebih rendah dibanding perusahaan kecil dengan likuiditas tinggi. Artinya, perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam menambah utang meskipun kas mereka cukup, sedangkan perusahaan kecil cenderung lebih

agresif.³² Ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara likuiditas dan struktur modal.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara variabel solvabilitas terhadap struktur modal berdasarkan fenomena hasil baik pada perusahaan besar maupun kecil, tingginya utang terhadap aset tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dalam struktur modal.⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset (ukuran perusahaan) tidak membuat solvabilitas menjadi penentu dalam keputusan utang dan ekuitas.

³² Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal berdasarkan fenomena hasil perusahaan besar maupun kecil yang memiliki profitabilitas tinggi tidak menunjukkan perbedaan dalam struktur modal. Dengan kata lain, besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak menjadikan profitabilitas lebih menentukan dalam keputusan penggunaan utang atau ekuitas. Ukuran tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara laba dan struktur pendanaan.

³⁰ Dalam Padhil Nasar & Krisnando (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019”,⁴² hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, justru semakin tinggi struktur modalnya yang dalam hal ini berarti penggunaan

hutangnya. Fenomena ini bertentangan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan yang likuid lebih cenderung menggunakan dana internal daripada hutang. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki cadangan kas yang besar tetap menggunakan utang, mungkin karena biaya utang dianggap masih efisien atau ada kebutuhan ekspansi yang melebihi dana internal.

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dana internal seperti laba ditahan untuk membiayai operasional dan investasi, sehingga ketergantungan pada utang menjadi lebih kecil. Hasil ini sesuai dengan teori *pecking order*. Perusahaan dengan laba tinggi lebih memilih menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk membiayai usahanya sendiri daripada menambah beban utang. Jadi, semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin rendah struktur modalnya karena tidak perlu bergantung pada pinjaman eksternal.

Ukuran Perusahaan dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecil ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal artinya perusahaan besar yang likuid cenderung tidak menambah utang sebanyak perusahaan kecil yang sama-sama likuid. Perusahaan dengan likuiditas dan ukuran perusahaan yang besar akan memiliki struktur modal lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan tetapi memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan besar lebih mapan

dan mampu membiayai kegiatan operasionalnya tanpa harus mengandalkan utang, meskipun likuiditas mereka tinggi.

²⁷ Ukuran Perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecil ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Perusahaan dengan ³¹ profitabilitas tinggi dengan ukuran perusahaan yang besar akan memiliki struktur modal lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan ⁴² dengan profitabilitas tinggi akan tetapi memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Penelitian ini sejalan dengan pecking order theory, ³² ⁷ semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin profitable dari tahun sebelumnya. Artinya nilai profitabilitas perusahaan tersebut semakin meningkat. Nilai profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi penggunaan utang sehingga utang yang dimiliki semakin rendah.

Dalam Suherman, Resy Purnamasari & Umi Mardiyati (2019) dengan judul ²³ “Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ² likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal berdasarkan fenomena hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *pecking order* yang menyatakan ²⁷ bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi akan cenderung menghindari utang. Dalam praktiknya, justru perusahaan dengan likuiditas tinggi tetap menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui sudut pandang trade-off theory, bahwa perusahaan mempertimbangkan manfaat dari penggunaan utang seperti penghematan pajak (*tax shield*), meskipun memiliki cukup dana internal.

⁴⁶ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal berdasarkan fenomena hasil profitabilitas yang tinggi tidak serta-merta menyebabkan perusahaan menurunkan utangnya. Hal ini terjadi karena laba yang dihasilkan perusahaan tidak sepenuhnya ditahan sebagai modal internal, tetapi dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Akibatnya, perusahaan tetap membutuhkan dana eksternal dalam bentuk utang. Ini membuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal tidak muncul secara signifikan.

²⁷ Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal berdasarkan fenomena hasil ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara struktur aset dan struktur modal. ⁴² Perusahaan besar memiliki aset lebih banyak, sehingga potensi mereka untuk menjaminkan aset tersebut juga lebih besar. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat hubungan antara struktur aset dengan penggunaan utang dalam ³² struktur modal.

Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dengan menggunakan variabel kontrol maupun tidak dengan fenomena hasil ⁷ ukuran perusahaan juga memperkuat hubungan antara likuiditas dan struktur modal. Perusahaan besar biasanya memiliki cadangan kas yang lebih besar, namun tetap memanfaatkan utang karena lebih mudah mengakses pinjaman. Ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih dalam memilih sumber dana, termasuk utang, sehingga ²⁷ pengaruh likuiditas terhadap struktur modal menjadi lebih kuat pada perusahaan dengan skala besar.

Variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas ini dipilih karena variabel-variabel ini merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, sementara itu, ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi

karena dapat memengaruhi hubungan antara ⁷⁰ likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbankan di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena industry perbankan merupakan sector yang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia. Bank yang terdaftar di BEI memiliki transparansi keuangan yang lebih tinggi karena wajib mempublikasikan keuangannya secara berkala, sehingga memudahkan analisis terhadap faktor-faktor keuangan perbankan. Selain itu, bank di BEI beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif dan tunduk pada regulasi ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kinerja keuangan bank dalam menghadapi dinamika pasar.

Berdasarkan berbagai fenomena yang terjadi pada sektor perbankan Indonesia selama periode 2021–2023, terlihat bahwa struktur modal perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Namun, hubungan antara ketiga faktor tersebut terhadap struktur modal tidak selalu seragam, karena dipengaruhi oleh perbedaan skala perusahaan. Bank dengan ukuran besar cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk mengelola sumber dana dan menyeimbangkan antara utang dan ekuitas dibandingkan bank kecil atau menengah. ^{3.4} Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan ¹⁰ untuk menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, serta menilai apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dengan memahami arah hubungan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan strategis

terkait pembiayaan perusahaan dan penguatan struktur modal yang sehat dan berkelanjutan. Tujuan dari meneliti semua variabel dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap struktur modal, serta untuk melihat apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel independen tersebut terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal keuangan yang memengaruhi keputusan struktur modal, serta bagaimana skala atau ukuran bank dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh-pengaruh tersebut dalam konteks industri perbankan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah serta ketidakonsistenan atau perbedaan pendapat pada hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan prediksi struktur modal perusahaan, menarik untuk dilakukan penelitian prediksi struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan perhitungan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Return On Asset (ROA)*. Serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menggunakan perhitungan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
5. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Solvabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?
6. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui tentang kemampuan Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
5. Untuk mengetahui tentang kemampuan Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
6. Untuk mengetahui tentang kemampuan Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, serta juga diharapkan sebagai manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran dibidang akuntansi keuangan. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Struktur Modal (Kurniawan et al., 2023)

Struktur modal merupakan aspek fundamental dalam teori keuangan perusahaan karena mencerminkan kombinasi penggunaan dana internal dan eksternal (utang dan ekuitas) untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan. Secara teoritis, studi tentang struktur modal penting karena berhubungan langsung dengan nilai perusahaan, risiko keuangan, serta efisiensi penggunaan dana.

b. Likuiditas (Nasar & Krisnando, 2020)

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada topik struktur modal. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan oleh karena itu sering kali digunakan sebagai indikator awal stabilitas keuangan.

c. Solvabilitas (Kurniawan et al., 2023)

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana perusahaan membiayai asetnya melalui utang dan bagaimana hal ini memengaruhi struktur modal. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan.

d. Profitabilitas (Nasar & Krisnando, 2020)

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memperkaya literatur keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks struktur modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan, dan secara teoritis dijelaskan melalui *pecking order theory* bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan akan menggunakan

lebih banyak pendanaan internal (laba ditahan) dan lebih sedikit bergantung pada utang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama dibangku kuliah.
- b. Bagi Perusahaan, dapat membantu perusahaan untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan referensi bagi penulis selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini untuk masa yang akan datang serta hasilnya dapat digunakan sebagai pendapat/masukan untuk memecahkan masalah berkaitan dengan analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian umumnya mencakup beberapa bagian utama seperti, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan dan penutup. Sistematika penulisan ini memberikan alur logis dan memudahkan pembaca memahami isi penelitian (Sugiyono, 2018). Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka sebagai lembar untuk menuliskan identitas sumber referensi yang sudah digunakan dalam menjalankan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) dalam (Alfiani & Nurmala, 2020) mendefinisikan teori keagenan adalah hubungan kontrak antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (manager) yang mempunyai tugas untuk mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan, menjalankan kegiatan operasional perusahaan, dan mengambil keputusan-keputusan yang bersifat strategis dalam rangka melakukan pengembangan usaha. Pendelegasian wewenang tersebut dikarenakan adanya keterbatasan yang dialami oleh pemilik karena berkembangnya usaha, sehingga pemilik kewalahan dalam mengontrol seluruh kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, manajer wajib bertanggung jawab dalam menjalankan seluruh kegiatan operasi, mengelola semua sumber daya perusahaan, dan menginformasikannya kepada pemilik perusahaan maupun para pemegang saham.

Hal yang melandasi teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal dengan agen, maka fokus teori keagenan adalah kontrak yang efisien dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Kontrak bisa dikatakan efisien apabila prinsipal dan agen mendapatkan keterbukaan informasi mengenai perusahaan dengan porsi yang sama, maksudnya agen sebagai yang mengelola dan menjalankan perusahaan dapat dipastikan mempunyai akses informasi yang tak terbatas begitupula dengan prinsipal. Pada kenyataannya, prinsipal memiliki keterbatasan dikarenakan prinsipal secara langsung tidak terlibat dalam seluruh kegiatan

operasional perusahaan. Sehingga agen harus menyampaikan seluruh informasi kepada prinsipal tanpa ada informasi yang disembunyikan. Dari hal tersebut, ada alasan kuat untuk meyakini ¹⁵ bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik untuk prinsipal.

Akibat adanya informasi yang tidak seimbang ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan principal memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agent. Jensen dan Meckling (1976) dalam (Alfiani & Nurmala, 2020) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

- a. ³³ Moral Hazard, yaitu permasalahan yang muncul jika tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. Adverse Selection, yaitu suatu keadaan principal tidak mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agent benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Prinsipal dapat meminimalisir masalah keagenan dengan memberikan insentif yang setimpal atas kinerja yang dilakukan oleh agen, dan mengeluarkan biaya keagenan (*Agency Cost*) untuk membuat sistem pengendalian dalam mengawasi dan memantau kinerja dari agen. Biaya keagenan sendiri dibagi menjadi 3, yaitu *monitoring cost*, *binding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agent, yaitu mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agent. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agent untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agent akan bertindak untuk kepentingan principal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan

agent dan keputusan principal. Pada umumnya tidak mungkin prinsipal tanpa mengeluarkan biaya keagenan dapat memastikan bahwa agen dapat menjalankan tugas dan mengambil keputusan yang optimal sesuai dengan sudut pandang prinsipal. Oleh karena itu, kontrak yang mengikat kedua belah pihak antara prinsipal dan agen harus jelas dan seimbang agar dapat meminimalisir masalah keagenan.

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan perusahaan, khususnya terkait struktur modal. Variabel-variabel seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki peran penting dalam membentuk potensi konflik keagenan yang muncul akibat adanya asimetri informasi dan perbedaan kepentingan. Likuiditas yang tinggi memberikan keleluasaan bagi manajer dalam mengelola kas, namun dalam pandangan teori keagenan, kondisi ini dapat memicu moral hazard apabila tidak ada mekanisme kontrol yang memadai dari pihak pemilik. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal Padhil & Krisnando (2020) dan Suherman et al. (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, serta dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sementara itu, solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang. Penggunaan utang dapat menimbulkan tekanan disiplin terhadap manajer agar lebih berhati-hati dalam menggunakan dana, tetapi jika berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan yang justru merugikan pemilik. Jurnal Jorden & Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa pengaruh solvabilitas tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa manajer tidak selalu mempertimbangkan risiko utang

dalam pengambilan keputusan struktur modal. Profitabilitas sebagai cerminan kinerja manajemen juga menjadi perhatian dalam teori keagenan, karena laba yang besar dapat digunakan untuk kepentingan manajer sendiri, bukan semata-mata untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Penelitian Padhil & Krisnando (2020)²⁶ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, mendukung pandangan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menghindari penggunaan utang. Di sisi lain, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi turut berperan dalam memperbesar atau memperkecil efek keagenan. Perusahaan yang lebih besar menghadapi tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga pengaruh variabel keuangan terhadap struktur modal menjadi lebih signifikan atau bahkan berbeda. Hal ini tercermin dalam temuan Suherman et al. (2019) dan Jorden & Kurniawan (2022) yang²⁷ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Dengan demikian, penerapan teori keagenan dalam penelitian ini tidak hanya membantu memahami pola hubungan antara variabel-variabel keuangan dan struktur modal, tetapi juga memperjelas bagaimana kontrol dan insentif yang tepat dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan.

2.1.2 Pecking Order Theory

Menurut (Ariawan & Solikahan, 2022) struktur modal dapat juga dijelaskan berdasarkan theory pecking order, dalam menentukan sumber pendanaan perusahaan merupakan fokus utama manajer dilakukan dengan urutan yang berasal dari dana internal sebagai sumber utama yang berasal dari perolehan keuntungan (profitabilitas) perusahaan berupa laba di tahan. Pada perusahaan

dengan profitabilitas yang besar akan mengutamakan menggunakan keuntungan berupa laba di tahan sebelum menggunakan dana dari luar atau berupa hutang apabila perusahaan membutuhkan. Alternatif berikutnya bagi manajer setelah menggunakan dana internal adalah menggunakan hutang dan selanjutnya adalah penerbitan saham. Apabila manajer melakukan fokus pemenuhan pendanaan seperti hal tersebut maka manajer berperilaku sesuai dengan teori pecking order. Pecking order theory merupakan asimetri informasi antara pemilik-manajer yang mengetahui nilai dan kesempatan bertumbuh perusahaan yang sebenarnya dengan investor luar yang hanya bisa memperkirakan nilai-nilai tersebut.

Teori yang digunakan dalam struktur modal, salah satunya yaitu *pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa, “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.” Menurut *pecking order theory* ini, tidak ada struktur modal yang ideal. Perusahaan secara khusus memiliki hierarki prioritas penggunaan keuangan.

2.1.1 Perbankan

2.1.1.1 Pengertian Perbankan

Menurut Permadi Gandapraja, perbankan adalah tatanan dari bernagai jenis dan fungsi perbankan yang harus bergerak secara harmonis dan strategis untuk menuju sasaran yang ditetapkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : 31.1), Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴⁹ Menurut Dictionary of Banking and Services by Jerry Rosenbeg bahwa : Bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dokumen yang tertarik pada satu orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, dimana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito.
- b. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah.¹⁹ Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.
- c. Kemudian oleh bank, dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.

d. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum islam.

2.1.1.2 Fungsi Perbankan

Dikutip dari <https://www.ojk.go.id/> fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak, dengan kata lain perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sedangkan fungsi tambahan perbankan diantaranya adalah memberikan fasilitas pengiriman uang, penggunaan cek, dan memberikan generasi bank.

2.1.1.3 Tujuan Perbankan

Dikutip dari <https://www.ojk.go.id/> fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

a. Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

b. Agent of Development

Kegiatan bank berupa dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. Agent of service

Selain melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi, bank juga berperan sebagai agent of service yang berarti bank memberikan berbagai layanan jasa kepada masyarakat luas yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian. Layanan jasa ini tidak hanya terbatas pada penyimpanan dan penyaluran dana, tetapi juga mencakup kegiatan lain seperti penitipan barang berharga, jasa penukaran valuta asing, pembayaran tagihan, transfer dana, dan penyediaan informasi keuangan. Dengan kata lain, bank bertindak sebagai

penyedia jasa yang membantu memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat melalui layanan keuangan yang efisien, aman, dan terpercaya.

2.1.1.4 Struktur Modal

(Nasar & Krisnando, 2020) mengatakan bahwa "Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aset-aset perusahaan, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri".

Mengukur penggunaan struktur modal yang optimal adalah menggunakan rasio-rasio *leverage*. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Dengan rasio *leverage* maka kita dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Berikut ini adalah beberapa jenis rasio struktur modal yang sering digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian modal perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yaitu (Suwita, 2023):

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Nasar & Krisnando, 2020) "*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus DER adalah :

$$DER = Total Utang / Total Ekuitas \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

²
b. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Menurut (Suwita, 2023) “*Debt to Assets Ratio (DAR)* adalah angka ³ perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus DAR adalah :

$$DAR = Total\ Utang / Total\ Aset$$

³ *Debt to Assets Ratio (DAR)* biasanya digunakan oleh para investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya pada perusahaan, karena dapat menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan.

⁴ Struktur Modal, adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri (Nasar & Krisnando, 2020). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) adalah ¹⁷ sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = (Total\ Hutang) / (Total\ Ekuitas) \times 100\%$$

⁵⁴ Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan yang berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasional dan ekspansinya. Konsekuensinya, semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang meningkat.

2.1.1.5 Likuiditas

Menurut (Nasar & Krisnando, 2020), ²⁶ pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar..

Rasio Likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan/kapabilitas perusahaan dalam membayar/memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dikenal sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Suherman et al., 2019).

Berikut ini adalah beberapa jenis rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu (Buntu, 2022) :

a. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar dengan cara mengurangkan total aset lancar dengan persediaan. Rumus *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Persediaan}) \times \text{Utang Lancar}$$

Semakin tinggi quick ratio semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan persediaan.

b. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Current Assets} / \text{Current Liability}) \times 100\%$$

²⁰ Semakin tinggi nilai *Current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

c. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas ⁵⁷ merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus Rasio Perputaran Kas adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Rata-rata Kas}$$

d. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio atau rasio kas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dan benar-benar siap digunakan untuk membayar hutang tanpa perlu menjual aset maupun menagih utang lancar lainnya. Rumus *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) : \text{Kewajiban Lancar}$$

Pada penelitian ini Likuiditas diproksikan pada rasio lancar. *Current ratio* atau rasio lancar adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* sejalan dengan penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Current Assets} / \text{Current Liability}) \times 100\%$$

²⁰ Semakin tinggi nilai *Current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya seperti kas, piutang dan persediaan. Rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar. *Current ratio* berada pada kisaran yang sehat sesuai

dengan industri perusahaan, sehingga dapat mencerminkan keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional.

2.1.1.6 Solvabilitas

Menurut (Kurniawan et al., 2023), rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Pada penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *DAR* adalah salah satu rasio utang yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi *DAR* mengartikan perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan total asetnya.

Berikut ini adalah beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek yaitu:

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh kreditur dibandingkan dengan equity. Rasio liabilitas dengan modal sendiri yaitu imbalan antara liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilainya maka akan semakin tidak baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya.

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \text{Total Utang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

b. ⁷ *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus *Debt to Assets Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

c. ⁷ *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. Tujuan nya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus ⁷ *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{LTDtER} = \text{Long Term Debt} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

d. ¹ *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston, ¹ *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus *Times Interest Earned* adalah :

$$\text{Times Interest Earned} = \text{EBIT} / \text{Biaya Bunga}$$

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2023) Solvabilitas diproksikan pada ¹² *Debt to Asset Ratio*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasio ini, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh ekuitas dibandingkan utang, sehingga perusahaan lebih aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih kecil terhadap utang dan lebih mampu menutupi kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas agar tetap stabil.

2.1.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas, adalah rasio yang ¹ mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, penjualan, dan modal perusahaan (Kurniawan et al., 2023). ³⁵ Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya.

Menurut (Suherman et al., 2019) Profitabilitas adalah ⁴⁹ kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosanpemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. ⁷ Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Menurut Padhil Nasar dan Krisnando (2020), menyatakan bahwa Return On Asset adalah kemampuan suatu perusahaan (aset perusahaan) dengan seluruh

modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase.

Berikut ini adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatannya yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rumus *Gross Profit Margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasio nya maka semakin baik.

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio nya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasio nya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

c. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau Earning After Tax (EAT). Rumus Return On Investment (ROI) sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Earning After Tax (EAT)} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

d. Return On Assets (ROA)

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomi, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus Return On Assets (ROA) sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

e. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Rumus Return On Equity (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

ROE memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Pada penelitian ini indikator profitabilitas yaitu *Return On Assets*, ROA sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau *Earning Power*. (Nasar & Krisnando, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* pembagian dari *Earning Before Interest And Tax* terhadap total aset. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas sejalan dengan penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomi, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Padhil Nasar dan Krisnando, 2020). Rasio ini mengukur tingkat keuntungan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio ROA semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya dengan baik, sehingga perusahaan lebih produktif dan menguntungkan.

2.1.1.8 Ukuran Perusahaan

Padhil Nasar dan Krisnando (2020), mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu :

"perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*)". Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aset). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Ukuran Perusahaan, adalah sebuah skala pengukuran ¹ besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa cara antara lain dari ² total penjualan, nilai pasar saham dan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi perbedaan skala yang terlalu besar antara perusahaan, sehingga analisis menjadi lebih proporsional dan mudah dibandingkan. Semakin besar nilai LN (Total Aset), maka semakin besar pula ukuran perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih luas, serta daya saing yang lebih tinggi dipasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu adalah studi atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan memiliki relevansi dengan topik penelitian yang sedang dikerjakan (Sugiyono, 2018). Ringkasan penelitian terdahulu penelitian ini disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Padhil Nasar, Krisnando (2020)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019	Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Struktur Aset (X3) Struktur Modal (Y) Ukuran Perusahaan (Z). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal; (2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; (3) Struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal; (4) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal; (5) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dan (6) Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

2.	Jorden, Kurniawan, Antonius Juniarto (2022)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi JAP : Jurnal Audit dan Perpajakan Volume 2, Nomor 1, E-ISSN: 2809-1809 DOI: doi.org/jap.v2n1.2023	Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X3) Struktur Modal (Y) Ukuran Perusahaan (Z) Penelitian dilakukan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini dengan metode pemilihan sampel berupa purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sementara solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap struktur modal, sementara ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal.
3.	Suherman, Resy Purnamasari dan Umi Mardiyati (2019)	Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 9/No.2/Juni 2019	Struktur Aset (X1) Likuiditas (X2) Profitabilitas (X3) Struktur Modal (Y) Ukuran Perusahaan (Z) Penelitian ini menggunakan data panel tidak berimbang dengan pendekatan Fixed Effect Model.	Dikontrol oleh sales growth, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Size signifikan memoderasi pengaruh struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal. Size tidak signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4.	Rizky Fathani Putra Erisa, Deliza	Pengaruh Growth Of Sales, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap	Growth Of Sales (X1) Profitabilitas (X2) Likuiditas (X3) Struktur Modal (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa growth of sales dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

	Henny (2023) Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Jurnal Ekonomi Trisakti/Volume 3/No.1/ April 2023/ http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16136 / e-ISSN 2339-0840	Ukuran Perusahaan (Z). Analisis data yang dipergunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 26	struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh growth of sales, dan profitabilitas terhadap struktur modal.
5.	Nur Cahyani, M. Hendri Yan Nyale. (2022) Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 5, Nomor 7, Juli 2022 (2675-2686)	Struktur Aset (X1) Likuiditas (X2) Struktur Modal (Y) Ukuran Perusahaan (Z) Model yang digunakan pada penelitian berupa desain penelitian kausalitas dengan jenis data kuantitatif atau data sekunder.	Hasil dari penelitian didapatkan bahwa struktur aset dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Kemudian, secara parsial struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selanjutnya ukuran perusahaan sebagai moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal, namun mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Sumber : (Nasar & Krisnando, 2020), (Kurniawan et al., 2023), (Suherman et al., 2019), (Putra Erisa & Deliza Henny, 2023) dan (Cahyani & Nyale, 2022).

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018), kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan ilmuwan, yaitu alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu pemikiran yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan suatu penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran merupakan uraian tentang hubungan antara variable yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah.

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan memiliki implikasi langsung terhadap strategi pembiayaan yang diambil perusahaan, termasuk dalam pembentukan struktur modal. Menurut teori *pecking order*, perusahaan akan lebih memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu, seperti kas dan laba ditahan, sebelum menggunakan utang eksternal. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang, yang pada akhirnya menurunkan rasio struktur modal (Suherman et al., 2019); (Kurniawan et al., 2023). Temuan ini didukung oleh penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal ketika dimoderasi oleh ukuran perusahaan, artinya perusahaan besar yang likuid cenderung lebih fleksibel dalam menentukan struktur permodalan karena memiliki akses yang

lebih luas terhadap sumber dana internal. Di sisi lain, hasil penelitian (Suherman et al., 2019) juga menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, namun arah hubungan ini bisa berubah tergantung pada konteks sektoral dan ukuran perusahaan.

Fenomena ini tercermin dalam dinamika sektor perbankan Indonesia periode 2021–2023, di mana bank-bank besar dengan likuiditas tinggi lebih mampu menjaga keseimbangan struktur modal melalui pendanaan internal, sedangkan bank kecil cenderung meningkatkan proporsi utangnya akibat keterbatasan akses dana dan tekanan arus kas (OJK, 2023). Dengan demikian, likuiditas tidak hanya memengaruhi proporsi utang dan ekuitas dalam struktur modal, tetapi juga menjadi refleksi dari kapasitas manajemen dalam mempertahankan stabilitas keuangan jangka pendek tanpa mengorbankan efisiensi pembiayaan jangka panjang.

Solvabilitas ⁷⁰ menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan secara langsung memengaruhi pembentukan struktur modal karena menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan *teori agensi*, penggunaan utang dalam struktur modal dapat menjadi alat untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajer dengan memberikan tekanan eksternal berupa kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Namun, solvabilitas yang terlalu tinggi juga berisiko meningkatkan biaya keagenan jika tidak disertai dengan tata kelola dan pengawasan yang memadai. Dalam konteks ini, hasil penelitian (Kurniawan et al., 2023) menunjukkan bahwa solvabilitas *tidak berpengaruh signifikan* terhadap struktur modal, yang mengindikasikan bahwa dalam beberapa sektor, seperti pertambangan, pengaruh

solvabilitas dapat diminimalisir oleh karakteristik industri atau fleksibilitas keuangan perusahaan.

Pada penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) menemukan bahwa solvabilitas *berpengaruh terhadap struktur modal*, menandakan bahwa peningkatan utang jangka panjang akan memperbesar struktur modal, khususnya pada perusahaan yang aktif menggunakan pembiayaan eksternal untuk mendukung ekspansi. Fenomena empiris di sektor perbankan Indonesia selama 2021–2023 menunjukkan bahwa bank-bank besar dengan solvabilitas tinggi—tercermin dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)—lebih stabil dalam menjaga komposisi struktur modal, sedangkan bank-bank kecil dengan tingkat solvabilitas rendah cenderung meningkatkan utang jangka pendek yang memperbesar risiko dan ketidakseimbangan modal.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, dan berperan penting dalam menentukan strategi pendanaan jangka panjang, termasuk struktur modal. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal—seperti laba ditahan—dibandingkan menggunakan utang eksternal. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki struktur modal dengan proporsi utang yang lebih rendah. Temuan ini tercermin dalam penelitian (Nasar & Krisnando, 2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi laba perusahaan, semakin rendah ketergantungan terhadap pembiayaan utang. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Kurniawan et al., 2023), yang mencatat bahwa profitabilitas

tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, mengindikasikan bahwa dalam industri tertentu, keputusan pendanaan bisa lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar atau regulasi. Sementara (Suherman et al., 2019) juga mencatat bahwa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal bersifat positif namun tidak signifikan, memperkuat bahwa pengaruh ini bisa bervariasi tergantung pada sektor industri dan strategi manajerial.

Secara fenomena, dalam periode 2021–2023, bank-bank besar di Indonesia seperti BCA dan Bank Mandiri mencatatkan lonjakan laba bersih yang signifikan, dan memanfaatkan laba tersebut untuk memperkuat struktur modal melalui ekuitas, tanpa menambah beban utang. Sebaliknya, bank-bank kecil yang belum mencapai tingkat profitabilitas optimal lebih bergantung pada pembiayaan eksternal, sehingga struktur modalnya menjadi lebih agresif dan berisiko tinggi (CNBC Indonesia, 2023). Oleh karena itu, profitabilitas bukan hanya indikator efisiensi operasional, tetapi juga menjadi penentu strategis dalam kebijakan struktur modal, yang pengaruhnya dapat diperkuat atau dilemahkan oleh faktor ukuran perusahaan, kondisi pasar, serta strategi pembiayaan yang diterapkan.

Ukuran perusahaan memainkan peran penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara likuiditas dan struktur modal, karena ukuran menentukan kapasitas akses perusahaan terhadap sumber daya dan strategi keuangan yang fleksibel. Dalam konteks ini, perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan internal dan eksternal yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mampu mengelola likuiditas secara efisien tanpa harus menambah beban utang. Hal ini selaras dengan temuan (Nasar & Krisnando, 2020), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan

likuiditas terhadap struktur modal, di mana perusahaan besar lebih mampu mengoptimalkan penggunaan dana internal dan menjaga keseimbangan struktur modalnya. Temuan serupa diungkapkan oleh (Suherman et al., 2019), yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitas likuiditas yang dapat dikelola secara optimal, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang eksternal.

Dalam penelitian (Kurniawan et al., 2023), meskipun pengaruh likuiditas terhadap struktur modal signifikan, kekuatan hubungan tersebut diperjelas oleh ukuran perusahaan yang mampu memperkuat atau memperlemah dampak likuiditas tergantung skala operasional dan kekayaan aset. Dari sisi teoritis, penjelasan ini diperkuat oleh *teori keagenan*, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menghadapi konflik kepentingan yang lebih kompleks antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal), sehingga pengelolaan likuiditas dan struktur modal harus mempertimbangkan mekanisme pengawasan dan efisiensi biaya keagenan. Dalam konteks tersebut, likuiditas yang tinggi pada perusahaan besar dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk menghindari penggunaan utang dan menjaga independensi keuangan, sehingga mengurangi potensi konflik dengan kreditor dan investor.

Fenomena empiris di sektor perbankan Indonesia selama 2021–2023 memperkuat hal ini, di mana bank-bank besar dengan aset besar menunjukkan fleksibilitas dalam menjaga struktur modal sehat meskipun menghadapi tekanan pasar, sedangkan bank kecil mengalami keterbatasan likuiditas dan meningkatkan utang jangka pendek, yang memperburuk struktur modal mereka.

51
Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal, karena skala perusahaan menentukan sejauh mana perusahaan mampu menanggung beban utang dan mengelola risiko keuangan jangka panjang. Solvabilitas yang tinggi, yang menunjukkan besarnya proporsi utang terhadap aset, secara teoritis berpotensi meningkatkan struktur modal melalui peningkatan beban kewajiban jangka panjang. Namun, kemampuan perusahaan dalam mengelola pengaruh tersebut sangat bergantung pada ukurannya.

41
Hasil penelitian (Kurniawan et al., 2023) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memoderasi hubungan solvabilitas terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa dalam industri tertentu, faktor skala belum tentu mampu menetralisasi tekanan utang. Sebaliknya, (Nasar & Krisnando, 2020) menemukan bahwa perusahaan besar cenderung lebih mampu memanfaatkan tingkat solvabilitas tinggi secara strategis untuk mendukung pendanaan ekspansi tanpa mengganggu stabilitas struktur modal, karena memiliki kekuatan aset sebagai jaminan serta daya tawar terhadap kreditor. Secara teoritis, dalam perspektif *agency theory*, perusahaan besar dengan beban utang tinggi berisiko menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, terutama ketika utang digunakan secara agresif tanpa pengawasan efektif. Namun, perusahaan besar umumnya memiliki sistem tata kelola dan pengawasan internal yang lebih baik untuk mengurangi biaya keagenan dan menjaga disiplin penggunaan utang. Fenomena di sektor perbankan Indonesia selama 2021–2023 juga mencerminkan hal ini, di mana bank-bank besar dengan tingkat solvabilitas tinggi mampu menjaga stabilitas struktur modalnya berkat manajemen risiko dan

kepatuhan terhadap regulasi CAR, sementara bank-bank kecil yang menghadapi keterbatasan solvabilitas lebih rentan terhadap ketidakseimbangan struktur modal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi variabel penting dalam menentukan sejauh mana solvabilitas berdampak pada struktur modal, terutama dalam konteks risiko, efisiensi pengawasan, dan akses pembiayaan jangka panjang.

Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, karena skala perusahaan menentukan fleksibilitas pendanaan dan strategi distribusi laba. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mengandalkan dana internal dari laba ditahan dibanding utang, sehingga struktur modalnya cenderung didominasi oleh ekuitas. Namun, pengaruh ini tidak bersifat mutlak dan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Dalam penelitian (Nasar & Krisnando, 2020), ditemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan negatif antara profitabilitas dan struktur modal, artinya perusahaan besar yang profitabel lebih memilih membiayai kegiatan operasional dan ekspansi dengan laba ditahan daripada berutang. Di sisi lain, hasil penelitian (Suherman et al., 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, mengindikasikan bahwa dalam konteks tertentu, pengaruh profitabilitas bersifat langsung tanpa bergantung pada skala perusahaan. Sementara itu, (Kurniawan et al., 2023) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan ini secara signifikan, meskipun perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih baik. Telaah teoritis berdasarkan *agency theory* menjelaskan bahwa perusahaan besar

menghadapi risiko konflik keagenan yang lebih tinggi, terutama terkait distribusi laba dan keputusan pendanaan. Dalam kondisi ini, perusahaan yang profitabel dapat memanfaatkan laba ditahan sebagai bentuk pendanaan internal, tetapi jika tidak dikelola dengan transparan, dapat menimbulkan ketegangan antara manajemen dan pemegang saham.

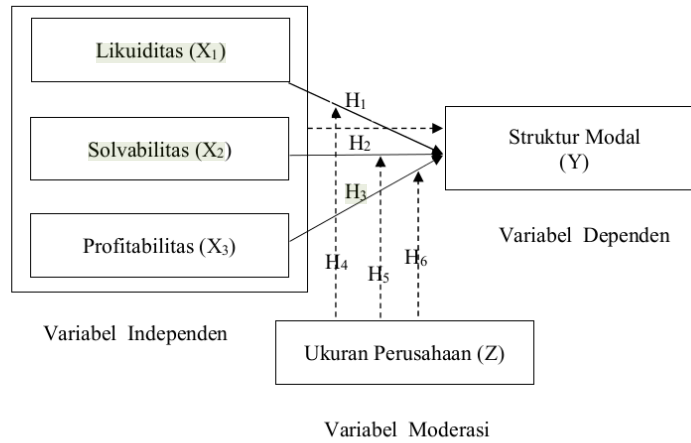
Fenomena di sektor perbankan Indonesia tahun 2021–2023 memperkuat hal ini, di mana bank-bank besar yang mencetak laba tinggi—seperti BCA dan Bank Mandiri—cenderung memperkuat ekuitasnya tanpa menambah utang, sedangkan bank kecil dengan profitabilitas rendah justru meningkatkan pembiayaan eksternal, yang membuat struktur modalnya lebih rentan terhadap risiko pasar. Maka, ukuran perusahaan secara konseptual dapat menjadi penguat atau pelemah dalam pengaruh ¹profitabilitas terhadap struktur modal, tergantung pada kondisi internal perusahaan dan efektivitas tata kelola keuangannya.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran penelitian diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan ⁴⁷pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal, serta peran ukuran perusahaan dalam memoderasi ⁴⁷pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel X (independen) pada penelitian ini yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas sedangkan variabel Y (dependen) adalah ²Struktur Modal, Variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan sebagai Z.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka dapat disusun kerangka pikir yang terlihat dalam skema berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



Keterangan :

—————→ : Pengaruh Secara Parsial

-----→ : Pengaruh moderasi

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan literatur dan penelitian terkait di atas, maka hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

H₄ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

H₅ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

H₆ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hipotesis dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan. Likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mempengaruhi keputusan dalam penggunaan utang atau ekuitas. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, yang berhubungan langsung dengan struktur modal yang optimal. Sementara itu, profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat menentukan seberapa besar perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal. Selain itu, ukuran perusahaan diasumsikan mampu memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap

sumber pendanaan dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga dapat mempengaruhi keputusan dalam menentukan struktur modal yang optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Selain itu, menurut Sugiyono (2018) penelitian ini adalah jenis penelitian kausal komperatif merupakan penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari pembuktian hipotesa penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia atau pada *Indonesian Capital Market Directry (ICMD)* dengan memperoleh data keuangan yang dibutuhkan yaitu laporan tahunan/*annual report* pada perusahaan perbankan yang ada di BEI dengan *website* resmi yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian ini yaitu tahun 2021-2023 dimana data tersebut adalah data *time series* dalam satu periode per 31 Desember.

3.3 Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2018) populasi⁴⁸ adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Sampel menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi dan memiliki karakteristik. Agar sampel dapat mewakili dan menggambarkan populasi yang sebenarnya secara akurat, pengambilan sampel ini harus dilakukan dengan cara yang benar. Teknik *sampling*⁴² yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu proses penarikan sampel penelitian dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu²⁴ sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama periode observasi tahun 2021-2023.
3. Perusahaan yang tidak *delisting* dari tahun 2021-2023.

Tabel 3.1 : Daftar Sample Perusahaan Perbankan 2021-2023

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.

7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
16	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
29	BNLI	Bank Permata Tbk.
30	BRIS	PT Bank BRI syariah Tbk.
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.

38	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
39	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
40	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
41	MEGA	Bank Mega Tbk.
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : (<http://www.idx.co.id/>) Diolah oleh Peneliti

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, Sugiyono (2018). Variabel independen dalam penelitian ini ini adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

3.4.2 Likuiditas (X_1)

Menurut Padhil Nasar dan Krisnando (2020) pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Berikut rumus rasio likuiditas dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian Padhil Nasar dan Krisnando (2020) :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Current Assets} / \text{Current Liability}) \times 100\%$$

²⁰ Semakin tinggi nilai *Current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya seperti kas, piutang dan persediaan. Rasio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar. *Current ratio* berada pada kisaran yang sehat sesuai dengan industri perusahaan, sehingga dapat mencerminkan keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional.

3.4.3 Solvabilitas (X₂)

Menurut (Kurniawan et al., 2023), rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang mengukur ² perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Pada penelitian ini, rasio solvabilitas ³ diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. DAR adalah salah satu ⁴ rasio utang yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi DAR mengartikan perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan total asetnya.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2023) Solvabilitas diprosikan pada ¹² *Debt to Asset Ratio*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasio ini, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh ekuitas dibandingkan utang, sehingga perusahaan lebih aman (solvable). Porsi hutang

terhadap aktiva harus lebih kecil. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih kecil terhadap utang dan lebih mampu menutupi kewajibannya dengan aset yang dimiliki. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas agar tetap stabil.

3.4.5 Profitabilitas (X_3)

Menurut (Nasar & Krisnando, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan suatu perusahaan (aset perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. *Return On Assets* sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau *Earning Power*. (Nasar & Krisnando, 2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* pembagian dari *Earning Before Interest And Tax* terhadap total aset. Berikut rumus rasio likuiditas dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomi, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Padhil Nasar dan Krisnando, 2020). Rasio ini mengukur tingkat keuntungan laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio ROA semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya dengan baik, sehingga perusahaan lebih produktif dan menguntungkan.

3.4.6 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Didalam penelitian ini variabel dependen yaitu Struktur modal. (Nasar & Krisnando, 2020) mengatakan bahwa "Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aset-aset perusahaan, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur Modal, adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan yang berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasional dan ekspansinya. Konsekuensinya, semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang meningkat.

3.4.7 Variabel Moderasi (Z)

Padhil Nasar dan Krisnando (2020), mengemukakan bahwa Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : "perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan

perusahaan kecil (*small firm*)". Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aset). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Ukuran Perusahaan, adalah sebuah skala pengukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa cara antara lain dari total penjualan, nilai pasar saham dan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi perbedaan skala yang terlalu besar antara perusahaan, sehingga analisis menjadi lebih proporsional dan mudah dibandingkan. Semakin besar nilai LN(Total Aset), maka semakin besar pula ukuran perusahaan, yang umumnya dikaitkan dengan sumber daya yang lebih banyak, akses pendanaan yang lebih luas, serta daya saing yang lebih tinggi dipasar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan pada

penelitian ini adalah data skunder yaitu data yang di peroleh dari websit atau internet. Menurut (Sugiyono, 2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian berbasis positivisme (data konkrit). Data penelitian adalah angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji dan perhitungan serta berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk ditarik kesimpulan. Data kuantitatif diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai dengan 2023 berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh www.idx.co.id untuk perusahaan perbankan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa data berupa dokumen dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh pihak lain dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui otoritas Pusat Informasi Pasar Modal (*Indonesia Capital Market Directory*) dan data yang diakses dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat dari data-data yang dibutuhkan melalui laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan perusahaan yang diperlukan adalah perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis statistik deskriptif sering digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data

yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran penyebaran data, serta kecendrungan suatu gugus data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sugiyono, 2019) Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi linier klasik, agar hasil estimasi parameter regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Adapun uji-uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji multikolinieritas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi

normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* residual pengamatan satu ke yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika *variance* residualnya tetap maka disebut homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi antara masing – masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Alat uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikasi $< 0,05$, dan jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu salah satunya dengan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

Menurut (Ghozali, 2018) Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara

variabel independen Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson*

adalah :

$0 < DW < dl$: Terjadi *autokorelasi*

$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: Tidak ada *autokorelasi*

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: Terjadi *autokorelasi*

3.6.2.4 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018:107) Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolonieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk Menunjukkan adanya gejala multikolonieritas adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$.

3.6.3 Uji Hipotesa

Pengujian hipotesa merupakan proses untuk menguji apakah pernyataan atau dugaan mengenai parameter populasi data yang digunakan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel. Hipotesis diuji dengan memilih uji statistik yang sesuai, misalnya uji-t atau uji-f dan membandingkan nilai statistik dengan nilai kritis (*p-value*) untuk mengambil keputusan, memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diungkapkan (Sugiyono, 2018).

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur apakah variabel independen yaitu Provitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas yang diuji memiliki pengaruh secara parsial serta simultan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Analisa regresi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi besarnya variabel respons berdasarkan variabel prediktor. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antara kedua variabel sekaligus korelasi antara keduanya. Sebagai alat prediksi dalam analisis regresi akan ditemukan suatu persamaan yang digunakan untuk menentukan besarnya hubungan fungsional antara variabel respons dengan variabel prediktor.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Struktur Modal

X₁ : Likuiditas

X₂ : Solvabilitas

X₃ : Provitabilitas

α : Konstanta

β₁ β₂ β₃ : Koefisien regresi

ε : Error

3.6.3.2 Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa diterima. ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Hal ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi, yaitu apakah variabel independen (X) berpengaruh secara nyata atau tidak maka akan digunakan uji t. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang relatif rendah karena ada variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun

waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

3.6.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji interaksi antara variabel moderasi (ukuran perusahaan) atas pengaruh langsung dalam hubungan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Uji *Moderated Regression Analysis* merupakan uji regresi linier berganda uji interaksi variabel moderasi yang mengandung unsurinteraksi didalam persamaan regresinya. Uji analisis moderasi ini digunakan untuk menaksir nilai Struktur modal berdasarkan perkalian antara Likuiditas dengan ukuran perusahaan, solvabilitas dengan ukuran perusahaan serta profitabilitas dengan ukuran perusahaan. serta taksiran perubahan variabel Y pada setiap perubahan satuan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z. Persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memoderasi likuiditas terhadap struktur modal

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 (X_1 \times Z_1) + \varepsilon$$

1. Ukuran Perusahaan memoderasi solvabilitas terhadap struktur modal

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_2 + \beta_3 (X_2 \times Z_1) + \varepsilon$$

2. Ukuran Perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap struktur modal

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_3 + \beta_3 (X_3 \times Z_1) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Likuiditas

X_2 : Solvabilitas

X_3 : Profitabilitas

Z : Ukuran Perusahaan

$X_1 * Z$: Likuiditas dimoderasi oleh ukuran perusahaan

$X_2 * Z$: Solvabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan

$X_3 * Z$: Profitabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan

ε : Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh bebrapa factor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan sebagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Salah satu kegiatan perdagangan investasi yang memperjual belikan efek dari suatu perusahaan adalah Bursa Efek Indoensia. Berbagai jenis perusahaan dapat ditemukan didalamnya. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok-kelompok industri perusahaan berdasarkan pada sektor-sektor yang akan dikelolanya. Dimana perusahaan tersebut terdiri atas beberapa sektor yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industry barang kondumdi, sektor property, sektor

¹⁰ real estate dan konstruksi bangunan, sektor insfastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, sektor jasa dan investasi.

Berdasarkan dari beberapa sektor yang ada, ³ salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian dan juga termasuk dalam kelompok perusahaan ²⁹ yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor keuangan, khususnya subsektor perbankan. Perusahaan perbankan berperan ²¹ penting dalam ³ menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Penilaian kinerja suatu perbankan sangat diperlukan untuk menilai bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak terutama aktivitas yang melibatkan perekonomian suatu Negara termasuk di Indonesia. Bank dengan kinerja yang sehat dapat menarik para investor sekaligus tolak ukur kinerja bank tersebut. Perusahaan perbankan memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu ³ menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor ⁵⁸ 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 perbankan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank yang, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut (Dahlan Siamat 2017), perbankan tidak hanya mencakup lembaga bank itu sendiri, tetapi juga seluruh sistem yang mendukung fungsi penghimpunan dan penyaluran dana. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) perbankan merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank dalam bentuk penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat serta memberikan jasa keuangan lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Objek dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Subjek dalam penelitian ini adalah pada laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, yang mana data tersebut diambil langsung melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive Sampling* atau dengan beberapa kriteria tertentu. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan selama 3 (tiga) tahun, dari 46 perusahaan perbankan hanya 28 perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria sampel, berikut ini adalah proses pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	(8)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama periode observasi periode 2021-2023.	38
4	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laba selama periode 2021-2023	(6)
5	Perusahaan perbankan yang memiliki laba selama periode 2021-2023	32
6	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2021-2023.	(4)
7	Perusahaan yang tidak <i>delisting</i> selama periode 2021-2023.	28
	Jangka Waktu Penelitian (2021-2023)	28
	Total Keseluruhan Sampel (28 X 3)	84

Sumber : Olahan Data 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat 46 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 sampai dengan 2023 yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 3 (tiga) tahun terakhir, namun yang sesuai dengan kriteria sampel diperoleh sebanyak 28 perusahaan perbankan yang memiliki data sesuai dengan yang diharapkan untuk diolah. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini, yaitu :

Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.
19	BNLI	Bank Permata Tbk.
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

24	MEGA	Bank Mega Tbk.
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : Data Olahan, www.idx.co.id (2025)

Dari tabel 4.2 diatas diperoleh sampel penelitian berjumlah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikali dengan masa periode 3 tahun penelitian Selma 2021 sampai dengan 2023 yang akan dijadikan sampel penelitian :

1. PT Bank IBK Indonesia Tbk. (AGRS)

PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) didirikan pada tanggal 07 Desember 1970 dengan nama PT Finconesia yang bergerak dalam bidang institusi keuangan. Kantor pusat Bank Agris berlokasi di Wisma GKBI Suite UG-01 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini Bank Agris memiliki 1 kantor cabang utama, 10 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas. Pada tanggal 11 Desember 2014 AGRS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham *Initial Public Offering (IPO)* kepada masyarakat sebanyak 900.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 2014.

2. PT Bank MNC Internasional Tbk. (BABP)

Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank) sebelumnya bernama Bank ICB Bumiputera Tbk (BABO) didirikan di Indonesia dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989 dan mulai beroperasi secara komersial

pada tanggal 12 Januari 1990. Kantor pusat MNC Bank berlokasi di Gedung MNC Financial Center lantai 8 Jl. Kebon Sirih Raya No. 27 Jakarta 10340 dan memiliki 16 kantor cabang, 33 kantor cabang pembantu dan 23 kantor kas.

¹² Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ³ MNC Bank adalah Bank Umum dan Bank Devisa. Pada 27 Juni 2002, BABP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BABP *Initial Public Offering (IPO)* ² kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp120,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta yang sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juli 2002. Pada tanggal 23 November 2005, BABP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I atas 3 milyar saham Bank dengan harga penawaran saham sama dengan nilai nominal sebesar Rp100,- per saham, disertai dengan ⁸ 666.666.654 Waran Seri I yang memberikan hak pemegang saham untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp120,- per saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2006.

Pada tanggal 22 Juni 2010, BABP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan penerbitan obligasi wajib konversi yang diberi nama Obligasi Wajib Konversi (OWK) Bank ICB Bumiputera tahun 2010 dan jumlah pokok sebesar Rp150.000.000.000.

3. PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA)

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Kantor pusat Bank Capital berlokasi di Sona Topas Tower lantai 112, Jl. Jendral Sudirman Kv. 26, Jakarta Selatan. Saat ini BACA memiliki 22 kantor cabang pembantu dan 18 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk, antara lain : PT Inigo Capital Global (PT Kirana Cemerlang Indonesia) 18,42%, Inigo Investments Ltd (14,32%), dan Danny Nugroho (12,55%). Persentase kepemilikan Danny Nugroho pada Inigo Investments Ltd sebesar 100%. Berdasarkan anggaran dasar Bank maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah Bank Umum Devisa berdasarkan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989.

4. PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory" dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang diseluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan Luar Negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura.

⁵ Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak dibidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBCA *Ininitial Public Offering (IPO)* sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai dari bagian divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang ⁵² Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Mei 2000.

5. ¹⁹ PT Bank Mestika Dharma Tbk. (BBMD)

Bank Mestika berdiri sejak tanggal 27 April 1955 di Medan. ⁶ Bank Mestika diperkenankan melakukan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya pada tanggal 12 Desember 1956. Perusahaan mmeperoleh izin untuk melakukan kegiatan devisa pada tanggal 5 Januari 1995. Bank Mestika sebagai Bank milik putera daerah yang telah menunjukkan kemampuan bersaing dengan Perbankan Nasional yakni dengan mencatatkan sahamnya je Bursa Efek Indonesia dengan kode BBMD. Setelah ¹⁹ 64 tahun berkarya, Bank Mestika belum pernah mengalami perubahan nama perusahaan., tetapi pada tanggal 7 Oktober 2015, Bank telah memberlakukan secara nasional penggunaan logo baru sebagai media penyampaian tujuan bank dalam bentuk komunikasi non verbal kepada masyarakat. Dari segi legalitas logo Mestika yang sudah mendapatkan pengesahan/persetujuan yang tertuang dalam Surat Keputusan Pencatatan Ciptaan

dengan Nomor Pencatatan : 072190 tanggal 26 Maret 2014 atau jenis ciptaan seni logo dengan judul “Logo Bank Mestika”.

6. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) didirikan sebagai bank sentral di Indonesia dengan nama “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, Bank BNI berperan sebagai bank yang diberi mandate untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan public setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)) pada tahun 1996. Dalam upaya memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan persainagn usaha di dunia perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang perubahan anggaran dasar Bank sesuai dengan Akta No. 52 tanggal 22 Mei 2018 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H, telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-0012962.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 25 Juni 2018.

7. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Rden Bei Aria Wirjaatmadja pada tanggal 16

Desember 1895¹³ dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Sparbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang kebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandse Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Pempres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi

perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero), yang didirikan sejak tahun 1985 tetap konsisten memfokuskan pada layanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765 dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dengan harga penawaran Rp. 875,- per saham. Selanjutnya opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjabatan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp. 875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjabatan lebih dilaksanakan oleh peminjam pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,5% saham BRI saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

8. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)

Sejarah panjang PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, disebut sebagai “Bank” atau “Perseroan” atau “BTN”, diawali dengan berdirinya Postpaarbank pada tahun 1897. Pada tahun 1942, Postpaarbank diambil alih oleh Pemerintah Jepang dan berubah nama menjadi Tyokin Kyoku. Di era pasca kemerdekaan, tahun 1950 Pemerintah RI mengubah nama Tyokin Kyuko menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963 hingga sekarang. Pada tahun 1974, Pemerintah menunjuk Perseroan sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Ditahun 1976, Perseroan melakukan realisasi pertama kali di

Perumahan Tanah Mas Kota Semarang. Pada tahun 1994, Perseroan mendapatkan izin operasi sebagai Bank Devisa, dan selanjutnya Perseroan ditunjuk sebagai bank komersial yang fokus pada pembiayaan rumah pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2009 perseroan melakukan sekuritisasi KPR pertama di Indonesia, Pada 17 Desember 2009 melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan listing di BEI. Pada tahun 2017, perjalanan proses transformasi digital banking perseroan terus berlanjut. Sepanjang tahun 2018, Perseroan berhasil mendongkrak *Fee Based Income (FBI)* hingga 26,53% menjadi Rp2.062,99 miliar. Selain itu, melalui berbagai kebijakan strategis yang dilakukan sepanjang tahun 2018, Perseroan berhasil meraih peningkatan pertama untuk kategori *The Best Good Corporate Governance* dalam ajang Anugerah BUMN 2018. Perseroan dinilai telah berhasil menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan melebihi BUMN terbuka lainnya.

9. ¹⁴ PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)

Didirikan sebagai Bank Kopra Indonesia pada tahun 1956, dan kini telah tumbuh menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dipandu oleh visi perusahaan yaitu “Kami Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan”. Pada 1976 berubah nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Tahun 1988 menjadi Bank Devisa pertama di Indonesia dan menjadi perusahaan public melalui penawaran saham di BEI pada 1989. Pada 2014 peluncuran “D-Mobile” Danamon Mobile Banking Application, tabungan BISA iB dan Tabungan BISA Qurban iB Danamon Syariah, kerja sama Program Literasi dan Edukasi Keuangan serta Perbankan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penandatanganan nota kesepahaman dengan indosat untuk menjalin kerjasama

strategis layanan telekomunikasi dan perbankan. Danamon mengoperasikan jaringan distribusi yang ekstensif dari Aceh hingga Papua dengan lebih dari 920 kantor cabang dan gerai pelayanan¹ terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Syariah, dan jaringan cabang Adira Finance. Melalui struktur jaringan Branch Network, Danamon mampu memberikan penawaran produk secara terintegrasi sehingga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah. Dengan total aset sebesar Rp192,21 triliun per 31 Desember 2021, saham Danamon dimiliki oleh MUFG BANK, LTD. (92,47%) dan pemegang saham public (7,53%).

10. PT Bank Ganesha Tbk. (BGTG)

⁵ Bank Ganesha pertama kali didirikan pada 15 Mei 1990 dan mulai menjalankan kegiatan usahanya untuk memberikan layanan jasa perbankan dalam mata uang Rupiah pada tahun 1992 dengan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992. Selanjutnya, pada tahun 1995, Bank Ganesha secara resmi telah menjadi bank devisa setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Ganesha melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 5.372.320.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp100,- per saham. Dengan demikian, sejak tanggal 12 Mei 2016 seluruh saham Bank Ganesha telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sekaligus merubah status Bank Ganesha dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Bank Ganesha memiliki berbagai produk dan layanan perbankan yang komprehensif, yaitu produk simpanan dan pinjaman, layanan keuangan, e-channel dan bancassurance. Bank Ganesha juga telah meluncurkan sebuah aplikasi *mobile banking* bernama “BANGGA” dan layanan

internet *banking* Bank Ganesha. Mulai tahun 2019 kartu ATM Bank Ganesha juga sudah dapat melayani transaksi non tunai DEBIT diseluruh EDC merchant berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional).⁴ Seiring dengan upaya untuk terus memperbaiki pengelolaan risiko dan keuangan, Bank Ganesha senantiasa mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, memiliki loyalitas tinggi pada perusahaan. Selain itu, Bank Ganesha senantiasa mengembangkan teknologi informasi dan jaringan kantor, serta menerapkan prinsip GCG.

¹⁸**11. PT Bank Ina Perdana Tbk. (BINA)**

Bank Ina Perdana Tbk (BINA) didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Kantor pusat Bank Ina beralamat di Wisma BSG Corporation, Jl. Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160 dan memiliki 8 kantor cabang, 9 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas.⁴ Pada tanggal 31 Desember 2013, BINA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan(OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BINA *Initial PublicOffering (IPO)* kepada masyarakat sebanyak 520.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 16 Februari 2014.

¹⁹**12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. (BJBR)**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten selanjutnya disebut “Bank BJB” atau perseroan, didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dikenakan nasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V Denis (*De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding*)

terkena ketentuan tersebut dan diarahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat¹ sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan system konvensional dan syariah. Pada tanggal 8 Agustus 2010 nama “Bank Jabar Banten” resmi berubah menjadi “Bank BJB”.

13. ¹ Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (BJTM)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk atau Bank Jatim, berdiri pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur. Pada tanggal 19 Agustus 2016,¹ bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas¹⁴ Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion yang salah satu parameternya adalah memperkuat permodalan, maka dilakukan pendaftaran Penawaran Umum Saham Perdana Bank Jatin yang dinyatakan efektif pada 12 Juli 2012. Bank Jatim mencatatkan 20% saham nya di BEI dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

14. ⁵ PT Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat dihadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990. Pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyandang status sebagai Bank Devisa.

¹⁹ Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan public (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

⁵ Pada tahun 2016, Bank Maspion melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) dalam rangka pembahasan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp201.437 juta menjadikan ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2. Pada tahun 2017, ditengah pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas dan kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, Bank Maspion dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa memcermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara tepat dan cepat dalam mencapai rencana kerja Bank.

¹ 15. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Perseroan” didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia.

¹ Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (Bapindo) selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”. Anggaran dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat

Umum Pemegang Saham Tahunan No. 21, tanggal 11 April 2018, yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan.

16. ⁵ Bank Bumi Arta Tbk. (BNBA)

PT Bank Bumi Arta Tbk yang semula bernama PT Bank Bumi Arta Indonesia pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967. ⁵ PT Bank Bumi Arta Tbk selanjutnya disebut Bank Bumi Arta, memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum. ⁵ Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep. 436/DJM/III.3/1976 memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. ¹³ Untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta sejak tanggal ¹⁷ 14 September 1992 nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi ¹³ Bank Bumi Arta. Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (*Initial PublicOffering*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dahulu Bursa Efek Jakarta. ¹⁴ Bank Bumi Arta pada 31 Desember 2019 ¹⁹ memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 18 kantor kas dan 9 *payment points* yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi dengan 847 karyawan.

17. ⁶ PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)

PT Bank CIMB Niaga Tbk selanjutnya disebut “CIMB Niaga” atau Bank didirikan pada tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga. Tahun 1987, Bank menjadi bank local pertama yang menawarkan layanan perbankan

melalui mesin *Automatic Teller Machine* (ATM) di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dalam dunia perbankan modern. Pada 29 November 1989, Bank melanjutkan langkah menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan saham atas namanya pada Bursa Efek Indonesia (BEI).¹ Kepemimpinan dan inovasi Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi bank pertama yang memberikan layanan perbankan *online*. Dengan visi yang jauh kedepan, pada tanggal 16 Desember 2004 Bank mulai menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah setelah memperoleh izin usaha.¹ Kemudian di tahun 2002, *CIMB Group Holdings Berhad* (CIMB Group) dahulu *Commerce Asset Holding Berhad*, mengakuisisi saham mayoritas Bank dari BPPN.⁶ Kemudian di tahun 2008 sebelum penggabungan usaha, nama PT Bank Niaga Tbk berubah menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk.

18. PT Bank ⁵Maybank Indonesia Tbk. (BNII)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Melayan Banking Berhad (Maybank) sebagai salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Selanjutnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia pada 1989. Pada tahun 2008, Maybank mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank *Offshore Corporate Services* (Labuan) Sdn. Bhd. (MCOS) dan Sorak *Financial Holdings Pte. Ltd.*

(Sorak). Kemudian, BII berubah nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia), mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan *Humanising Financial Service* kepada semua pemangku kepentingan. Pada akhir tahun 2019 cabang termasuk cabang syariah yang terbesar di Indonesia serta cabang luar negeri (India).

19. Bank Permata Tbk. (BNLI)

PT Bank Permata Tbk “Permata Bank/Perseroan/Bank” didirikan dengan nama PT Bank Persatuan Dagang Indonesia di Indonesia pada tanggal 4 Januari 1955. Selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar nomor 35 tanggal 20 Agustus 1971, dibuat di hadapan Tan Thong Kie, Notaris di Jakarta, PT Bank Persatuan Dagang Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Bali. Kemudian pada tanggal 15 Januari 1990 mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa Efek Jakarta dengan kode perdagangan BNLI pada tanggal 21 Agustus 1997 berubah nama menjadi PT Bank Bali Tbk. Tahun 2002 merupakan tonggak penting dalam sejarah Permata Bank. Dengan pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Antarmedia, dan PT Patriot menggabungkan diri kedalam PT Bank Bali Tbk dan selanjutnya berganti nama dari PT Bank Bali Tbk menjadi PT Bank Permata Tbk berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa nomor 45 tanggal 27 September 2002. Pada tahun 2004, Standaxrd Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih Permata Bank dan memulai transformasi organisasi. Sebagai wujud komitmen mereka terhadap Permata Bank,

kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini terus meningkat hingga posisi terakhir per tahun buku.

20. ⁴Bank Sinarmas Tbk. (BSIM)

Pada 18 Agustus 1989 ⁴PT Bank Sinarmas Tbk selanjutnya disebut “Bank Sinarmas” berdiri dengan nama PT Bank Shinta Indonesia yang kemudian pada tanggal ⁵15 September 1989 terjadi perubahan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama. Di tahun 1995, Bank Sinarmas memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa. ⁵Tahun 2005, PT Sinarmas Multiartha Tbk, perusahaan *financial service* yang berada dibawah kelompok Usaha Sinarmas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia. Dengan demikian pada Desember 2006 pergantian nama menjadi PT Bank Sinarmas disetujui pada RUPS Luar Biasa di Jakarta. Pergantian nama tersebut diiringi dengan peningkatan performa Bank yang melakukan penambahan fasilitas pelayanan nasabah secara bertahap. Di tahun 2009, Izin Unit Usaha Syariah (UUS) diperoleh Bank Sinarmas dan ⁵Bapepam (sekarang OJK) juga memberikan pengesahan kepada Bank Sinarmas untuk melakukan kegiatan usaha Wali Amanat. Kemudian, pada 13 Desember 2010 Bank Sinarmas ¹³melakukan Penawaran Saham Umum Perdana (IPO). Bank Sinarmas kembali melakukan aksi korporasi ditahun 2014. Kemudian pada tahun 2016, penambahan modal disetor menjadi Rp1,524 miliar. Hal ini terjadi setelah Bank Sinarmas melakukan Penawaran Umum Terbatas II.

21. ¹PT Bank BTPN Tbk. (BTPN)

Bank BTPN didirikan pada 1958 ¹di Bandung, Jawa Barat dengan nama awal Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Bank ini pada awalnya berfokus

melayani para pensiunan TNI, terutama dalam menyalurkan kredit dan layanan perbankan lainnya. Pada tahun 1986, nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) resmi berubah menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), mencerminkan lingkup layanannya yang makin luas untuk para pensiunan sipil maupun militer. Pada awalnya BTPN merupakan bank yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta komunitas prasejahtera produktif (mass market). BTPN memperoleh izin sebagai Bank Umum pada tahun 1993, yang memungkinkan ekspansi layanan ke masyarakat umum tidak terbatas pada pensiunan. Pada tahun 2008, BTPN melakukan *Initial Public Offering (IPO)* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperkuat posisinya sebagai lembaga keuangan nasional. Saat ini BTPN berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di lebih dari 300 kota di seluruh Indonesia. BTPN menawarkan berbagai layanan perbankan melalui enam unit bisnisnya. Pertama, BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan prapensiunan. Kedua, BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausaha mikro. Ketiga, BTPN Mitra Bisnis yang melayani para nasabah wirausaha kecil dan menengah. Keempat, BTPN Sinaya yang berfokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen institusi dan individu berpenghasilan menengah keatas. Kelima, merupakan platform yang melayani segmen mass market dengan menggunakan telepon seluler sederhana. Keenam, Jenius tersedia untuk menjawab kebutuhan nasabah urban yang lebih fasih menggunakan smartphone.

22. PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (MAYA)

PT Bank Mayapada Internasional didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 196 pada tanggal 07 September 1989. Pendirian perusahaan di sahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-25.HT.01.01.Th.90 pada tanggal 10 Januari 1990. Kantor pusat Bank MAYA beralamat di Gedung Mayapada Towe Ground lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta 1290 – Indonesia dan memiliki 39 kantor cabang 91 kantor cabang pembantu 83 kantor fungsional dan 3 kantor kas.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990 setelah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan. Pada tanggal 23 Maret 1990 perusahaan resmi menjadi Bank Umum setelah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia untuk beroperasi sebagai bank devisa, memperluas jangkauan layanannya. Pada tahun 1995 terjadi perubahan nama perusahaan dari PT Bank Mayapada International menjadi PT Bank Maya Internasional. Perubahan nama bank secara legal tercatat dalam akta No. 104 tanggal 22 Desember 1995. Sejak melakukan Go Public pada 10 Juni 1997, Bank dikenal masyarakat luas dengan nama Bank Mayapada Internasional Tbk atau “Bank Mayapada”.

23. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. (MCOR)

Cikal bakal dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk bermula dari bank bernama Bank Windu Kentjana, yang didirikan pada 12 Desember 1974 di Bnadung. Bank ini awalnya merupakan bank perkreditan kecil yang kemudian berkembang menjadi bank umum. Pada tahun 2002, Bank Windu Kentjana melakukan penawaran saham perdana *Initial Public Offering (IPO)* dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham MCOR. Setelah IPO, namanya menjadi Bank Windu Kentjana Internasioanl Tbk. Pada tahun 2014,

Bank Windu melakukan merger dengan Bank Anda , sebuah bank local asal Surabaya. Penggabungan ini membuat jaringan dan skala bisnis bank semakin besar. Tonggak sejarah penting terjadi ketika China Construction Bank Corporation (CCB) salah satu bank terbesar di dunia yang berasal dari Tiongkok, mengakuisisi mayoritas saham Bank Windu pada tahun 2016. Setelah proses akuisisi, nama bank diubah menjadi **PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk** (CCB Indonesia). CCB Indonesia merupakan anak perusahaan dari Bank China Construction Bank Corporation dan tetap menjadi emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bank ini berfokus pada pembiayaan korporasi, komersial dan mendukung hubungan ekonomi Indonesia-Tiongkok.

24. PT Bank Mega Tbk. (MEGA)

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan pada tanggal 15 April 1996 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat Bank Mega berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega memiliki 53 kantor cabang, 289 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas. Pada tanggal 15 Maret 2000, MEGA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEGA *Inital Public Offering (IPO)* kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2000.

25. PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)

Bank OCBC NISP Tbk dahulu Bank NISP Tbk didirikan pada tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indisch Spaar En Desposito Bank dan

memulai kegiatan usaha komersial nya pada tahun 1941. Kantor pusat NISP terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 – Indonesia. Saat ini Bank OCBC NISP memiliki 46 kantor cabang, 249 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 10 kantor cabang syariah dan 12 payment point.

Pada awal pendiriannya, NISP beroperasi sebagai bank tabungan kemudian tanggal 20 Juli 1967 NISP memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Lalu tanggal 08 September 2009 NISP memperoleh izin unit usaha syariah berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia, NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009. Pada tanggal 16 September 1994, NISP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NISP *Initial Public Offering (IPO)* kepada masyarakat ebanan 12.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

26. PT Bank Nationalnobu Tbk. (NOBU)

¹⁹ Perseroan didirikan pada tahun 1990 sebagai Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa. Pada tahun 2010, PT Kharisma Buana Nusantara, perusahaan yang 99% sahamnya dimiliki oleh Bapak Mochtar Riady, mengakuisisi 60% saham Perseroran yang kala itu memiliki 4 kantor cabang. ¹⁹ Tepat pada 20 Mei 2013, Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke 9 tahun tersebut dengan kode saham “NOBU”. Tahun 2014, Perseroan telah mmeperoleh izin untuk melakukan usaha dalam Valuta

Asing (Bank Devisa) sehingga Perseroan dapat melayani lebih banyak lagi kebutuhan nasabahnya. Tahun 2015, Perseroan memperkuat kelengkapan produk dan layanannya dengan produk berbasis valas dengan menjalankan aktivitas bank Devisa. Tahun 2014 dan 2016 Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dalam 2 tahap yang bertujuan untuk memperkokoh posisi perseroan sebagai bank dengan kategori BUKU 2. Tahun 2018 Perseroan mengembangkan layanan keuangan yang bersifat inklusif dalam rangka memperluas akses masyarakat akan produk dan layanan perbankan. Tahun 2019, Perseroan semakin fokus menghadirkan teknologi digital bagi masyarakat melalui penyediaan, layanan pembayaran elektronik Nobu ePay dan menginisiasi pengembangan bisnis merchant dengan metode pembayaran berbasis QR kode.

27. Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN)

PT Bank Pan Indonesia Tbk, atau Panin Bank didirikan dari penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Pada 1971 di Jakarta. Selanjutnya, Panin Bank melakukan penggabungan usaha dengan 4 bank swasta yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi. Panin Bank meningkatkan pengembangan usahanya dan melakukan kerja sama dengan institusi keuangan internasional Dai-Lehi Kangyo Bank, Jepang, kemudian Credit Lyonnais Perancis, Westpac Banking Corporation Australia yang kemudian diambil alih oleh ANZ Banking Group. Tahun 1982 merupakan tonggak penting dalam sejarah Panin Bank karena pada tahun itu perusahaan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aksi korporasi itu

menjadikan Panin Bank sebagai bank pertama di Indonesia yang melantai di bursa saham dengan kode PNBK. Panin Bank menjadi satu-satunya bank 10 besar yang masuk ke dalam kategori “A” sehingga tidak wajib mengikuti program rekapitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah.

28. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (SDRA)

Bermula pada tahun 1906 ketiga Organisasi Saudagar Passer Baroe yang di prakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar lainnya mendirikan organisasi di bidang ekonomi bersama Himpunan Saudara (HS), yang bertujuan untuk meyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan-pinjam. Pada tahun 1974, dilakukan perubahan bentuk hukum Perkumpulan Himpunan Saudara menjadi Perseroan Terbatas dengan nama “PT Bank Tabungan HS 1906”. Perubahan bentuk tersebut dilakukan berdasarkan Akta Pendirian No. 30 tanggal 15 Juni 1974. Pada tahun 1992, terjadi perubahan kepemilikan saham bank dengan masuknya Ir. Arifin Panigoro beserta PT Medco Intidnamika sebagai pemegang saham mayoritas Bank dengan berubah nama menjadi “PT Bank HS 1906”. Pada tahun 2004, PT Bank HS 1906 berubah nama menjadi “PT Bank Himpunan Saudara 1906”. Pada tanggal 15 Desember 2006 Bank menjadi Perusahaan Terbuka melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat *Initial Public Offering (IPO)* dan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “SDRA”. Kinerja dan reputasi Bank yang cukup baik menarik perhatian dari Woori Bank Korea, salah satu bank tertua dan terbesar di Korea Selatan. Pada tahun 2014 Bank menjalin kerja sama strategis dengan Woori Bank Korea ditandai dengan masuknya Woori Bank Korea dan PT Bank Woori Indonesia (anak perusahaan dari Woori Bank Korea di

Indonesia) sebagai pemegang saham Bank. Dengan telah efektifnya penggabungan usaha, nama bank berubah menjadi “PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk”.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Olahan

4.2.1.1 Likuiditas (X_1)

Likuiditas menurut (Hery, 2020) yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu dengan menggunakan asset lancar. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo atau hutang jangka pendek. Berikut adalah hasil pengukuran dari variabel likuiditas (X_1) :

Tabel 4.3 : Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Likuiditas		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	0.94	0.98	1.09
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	1.09	1.11	1.11
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	0.66	0.63	0.82
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	1.15	1.16	1.14
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	1.31	1.32	1.38
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.10	1.10	1.11
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.14	1.12	1.11
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.06	1.08	1.08
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.24	1.25	1.22
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	1.29	1.49	1.48
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	1.16	1.16	1.15

12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	1.09	1.09	1.09
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	1.12	1.13	1.14
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	1.03	1.19	1.45
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.27	1.22	1.24
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1.20	1.42	1.45
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1.11	1.11	1.12
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	1.18	1.19	1.18
19	BNLI	Bank Permata Tbk.	1.15	1.13	1.13
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1.29	1.33	1.32
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	1.28	1.28	1.31
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	0.97	1.03	1.05
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	1.24	1.26	1.24
24	MEGA	Bank Mega Tbk.	1.09	1.09	1.11
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.14	1.13	1.13
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	1.05	1.05	1.06
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	1.21	1.28	1.29
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	1.21	1.19	1.19

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Likuiditas tertinggi pada tahun 2021-2023 yang terdapat pada PT Bank Ganesha Tbk. Tahun 2022 yaitu sebesar 1,49, sedangkan nilai likuiditas terendah pada tahun 2021-2023 terdapat pada PT Bank Capital Indonesia Tbk. Tahun 2022 sebesar 0,63.

4.2.1.2 Solvabilitas (X₂)

Solvabilitas menurut (Hery, 2020) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan total asset atau ekuitas yang dimiliki. Solvabilitas merupakan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, terutama utang jangka panjang, dengan menggunakan asset yang dimiliki. Berikut adalah hasil pengukuran variabel solvabilitas (X₂) :

Tabel 4.4 : Solvabilitas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Solvabilitas
----	------	-----------------	--------------

.	Perusahaan		2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	0.79	0.77	0.72
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	0.83	0.84	0.80
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	0.90	0.84	0.82
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	0.83	0.83	0.82
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	0.73	0.73	0.69
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.87	0.86	0.86
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.83	0.84	0.84
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0.88	0.87	0.87
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	0.76	0.76	0.77
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	0.75	0.65	0.65
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	0.84	0.84	0.85
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0.87	0.87	0.87
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0.87	0.87	0.86
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	0.91	0.79	0.66
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.77	0.77	0.76
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	0.74	0.63	0.61
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0.86	0.85	0.85
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	0.83	0.82	0.82
19	BNLI	Bank Permata Tbk.	0.84	0.85	0.84
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0.74	0.71	0.72
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	0.77	0.76	0.75
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	0.88	0.90	0.89
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	0.77	0.75	0.77
24	MEGA	Bank Mega Tbk.	0.86	0.85	0.84
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	0.85	0.86	0.85
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	0.91	0.92	0.87
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	0.76	0.76	0.71
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0.79	0.81	0.81

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai solvabilitas tertinggi pada tahun 2021-2023 terdapat pada PT Bank Nationalnobu Tbk. tahun 2022 sebesar 0,92, sedangkan nilai solvabilitas terendah pada tahun 2021-2023 terdapat pada Bank Bumi Arta Tbk. tahun 2023 sebesar 0,61.

4.2.1.3 Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan dalam satu dengan yang lainnya. Menurut (Hery, 2020) profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan menilai tingkat efisiensi operasional. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Berikut adalah hasil pengukuran dari variabel profitabilitas (X₃) :

Tabel 4.5 : Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

No.	Kode Perusa haan	Nama Perusahaan	Profitabilitas		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	0.00	0.01	0.01
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	0.00	0.00	0.00
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	0.00	0.00	0.01
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	0.03	0.03	0.03
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	0.03	0.03	0.03
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.01	0.02	0.02
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.02	0.03	0.03
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0.01	0.01	0.01
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	0.01	0.02	0.02
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	0.00	0.01	0.01
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	0.00	0.01	0.01
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0.01	0.01	0.01
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0.02	0.01	0.01
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	0.01	0.01	0.00
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.02	0.02	0.03
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	0.00	0.00	0.01
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0.01	0.02	0.02
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	0.01	0.01	0.01
19	BNLI	Bank Permata Tbk.	0.01	0.01	0.01
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0.00	0.00	0.00

21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	0.02	0.02	0.01
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	0.00	0.00	0.00
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	0.00	0.01	0.01
24	MEGA	Bank Mega Tbk.	0.03	0.03	0.03
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	0.01	0.01	0.02
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	0.00	0.00	0.01
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	0.01	0.02	0.01
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0.01	0.02	0.01

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tertinggi pada tahun 2021-2023 terdapat pada PT Bank Central Asia Tbk. tahun 2021-2023, PT Bank Mestika Dharma Tbk. tahun 2021-2023, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2022-2023, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2023, Bank Mega Tbk. tahun 2021-2023 sebesar 0,03, sedangkan nilai profitabilitas terendah pada tahun 2021-2023 terdapat pada PT Bank IBK Indonesia Tbk. tahun 2021, PT Bank MNC Internasional Tbk. tahun 2021-2023, PT Bank Capital Indonesia Tbk. tahun 2021-2022, PT Bank Ganesha Tbk. tahun 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk. tahun 2021, PT Bank Maspion Tbk. tahun 2023, Bank Bumi Arta Tbk. tahun 2021-2022, Bank Sinarmas Tbk. tahun 2021-2023, PT Bank Mayapada Internasional Tbk. tahun 2021-2023, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. tahun 2021, PT Bank Nationalnobu Tbk. tahun 2021-2022 sebesar 0,00.

4.2.1.4 Struktur Modal (Y)

Struktur Modal merupakan proporsi atau perimbangan antara penggunaan modal sendiri (ekuitas) dengan penggunaan hutang, yang berarti berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Menurut (Hery, 2020) struktur modal

merupakan komposisi atau susunan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal sendiri, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kreditur versus pemilik (Hery, 2020). Berikut adalah hasil pengukuran dari variabel struktur modal (Y) :

Tabel 4.6 : Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Struktur Modal		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	3.77	3.39	2.61
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	4.93	5.22	4.06
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	9.52	5.27	4.68
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	4.89	4.78	4.62
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	2.73	2.64	2.27
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	6.63	6.35	6.02
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.75	5.15	5.21
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	7.42	6.92	6.62
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	3.25	3.16	3.43
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	2.99	1.86	1.90
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	5.34	5.25	5.86
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	6.76	6.84	6.62
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	6.88	6.74	6.15
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	9.69	3.74	1.93
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.32	3.44	3.23
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	2.87	1.67	1.56
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	6.16	5.78	5.78
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	4.84	4.45	4.58
19	BNLI	Bank Permata Tbk.	5.40	5.78	5.44
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	2.80	2.43	2.55
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	3.27	3.25	2.93
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	7.52	8.77	7.92
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	3.31	3.04	3.26

24	MEGA	Bank Mega Tbk.	5.94	5.87	5.07
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	5.63	5.97	5.69
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	10.75	10.81	6.98
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	3.21	3.19	2.48
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	3.73	4.19	4.34

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai struktur modal tertinggi pada tahun 2021-2023 terdapat pada PT Bank Nationalnobu Tbk. tahun 2022 sebesar 10,81, sedangkan nilai struktur modal terendah pada tahun 2021-2023 terdapat pada Bank Bumi Arta Tbk. tahun 2023 sebesar 1,56.

4.2.1.5 Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dikalsifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain melalui total asset, *log size*, nilai pasar saham, dll. Menurut (Hery, 2020) ukuran perusahaan biasanya diukur dari total asset, total penjualan, rata-rata penjualan pertahun, dan total modal. Ukuran ini menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat memengaruhi akses terhadap pembiayaan dan efisiensi operasional. Berikut adalah hasil pengukuran dari variabel ukuran perusahaan (Z) :

Tabel 4.7 : Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	30.29	30.54	30.60
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	30.27	30.46	30.53
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	30.74	30.66	30.59
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	34.74	34.81	34.88
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	30.40	30.44	30.41
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	34.50	34.57	34.62

7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	35.06	35.16	35.21
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	33.55	33.63	33.71
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	32.89	32.92	33.03
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	29.78	29.82	29.87
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	30.34	30.65	30.82
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	32.70	32.83	32.87
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	32.24	32.27	32.27
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	30.29	30.34	30.61
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	35.08	35.23	35.32
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	29.79	29.74	29.71
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	33.37	33.36	33.44
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	32.76	32.71	32.78
19	BNLI	Bank Permata Tbk.	33.09	33.17	33.18
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	31.60	31.49	31.59
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	32.89	32.97	32.94
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	32.41	32.54	32.58
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	30.90	30.85	30.96
24	MEGA	Bank Mega Tbk.	32.52	32.59	32.51
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	33.00	33.11	33.15
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	30.66	30.73	30.91
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	32.95	32.99	33.03
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	31.41	31.57	31.64

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2021-2023 terdapat pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2023 sebesar 35,32, sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2021-2023 terdapat pada Bank Bumi Arta Tbk. tahun 2023 sebesar 29,71.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regeneralisasi (Sugiyono, 2018). Uji statistik deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari

nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Yaitu variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	84	.63	1.49	1.1605	.14416
DAR	84	.61	.92	.8071	.06859
ROA	84	.00	.03	.0123	.00974
DER	84	1.56	10.81	4.8576	2.03999
SIZE	84	29.71	35.32	32.2158	1.60977
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berjumlah 28 dan dengan jumlah data yang menjadi sampel sebanyak 84 data. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 1,56 dan nilai maximum sebesar 10,81 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,8576 serta *std deviation* sebesar 2,03999. Nilai tertinggi sebesar 10,81 dimiliki oleh PT Bank Nationalnoba Tbk tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sangat bergantung pada utang. Sedangkan struktur modal terendah sebesar 1,56 dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang lebih moderat, dengan tingkat ketergantungan terhadap utang yang lebih terkendali. Nilai *std deviation* sebesar 2,03999 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 4,8576, hal

ini menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel struktur modal tertinggi atau terendah.

Variabel likuiditas diukur dengan indikator CR memiliki nilai minimum sebesar 0,63 dan nilai maximum sebesar 1,49 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1605 serta *std deviation* sebesar 0,14416. Nilai tertinggi sebesar 1,49 dimiliki oleh PT Bank Ganesha Tbk. pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* yang tinggi ini mengindikasikan likuiditas yang baik, namun jika terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asset lancarnya. Sedangkan untuk nilai likuiditas terendah sebesar 0,63 dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa asset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang mengindikasikan rasio likuiditas yang cukup tinggi atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai *std deviation* sebesar 0,14416 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 1,1605, hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel likuiditas tertinggi atau terendah.

Variabel Solvabilitas diukur dengan indikator *Debt to Aset Ratio (DAR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,61 dan nilai maximum sebesar 0,92 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8071 serta *std deviation* sebesar 0,06859. Nilai tertinggi sebesar 0,92 dimiliki oleh PT Bank Nationalnoba Tbk. pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 92% total asset perusahaan dibiayai oleh utang. Struktur pendanaan seperti ini mencerminkan ketergantungan tinggi pada sumber

pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko finansial apabila terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Sedangkan untuk nilai solvabilitas terendah sebesar 0,61 dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 61% aset perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan porsi sisanya ditopang oleh modal sendiri. Rasio ini mengindikasikan struktur permodalan yang relative lebih konservatif dan tingkat risiko gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan DAR yang lebih tinggi. Nilai *std deviation* sebesar 0,06859 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 0,8071, hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel solvabilitas tertinggi atau terendah.

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,03 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0123 serta *std deviation* sebesar 0,00974. Nilai tertinggi sebesar 0,03 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk tahun 2021-2023, PT Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2021-2023, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022-2023, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023 dan PT Bank Mega Tbk tahun 2021-2023, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba secara efisien, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik dalam sektor perbankan. Sedangkan untuk nilai profitabilitas terendah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh PT Bank IBK Indonesia Tbk tahun 2021, PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2021-2023, PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2021-2022, PT Bank Ganesha Tbk tahun 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2021,

PT Bank Maspion Tbk tahun 2023, PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2021-2022, PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2021-2023, PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021-2023, PT Bank China Cntruction Bank Indonesia Tbk tahun 2021 dan PT Bank Nationalnobu Tbk tahun 2021-2022, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi penggunaan aset yang sangat rendah dalam menghasilkan laba. Nilai *std deviation* sebesar 0,00974 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 0,0123, hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel profitabilitas tertinggi atau terendah.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan indikator Size memiliki nilai minimum sebesar 29,71 dan nilai maximum sebesar 35,32 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,2158 serta *std deviation* sebesar 1,60977. Nilai tertinggi sebesar 35,32 dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa mencerminkan skala usaha yang luas dan posisi keuangan yang kuat. Sedangkan untuk nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 29,71 yang dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Nilai *std deviation* sebesar 1,60977 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 32,2158, hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel ukuran perusahaan tertinggi atau terendah.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Struktur modal (Y) Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2), Profitabilitas (X_3) serta Ukuran perusahaan (Z), diketahui bahwa seluruh nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel.

Hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang relative rendah dan homogeny, serta tidak menunjukkan adanya indikasi awal keberadaan data ekstrem atau *outlier* secara statistik deskriptif. Namun demikian, pada saat dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk memenuhi asumsi-asumsi klasik dalam regresi, dilakukan transformasi data menggunakan bentuk transformasi *Squareroot* (SQRT) dan treatment terhadap data *outlier*. Proses ini dilakukan agar distribusi data menjadi lebih simetris dan dapat digunakan dalam pengujian model secara lebih akurat. Statistik deskriptif yang disajikan menggunakan data yang telah di transformasi dan penyesuaian *outlier* dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 : Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Transformasi dan Outlier Data)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NEW_X1	75	.97	1.22	1.0824	.04834
NEW_X2	75	.79	.95	.8974	.03517
NEW_X3	75	.00	.17	.1013	.05574
NEW_Y	75	1.29	3.11	2.1304	.40231
NEW_Z	75	5.45	5.94	5.6901	.13957
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui variabel Likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,97, maksimum sebesar 1,22, dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,0824 dengan *std deviation* sebesar 0,04834. Variabel Solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,79, maksimum sebesar 0,95, dan rata-rata (*mean*) sebesar 0,8974 dengan *std deviation* sebesar 0,03517. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, maksimum sebesar 0,17, dan rata-rata (*mean*) sebesar

0,1013 dengan *std deviation* sebesar 0,05574. Variabel Struktur Modal menunjukkan nilai minimum sebesar 1,29, maksimum sebesar 3,11, dan rata-rata (*mean*) sebesar 2,1304 dengan *std deviation* sebesar 0,40231. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 5,45, maksimum sebesar 5,94, dan rata-rata (*mean*) sebesar 5,6901 dengan *std deviation* sebesar 0,13957.

Berdasarkan nilai *mean* dan *std deviation* yang merupakan hasil uji statistik deskriptif dari data outlier, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai *std deviation*. Sehingga dapat disimpulkan pada tabel 4.9 hasil uji statistik deskriptif data outlier representatif baik dari keseluruhan data atau sebaran dari variabel data yang kecil setelah dilakukan uji transformasi data dan data outlier. Berikut data lengkap hasil gabungan sampel penelitian melalui tranformasi data dan data outlier dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Gabungan Sampel Penelitian dari Transformasi Data & Data Outlier

No	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DAR	ROA	DER	SIZE
1	AGRS	2021	0.97	0.89	0.00	1.94	5.50
2	AGRS	2022	0.99	0.88	0.10	1.84	5.53
3	AGRS	2023	1.04	0.85	0.10	1.62	5.53
4	BABP	2021	1.04	0.91	0.00	2.22	5.50
5	BABP	2022	1.05	0.92	0.00	2.28	5.52
6	BABP	2023	1.05	0.89	0.00	2.01	5.53
7	BBCA	2021	1.07	0.91	0.17	2.21	5.89
8	BBCA	2022	1.08	0.91	0.17	2.19	5.90
9	BBCA	2023	1.07	0.91	0.17	2.15	5.91
10	BBMD	2021	1.14	0.85	0.17	1.65	5.51
11	BBMD	2022	1.15	0.85	0.17	1.62	5.52
12	BBMD	2023	1.17	0.83	0.17	1.51	5.51

13	BBNI	2021	1.05	0.93	0.10	2.57	5.87
14	BBNI	2022	1.05	0.93	0.14	2.52	5.88
15	BBNI	2023	1.05	0.93	0.14	2.45	5.88
16	BBRI	2021	1.07	0.91	0.14	2.18	5.92
17	BBRI	2022	1.06	0.92	0.17	2.27	5.93
18	BBRI	2023	1.05	0.92	0.17	2.28	5.93
19	BBTN	2021	1.03	0.94	0.10	2.72	5.79
20	BBTN	2022	1.04	0.93	0.10	2.63	5.80
21	BBTN	2023	1.04	0.93	0.10	2.57	5.81
22	BDMN	2021	1.11	0.87	0.10	1.80	5.73
23	BDMN	2022	1.12	0.87	0.14	1.78	5.74
24	BDMN	2023	1.10	0.88	0.14	1.85	5.75
25	BGTG	2021	1.14	0.87	0.00	1.73	5.46
26	BGTG	2023	1.22	0.81	0.10	1.38	5.47
27	BINA	2021	1.08	0.92	0.00	2.31	5.51
28	BINA	2022	1.08	0.92	0.10	2.29	5.54
29	BINA	2023	1.07	0.92	0.10	2.42	5.55
30	BJBR	2021	1.04	0.93	0.10	2.60	5.72
31	BJBR	2022	1.04	0.93	0.10	2.62	5.73
32	BJBR	2023	1.04	0.93	0.10	2.57	5.73
33	BJTM	2021	1.06	0.93	0.14	2.62	5.68
34	BJTM	2022	1.06	0.93	0.10	2.60	5.68
35	BJTM	2023	1.07	0.93	0.10	2.48	5.68
36	BMAS	2021	1.01	0.95	0.10	3.11	5.50
37	BMAS	2022	1.09	0.89	0.10	1.93	5.51
38	BMAS	2023	1.20	0.81	0.00	1.39	5.53
39	BMRI	2021	1.13	0.88	0.14	1.82	5.92
40	BMRI	2022	1.10	0.88	0.14	1.85	5.94
41	BMRI	2023	1.11	0.87	0.17	1.80	5.94
42	BNBA	2021	1.10	0.86	0.00	1.69	5.46
43	BNBA	2022	1.19	0.79	0.00	1.29	5.45
44	BNGA	2021	1.05	0.93	0.10	2.48	5.78
45	BNGA	2022	1.05	0.92	0.14	2.40	5.78
46	BNGA	2023	1.06	0.92	0.14	2.40	5.78
47	BNII	2021	1.09	0.91	0.10	2.20	5.72
48	BNII	2022	1.09	0.91	0.10	2.11	5.72
49	BNII	2023	1.09	0.91	0.10	2.14	5.73
50	BNLI	2021	1.07	0.92	0.10	2.32	5.75
51	BNLI	2022	1.06	0.92	0.10	2.40	5.76
52	BNLI	2023	1.06	0.92	0.10	2.33	5.76

53	BSIM	2021	1.14	0.86	0.00	1.67	5.62
54	BSIM	2022	1.15	0.84	0.00	1.56	5.61
55	BSIM	2023	1.15	0.85	0.00	1.60	5.62
56	BTPN	2021	1.13	0.88	0.14	1.81	5.73
57	BTPN	2022	1.13	0.87	0.14	1.80	5.74
58	BTPN	2023	1.14	0.87	0.10	1.71	5.74
59	MAYA	2021	0.98	0.94	0.00	2.74	5.69
60	MAYA	2022	1.01	0.95	0.00	2.96	5.70
61	MCOR	2022	1.12	0.87	0.10	1.74	5.55
62	MCOR	2023	1.11	0.88	0.10	1.81	5.56
63	MEGA	2021	1.04	0.93	0.17	2.44	5.70
64	MEGA	2022	1.04	0.92	0.17	2.42	5.71
65	MEGA	2023	1.05	0.92	0.17	2.25	5.70
66	NISP	2021	1.07	0.92	0.10	2.37	5.74
67	NISP	2022	1.06	0.93	0.10	2.44	5.75
68	NISP	2023	1.06	0.92	0.14	2.39	5.76
69	NOBU	2023	1.03	0.93	0.10	2.64	5.56
70	PNBN	2021	1.10	0.87	0.10	1.79	5.74
71	PNBN	2022	1.13	0.87	0.14	1.79	5.74
72	PNBN	2023	1.14	0.84	0.10	1.57	5.75
73	SDRA	2021	1.10	0.89	0.10	1.93	5.60
74	SDRA	2022	1.09	0.90	0.14	2.05	5.62
75	SDRA	2023	1.09	0.90	0.10	2.08	5.62

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan data tabel 4.9 dan 4.10 diatas merupakan hasil dari gabungan transformasi data dan data *outlier*, dimana dari 28 perusahaan perbankan yang diteliti selama 3 (tiga) tahun dari 2021 sampai dengan 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 84 sampel. Setelah dilakukan transformasi data dan data *outlier* sehingga tersisa menjadi 75 sampel. Dari data tersebut untuk hasil dari transformasi data dan data *outlier* untuk variabel Struktur Modal yang menjadi nilai tertinggi sebesar 3,11 pada PT Bank Maspion Tbk. tahun 2021, dan nilai terendah sebesar 1,29 pada PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2022. Hasil transformasi data dan data *outlier* untuk variabel likuiditas nilai tertinggi sebesar

1,22 pada PT Bank Ganesha Tbk. tahun 2023, dan nilai terendah sebesar 0,97 pada PT Bank IBK Indonesia Tbk. tahun 2021.

Untuk hasil dari transformasi data dan data *outlier* variabel solvabilitas yang menjadi nilai tertinggi sebesar 0,95 pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. tahun 2022 dan nilai terendah sebesar 0,79 pada PT Bank Bumi Arta Tbk. tahun 2022. Untuk hasil dari transformasi data dan data *outlier* variabel profitabilitas yang menjadi nilai tertinggi sebesar 0,17 pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2021-2023, PT Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2021-2023, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022-2023, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023, dan PT Bank Mega Tbk tahun 2021-2023 dan nilai terendah sebesar 0,00 pada PT Bank IBK Indonesia Tbk tahun 2021, PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2021-2023, PT Bank Ganesha Tbk tahun 2021, PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2021, PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2023, PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2021-2022, PPT Bank Sinarmas Tbk tahun 2021-2023, dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021-2022.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

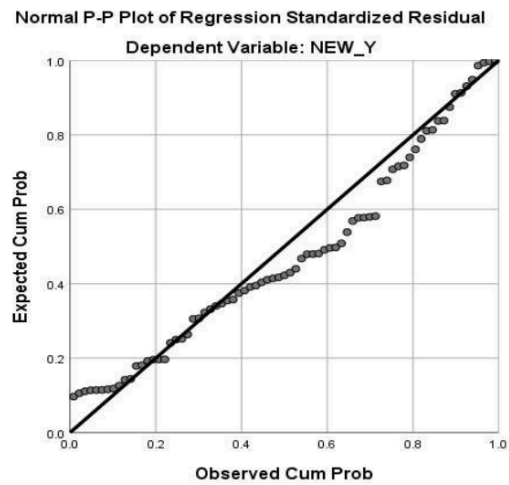
4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Adapun alat uji yang digunakan adalah dengan melihat grafik *normal probability plot*. Untuk melakukan pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dan grafik.

Menurut (Ghozali, 2018) model regresi dikatakan normal apabila ¹⁶titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk dapat mengetahui suatu data yang dapat dikatakan normal atau tidak, maka ada beberapa pengamatan yang ¹⁷dapat dilakukan dengan2 (dua) cara umum yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Menurut (Ghozali, 2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk grafik histogram dari data yang tidak terdistribusi normal. Apabila setelah melakukan transformasi data namun data masih tidak terdistribusi dengan normal, maka untuk mendapatkan normalitas data langkah *screening* berikutnya yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data *outlier*. Berikut ini adalah grafik p-plot yang menunjukkan residual terdistribusi secara normal ¹⁸dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Grafik P-Plot



Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik dalam grafik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penuebaran data mendekati normal. Adapun metode lain yang digunakan untuk mengetahui kenormalan suatu data adalah metode uji kolmogrov-smirnov. Dimana penerapan pada uji ini adalah dengan melihat perbandingan besar atau kecilnya nilai signifikansi terhadap 0,05. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka data yang diuji tersebut terdistribusi tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka data yang diuji terdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12688774
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.068
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,017 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, agar model regresi ini menjadi normal maka dilakukan dengan cara transformasi data dan bentuk tranformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk grafik histogram. Adapun bentuk grafik histogramnya adalah *Moderated Positive Skewness* sehingga bentuk transformasi pada penelitian ini menggunakan Squareroot (SQRT). Berikut adalah hasil uji normalitas setelah transformasi data dapat dilihat pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas (Transformasi Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72973722
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.069

Test Statistic	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^e
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : *Output SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji normalitas dari transformasi data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh setelah dilakukannya transformasi data adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, hal yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu dengan melakukan uji data outlier. Data outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang sangat terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah data outlier dapat dilihat pada tabel 4.13 :

Tabel 4.13 : Hasil Uji Normalitas (Data Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.09536894
Most Extreme Differences	Absolute		.136
	Positive		.136
	Negative		-.090
Test Statistic			.136
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.115 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.107
		Upper Bound	.123
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Output SPSS 26, 2025

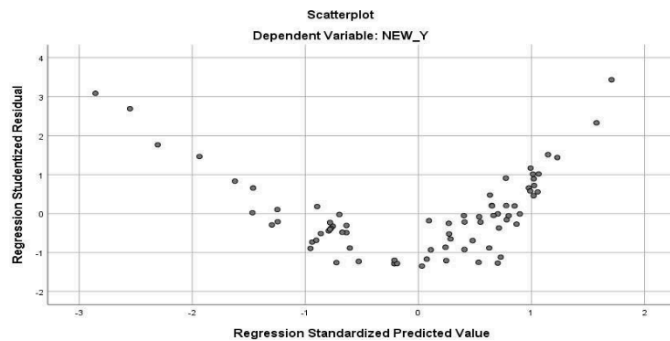
Dari hasil uji *Kolmogrov-smirnov* pada tabel 4.13, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$, lalu digunakan lah Excast Test didalam SPSS dan nilai probabilitas p atau *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,115. Karena nilai probabilitas p atau *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* $0,115 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) serta Uji *Glejser*.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa terdapat **pola yang membentuk huruf U** atau **pola melengkung**, di mana titik-titik residual tidak menyebar secara acak di sekitar sumbu horizontal ($X = 0$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* ini apabila nilai sig dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara spesifik ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji *Glejser*:

Tabel 4.14 : Hasil Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.609	.578		1.054	.296
	NEW_X1	.202	.244	.156	.826	.412
	NEW_X2	.341	.355	.191	.961	.340
	NEW_X3	-12.642	8.353	-.071	-1.513	.135
	NEW_Z	-.070	.055	-.065	-1.270	.208

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji *Glejser* pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil nilai sig pada variabel likuiditas sebesar 0,412, solvabilitas sebesar 0,340, profitabilitas sebesar 0,135 dan ukuran perusahaan sebesar 0,208. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel berada diatas 0,05 sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Durbin Watson. Menurut Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson dengan melihat koefisien korelasi DW test. Berikut adalah hasil pengolahan autokorelasi yang dilakukan dengan deteksi *Durbin-Watson* (D-W) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 ^a	.944	.941	.09806	1.931

a. Predictors: (Constant), NEW_Z, NEW_X1, NEW_X3, NEW_X2

b. Dependent Variable: NEW_Y
 Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,931. Dengan jumlah sample adalah 75 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). Jadi nilai dL (batas bawah) adalah 1,543 dan nilai batas dU (batas atas) sebesar 1,709. Oleh karena nilai $dU < DW < 4 - dU = 1,709 < 1,931 < 2,291$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya problem multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah hasil perhitungannya :

Tabel 4.16 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NEW_X1	.282	3.540
	NEW_X2	.253	3.953
	NEW_X3	.667	1.499
	NEW_Z	.585	1.708

a. Dependent Variable: NEW_Y
 Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel likuiditas adalah 0,282, nilai *tolerance* dari variabel solvabilitas adalah 0,253, nilai *tolerance* dari variabel profitabilitas adalah 0,667, dan nilai *tolerance* dari

variabel ukuran perusahaan adalah 0,585. Karena masing-masing nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari ($<0,10$) yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, nilai VIF dari variabel likuiditas adalah 3,540, nilai VIF dari variabel solvabilitas adalah 3,953, nilai VIF dari variabel profitabilitas adalah 1,499, dan nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan adalah 1,708. Karena masing-masing nilai VIF tidak lebih besar dari (>10), yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesa

4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Adapun hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.567	.986		-8.687	.000
	NEW_X1	.322	.442	.039	.727	.470
	NEW_X2	11.592	.618	1.013	18.769	.000
	NEW_X3	-.521	.215	-.072	-2.417	.018

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : *Output SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal (Y)} = - 8,567 + 0,322 X_1 + 11,592 X_2 - 0,521 X_3 + \varepsilon$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi linier berganda yang terbentuk :

1. Nilai konstanta sebesar -8,567 menyatakan jika variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bernilai konstanta atau sama dengan nol atau tidak ada, maka nilai struktur modal akan tetap mempunyai nilai sebesar - 8,567.
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas bernilai positif adalah sebesar 0,322. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila likuiditas bertambah satu satuan, maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,322 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas bernilai positif adalah sebesar 11,592. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila solvabilitas bertambah satu satuan, maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 11,952 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif adalah sebesar - 0,521. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas bertambah satu satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0,521 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.2.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya atau seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam

menerangkan variasi variabel dependen yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi serta membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil penelitian dengan t_{tabel} . Atau uji t ini digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika X yang lain dianggap konstan. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 : Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.117	1.049		-7.734	.000
	NEW_X1	.383	.444	.046	.864	.390
	NEW_X2	11.826	.644	1.034	18.350	.000
	NEW_X3	-.363	.250	-.050	-1.449	.152
	NEW_Z	-.131	.107	-.045	-1.224	.225

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Adapun penjelasan dari hasil uji t adalah sebagai berikut dengan nilai t_{tabel} yang digunakan adalah 1,993 yang diperoleh dari perhitungan t_{tabel} adalah sebagai berikut $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k)$. Maka $(0,05/2 ; 75 - 4)$ akan dihasilkan $(0,025 ; 71) = 1,993$. Maka akan dapat diinterpretasikan hasil uji secara parsial masing-masing variabel, baik variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Pengujian hipotesa pertama bertujuan untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 4.12, didapat nilai $t_{hitung} = 0,864 < t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,390 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H_1) ditolak atau variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal

Pengujian hipotesa kedua bertujuan untuk membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 4.12, didapat nilai $t_{hitung} = 18,350 > t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua (H_2) diterima atau variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Pengujian hipotesa ketiga bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 4.12, didapat nilai $t_{hitung} = -1,449 < t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga (H_3) ditolak atau variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.2.4.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel-variabel independen atau bebas yang ada dalam model regresi suatu penelitian apakah terdapat pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Berikut ini pengambilan keputusan yang digunakan yaitu :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikannya $< 0,05$, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikannya $> 0,05$, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ dengan dfl (jumlah variabel $- 1$) atau $4 - 1 = 3$, dan df 2 ($n - k - 1$) atau $75 - 3 - 1 = 71$, maka didapatkan hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar $2,73$. Adapun hasil pengujian uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 : Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.304	4	2.826	293.914	.000 ^b
	Residual	.673	70	.010		
	Total	11.977	74			
a. Dependent Variable: NEW_Y						
b. Predictors: (Constant), NEW_Z, NEW_X1, NEW_X3, NEW_X2						

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui bahwa $F_{hitung} = 293,914 > F_{tabel} = 2,73$ maka hipotesa yang diajukan berdasarkan signifikansi, pengujian hipotesa variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

4.2.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yakni likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yakni struktur modal. Semakin tinggi nilai determinasi, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.944	.941	.09806
a. Predictors: (Constant), NEW_Z, NEW_X1, NEW_X3, NEW_X2				

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.20 perhitungan koefisien determinasi (R^2) dan model regresi linier berganda antara variabel independen likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan variabel dependen struktur modal. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted & Square*) sebesar 0,941 atau dilihat dari persentase adalah sebesar 94,1%. Nilai *adjusted R square* ini menunjukkan bahwa terdapat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti terdapat 0,941 atau 94,1% pengaruh variabel independen yaitu likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan profitabilitas (X_3) terhadap struktur modal (Y) dan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

4.2.4.5 Moderated Regression Analisis (MRA)

Moderated Regression Analisis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Struktur Modal. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%. Berikut model persamaan *Moderated Regression Analisis (MRA)* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 (X_1 \times Z_1) + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 (X_2 \times Z_1) + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 (X_3 \times Z_1) + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Menurut Sharna et al (1981) dalam (Ghozali, 2018) mengelompokkan variabel moderator menjadi tiga kelompok seperti dilihat pada tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21 : Jenis Variabel Moderasi

	Berhubungan dengan kriterion dan atau prediktor	Tidak berhubungan dengan kriterion dan atau prediktor
Tidak berinteraksi dengan prediktor	1 <i>Intervening, Exogen, Anteseden, Prediktor</i>	2 Moderator <i>(Homologizer)</i>
Berinteraksi dengan prediktor	3 Moderator <i>(Quasi Moderator)</i>	4 Moderator <i>(Pure Moderator)</i>

Sumber : Ghozali, 2018

Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya koefisiensi regresi tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam interaksinya memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya koefisiensi regresi signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi dalam interaksinya memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui peranan atau interaksi variabel Ukuran Perusahaan atas pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan serta membahas pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen yang dijabarkan sebagai berikut :

4.2.4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda setelah di Moderasi

Pengujian analisis regresi linier berganda setelah dimoderasi digunakan untuk mengetahui interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi berganda setelah dimoderasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

4.22 : Hasil Uji Regresi Berganda Setelah di Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.885	.915		-8.615	.000
	NEW_X1	21.782	5.041	2.618	4.321	.000

NEW X2	-16.878	6.317	-1.475	-2.672	.009
NEW X3	16.869	8.260	2.337	2.042	.045
NEW Z	8.770	1.826	3.043	4.803	.000
Likuiditas*Ukuran Perusahaan	-3.878	.904	-2.699	-4.292	.000
Solvabilitas*Ukuran Perusahaan	4.999	1.103	3.389	4.533	.000
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-3.069	1.473	-2.459	-2.084	.041

a. Dependent Variable: NEW Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.22 dapat digambarkan interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -7,885 + 21,782X_1 - 16,878X_2 + 16,869X_3 + 8,770Z - 3,878X_1Z + 4,999X_2Z - 3,069X_3Z + \epsilon$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda setelah di moderasi yang terbentuk berdasarkan tabel 4.22 :

1. Nilai konstanta adalah sebesar -7,885, artinya jika variabel Likuiditas (X_1), Solvabilitas (X_2) Profitabilitas (X_3), Ukuran Perusahaan (Z), interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Likuiditas (X_1Z), interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Solvabilitas (X_2Z), dan interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X_3Z) bernilai konstanta atau sama dengan nol atau tidak ada, maka struktur modal akan tetap mempunyai nilai sebesar -7,885.
2. Likuiditas (X_1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 21,782. Hal ini berarti jika variabel likuiditas (X_1) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 21,782 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.

3. Solvabilitas (X_2) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar -16,878. Hal ini berarti jika variabel solvabilitas (X_2) turun sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -16,878 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.
4. Profitabilitas (X_3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 16,869. Hal ini berarti jika variabel Profitabilitas (X_3) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 16,869 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.
5. Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 8,770. Hal ini berarti jika variabel Ukuran Perusahaan (Z) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 8,770 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.
6. Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Likuiditas (X_1Z) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar -3,878. Hal ini berarti jika variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Likuiditas (X_1Z) turun sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -3,878 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.
7. Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Solvabilitas (X_2Z) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 4,999. Hal ini berarti jika variabel interaksi antara Ukuran

Perusahaan dengan Solvabilitas (X_2Z) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 4,999 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.

8. Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X_3Z) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar -3,069. Hal ini berarti jika variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X_3Z) turun sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -3,069 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.

4.2.4.7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) Setelah di Moderasi

Nilai uji koefisien determinasi (R^2) setelah dimoderasi dilakukan untuk nilai *Adjust R Square* apakah ada perubahan nilai sebelum dilakukan moderasi dengan sesudah dilakukan moderasi nilai yang kecil berarti kemampuan variabel moderasi dalam interaksinya dengan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati 1 berarti variabel moderasi dalam interaksinya dengan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) setelah di moderasi sebagai berikut :

Tabel 4.23 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah di Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.956	.08456
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas*Ukuran Perusahaan, NEW_X1, NEW_Z, NEW_X2, NEW_X3, Likuiditas*Ukuran Perusahaan				

Sumber : *Output* SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.23 hasil uji koefisien determinasi (R^2) setelah di moderasi menunjukkan bahwa nilai *Adjust R Square* yaitu sebesar 0,956 atau 95,6%. Nilai *Adjust R Square* ini menunjukkan bahwa terdapat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti terdapat sebanyak 0,956 atau 95,6% pengaruh variabel likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan profitabilitas (X_3), ukuran perusahaan (Z). Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Likuiditas (X_1Z), interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Solvabilitas (X_2Z) dan interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X_3Z) terhadap Struktur Modal. Sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4.8 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Likuiditas (X_1)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ukuran perusahaan dalam interaksinya dengan likuiditas terhadap struktur modal. Dengan melihat nilai signifikansi dari koefisien yang dijadikan dasar pengambilan keputusan apakah variabel moderasi memberikan pengaruh memperkuat atau melemahkan dalam interaksinya pada variabel independen terhadap variabel dependen. Maka uji ini akan memperlihatkan hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan (Z) dengan likuiditas (X_1) terhadap struktur modal (Y). Berikut adalah hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) dari interaksi ukuran perusahaan dengan likuiditas terhadap struktur modal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24 : Hasil Uji MRA Variabel (X_1 , Y)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.382	.626		14.989	.000
	NEW_X1	-6.700	.578	-.805	-11.597	.000

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh persamaan regresi variabel likuiditas terhadap variabel struktur modal sebagai berikut :

$$Y = 9,382 - 6,700 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel likuiditas sebesar -6,700 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal yang artinya β_1 Signifikan.

Tabel 4.25 : Hasil Uji MRA Variabel (X_1 , Z, Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.397	1.404		.000
	NEW_X1	-6.407	.574	-.770	.000
	NEW_Z	.469	.199	.163	.021

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh persamaan regresi variabel likuiditas terhadap struktur modal dengan variabel ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$Y = 6,397 - 6,407X_1 + 0,469Z + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,469 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa

variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel struktur modal yang artinya β_2 Signifikan.

Tabel 4.26 :Hasil Uji MRA Variabel (X_1 , Z, X_1Z , Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-86.351	25.016		.001
	NEW X_1	79.252	23.079	9.524	.001
	NEW Z	17.032	4.465	5.909	.000
	Likuiditas*Ukuran Perusahaan	-15.301	4.121	-10.650	.000

a. Dependent Variable: NEW Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.26 dapat digambarkan interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -86,351 + 79,252X_1 + 17,032Z - 15,301X_1Z + \varepsilon$$

Berikut adalah penjelasan dan persamaan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) likuiditas yang terbentuk berdasarkan tabel 4.26 yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar -86,351, artinya jika variabel likuiditas (X_1), Ukuran Perusahaan (Z), interaksi antara ukuran perusahaan dengan likuiditas (X_1Z), bernilai konstanta atau sama dengan 0 atau tidak ada, maka nilai struktur modal (Y) akan tetap mempunyai nilai sebesar -86,351.
2. Likuiditas (X_1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 79,252. Hal ini berarti jika variabel likuiditas (X_1) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 79,252 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.

3. Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 17,032. Hal ini berarti jika variabel Ukuran Perusahaan (Z) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 17,032 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.
4. Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Likuiditas (X_1Z) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar -15,301. Hal ini berarti jika variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Likuiditas (X_1Z) turun sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -15,301 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Likuiditas (X_1Z) memiliki nilai koefisien sebesar -15,301 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Likuiditas (X_1Z) berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal yang artinya β_3 signifikan.

Dari ketiga persamaan diatas dengan melihat nilai signifikansi dari β_2 dan β_3 yang akan dijadikan unsur pengambilan keputusan, untuk menentukan apakah variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah dalam interaksinya dengan Likuiditas terhadap Struktur Modal. Kemudian hasil *Output* yang diperoleh dari ketiga persamaan regresi diperoleh informasi yaitu nilai signifikansi yang dihasilkan dari $\beta_2 \neq 0$ (signifikan) dan $\beta_3 \neq 0$ (signifikan) atau nilai signifikansi dibawah nilai standar 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka

menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah *Quasi Moderate* (moderator semu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima atau Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal.

4.2.4.9 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Solvabilitas (X₂)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ukuran perusahaan dalam interaksinya dengan solvabilitas terhadap struktur modal. Dengan melihat nilai signifikansi dari koefisien yang dijadikan dasar pengambilan keputusan apakah variabel moderasi memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah dalam interaksinya pada variabel independen terhadap variabel dependen. Maka uji ini akan memperlihatkan hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan (Z) dengan solvabilitas (X₂) terhadap struktur modal (Y). Berikut adalah hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) dari interaksi ukuran perusahaan dengan solvabilitas terhadap struktur modal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.27 : Hasil Uji MRA Variabel (X₂, Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7.811	.300		.000
	NEW_X2	11.078	.334	.968	.000

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.27 diperoleh persamaan regresi variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

$$Y = -7,811 + 11,078 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar 11,078 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap variabel struktur modal yang artinya β_1 Signifikan.

Tabel 4.28 : Hasil Uji MRA Variabel (X₂, Z, Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.972	.481		-14.508	.000
	NEW_X2	11.390	.355	.996	32.103	.000
	NEW_Z	-.197	.089	-.068	-2.200	.031

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.28 diperoleh persamaan regresi variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi sebagai berikut :

$$Y = -6,972 + 11,390 - 0,197 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,197 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal yang artinya β_2 Signifikan.

Tabel 4.29 : Hasil Uji MRA Variabel (X₂, Z, X₂Z, Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.387	11.951		3.212	.002

	NEW X2	-39,298	13.350	-3.435	-2.944	.004
	NEW Z	-8,276	2.129	-2.871	-3.888	.000
	Solvabilitas*Ukuran Perusahaan	9,025	2.376	6.117	3.798	.000

a. Dependent Variable: NEW Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.29 dapat digambarkan interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 38,387 - 39,298X_2 - 8,276Z + 9,025X_2Z + \varepsilon$$

Berikut adalah penjelasan dan persamaan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) solvabilitas yang terbentuk berdasarkan tabel 4.29 yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar 38,387, artinya jika variabel solvabilitas (X_2), Ukuran Perusahaan (Z), interaksi antara ukuran perusahaan dengan solvabilitas (X_2Z), bernilai konstanta atau sama dengan 0 atau tidak ada, maka nilai struktur modal (Y) akan tetap mempunyai nilai sebesar 38,387.
2. Solvabilitas (X_2) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar -39,298. Hal ini berarti jika variabel solvabilitas (X_2) turun sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -39,298 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.
5. Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar -8,276. Hal ini berarti jika variabel Ukuran Perusahaan (Z) turun sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -8,276 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.

6. Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Solvabilitas (X_2Z) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 9,025. Hal ini berarti jika variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Solvabilitas (X_2Z) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 9,025 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan bahwa Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Solvabilitas (X_2Z) memiliki nilai koefisien sebesar 9,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Solvabilitas (X_2Z) berpengaruh terhadap variabel struktur modal yang artinya β_3 Signifikan.

Dari ketiga persamaan diatas dengan melihat nilai signifikansi dari β_2 dan β_3 yang akan dijadikan unsur pengambilan keputusan, untuk menentukan apakah variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah dalam interaksinya dengan Solvabilitas terhadap Struktur Modal. Kemudian hasil *Output* yang diperoleh dari ketiga persamaan regresi diperoleh informasi yaitu nilai signifikansi yang dihasilkan dari $\beta_2 \neq 0$ (signifikan) dan $\beta_3 \neq 0$ (signifikan) atau nilai signifikansi dibawah nilai standar 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah *Quasi Moderate* (moderator semu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima atau Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Struktur Modal.

4.2.4.10 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Profitabilitas (X₃)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ukuran perusahaan dalam interaksinya dengan profitabilitas terhadap struktur modal. Dengan melihat nilai signifikansi dari koefisien yang dijadikan dasar pengambilan keputusan apakah variabel moderasi memberikan pengaruh memperkuat atau memperlemah dalam interaksinya pada variabel independen terhadap variabel dependen. Maka uji ini akan memperlihatkan hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan (Z) dengan profitabilitas (X₃) terhadap struktur modal (Y). Berikut adalah hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) dari interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap struktur modal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.30 : Hasil Uji MRA Variabel (X₃, Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.053	.097		21.167	.000
	NEW_X3	.762	.840	.106	.907	.367

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.30 diperoleh persamaan regresi variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal sebagai berikut :

$$Y = 2,053 + 0,762 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,762 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,367 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,367 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa

variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal yang artinya β_1 Tidak signifikan.

Tabel 4.31 : Hasil Uji MRA Variabel (X₃, Z, Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.241	2.139		.051
	NEW_X3	-.829	.964	-.115	.393
	NEW_Z	1.135	.385	.394	.004

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.31 diperoleh persamaan regresi variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi sebagai berikut :

$$Y = -4,241 - 0,829 + 1,135 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 1,135 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel struktur modal yang artinya β_2 Signifikan.

Tabel 4.32 : Hasil Uji MRA Variabel (X₃, Z, X₃Z, Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-14.405	4.656		.003
	NEW_X3	82.269	34.112	11.398	.018
	NEW_Z	2.955	.835	1.025	.001
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-14.830	6.085	-11.881	.017

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.32 dapat digambarkan interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -14,405 + 82,269X_3 + 2,955Z - 14,830X_3Z + \varepsilon$$

Berikut adalah penjelasan dan persamaan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) profitabilitas yang terbentuk berdasarkan tabel 4.31 yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar -14,405, artinya jika variabel profitabilitas (X_3), Ukuran Perusahaan (Z), interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (X_3Z), bernilai konstanta atau sama dengan 0 atau tidak ada, maka nilai struktur modal (Y) akan tetap mempunyai nilai sebesar -14,405.
2. Profitabilitas (X_3) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 82,269. Hal ini berarti jika variabel profitabilitas (X_3) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 82,269 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.
3. Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar 2,955. Hal ini berarti jika variabel Ukuran Perusahaan (Z) naik sebesar satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 2,955 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.
4. Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X_3Z) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikansi terhadap struktur modal dengan koefisien regresi sebesar -14,830. Hal ini berarti jika variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X_3Z) turun sebesar satu-satuan, maka

struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -14,830 dengan asumsi semua variabel nilainya tetap konstanta atau sama dengan 0.

Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X_3Z) memiliki nilai koefisien sebesar -14,830 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (X_3Z) berpengaruh terhadap variabel struktur modal yang artinya β_3 Signifikan.

Dari ketiga persamaan diatas dengan melihat nilai signifikansi dari β_2 dan β_3 yang akan dijadikan unsur pengambilan keputusan, untuk menentukan apakah variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah dalam interaksinya dengan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Kemudian hasil *Output* yang diperoleh dari ketiga persamaan regresi diperoleh informasi yaitu nilai signifikansi yang dihasilkan dari $\beta_2 \neq 0$ (signifikan) dan $\beta_3 \neq 0$ (signifikan) atau nilai signifikansi dibawah nilai standar 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah *Quasi Moderate* (moderator semu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima atau Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel likuiditas (X_1) terhadap struktur modal (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = 0,864 < t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar ($0,390 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama (H_1) ditolak, yang artinya variabel likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesa pertama yang menyatakan “likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal” tidak terbukti. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan, yang mencerminkan kemampuan jangka pendek dalam memenuhi kewajiban, tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam pembentukan struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratama, Alvin Eka; Fitriati, 2023), hasil dari penelitian tersebut adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.3.2 Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel solvabilitas (X_2) terhadap struktur modal (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = 18,350 > t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua (H_2) diterima yang artinya variabel solvabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y). Dengan demikian hipotesa kedua yang menyatakan “solvabilitas berpengaruh terhadap struktur modal” terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang lebih tinggi, terutama dalam hal penggunaan hutang sebagai bagian dari pembiayaan. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan penggunaan hutang dalam struktur modalnya karena dianggap mampu menanggung beban keuangan jangka panjang secara sehat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2023) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.3.3 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel profitabilitas (X_3) terhadap struktur modal (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = -1,449 < t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,152 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga (H_3) ditolak yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesa ketiga yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal” tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) tidak secara langsung memengaruhi besarnya struktur modal atau proporsi penggunaan hutang dan modal sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kurniawan et al., 2023) dan (Putra Erisa & Deliza Henny, 2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.3.4 Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

Pada variabel likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan profitabilitas (X_3) terhadap struktur modal (Y) nilai $F_{hitung} = 293,914 > F_{tabel} = 2,73$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur modal. Temuan ini mengidentifikasi bahwa

meskipun secara parsial hanya solvabilitas yang berpengaruh secara signifikan, namun ketika likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dipertimbangkan secara bersama-sama, ketiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan kata lain komposisi kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi dalam keputusan struktur modal yang diambil oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kurniawan et al., 2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.3.5 Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian statistik penelitian ini adalah pengaruh interaksi variabel ukuran perusahaan (Z) dengan likuiditas (X_1) terhadap struktur modal (Y) hasilnya adalah $\beta_3 X_1 Z < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa interaksi ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif pada variabel likuiditas terhadap struktur modal. Adapun arah moderasinya adalah negatif, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal akan semakin kuat. Dengan kata lain, perusahaan besar dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih memilih pendanaan internal daripada menggunakan hutang, sehingga proporsi utang dalam struktur modal akan semakin menurun. Penelitian ini konsisten dari penelitian sebelumnya yaitu (Nasar & Krisnando, 2020) dan (Kurniawan et al., 2023) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

4.3.6 Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Solvabilitas

Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian statistik penelitian ini adalah pengaruh interaksi variabel ukuran perusahaan (Z) dengan solvabilitas (X_2) terhadap struktur modal (Y) hasilnya adalah $\beta_3 X_2 Z < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) artinya bahwa interaksi ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif pada variabel solvabilitas terhadap struktur modal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal. Arah pengaruhnya adalah positif yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal akan semakin kuat. Dengan kata lain, perusahaan besar dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar dalam mengelola struktur permodalannya, sehingga lebih mampu mengoptimalkan kombinasi antara modal sendiri dan hutang dalam pembiayaannya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2023) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap struktur modal.

4.3.7 Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas

Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian statistik penelitian ini adalah pengaruh interaksi variabel ukuran perusahaan (Z) dengan profitabilitas (X_3) terhadap struktur modal (Y) hasilnya adalah $\beta_3 X_3 Z < \alpha$ ($0,017 < 0,05$) artinya bahwa interaksi ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif pada variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka hubungan antara

profitabilitas dan struktur modal akan semakin kuat. Perusahaan besar memiliki laba tinggi biasanya lebih dipercaya oleh pihak luar, seperti bank atau investor sehingga lebih mudah mendapatkan pinjaman. Meskipun memiliki laba yang besar, perusahaan besar juga sering tetap menggunakan utang untuk memperluas bisnisnya. Hal ini membuat struktur modalnya meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nasar & Krisnando, 2020) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Sampel yang digunakan sejumlah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dengan data yang digunakan sebanyak 75 data, pengujian hipotesanya dilakukan dengan alat uji SPSS 26 dengan metode statistis uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), uji *moderated regression analysis* (MRA) dan koefisien determinasi (R^2).

Setelah sebelumnya dilakukan uji statistik deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas yang diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal tidak terjadi multikolinieritas dan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesa pada bab sebelumnya didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Likuiditas terhadap Struktur Modal memiliki nilai $t_{hitung} = 0,864 < t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,390 > 0,05)$, menyimpulkan bahwa hipotesa pertama (H_1) ditolak atau variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 atau .
2. Solvabilitas terhadap Struktur Modal memiliki nilai $t_{hitung} = 18,350 > t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$, menyimpulkan

bahwa hipotesa kedua (H_2) diterima atau variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

3. Profitabilitas terhadap Struktur Modal memiliki nilai $t_{hitung} = -1,449 < t_{tabel} = 1,993$ dengan tingkat signifikansi sebesar $(0,152 > 0,05)$, menyimpulkan bahwa hipotesa ketiga (H_3) ditolak atau variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
4. Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas memiliki nilai $F_{hitung} = 293,914 > F_{tabel} = 2,73$ dengan nilai signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$ disimpulkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
5. Ukuran Perusahaan dalam interaksinya pada Likuiditas terhadap Struktur Modal memiliki nilai $\beta_3 X_1 Z < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) menyimpulkan bahwa hipotesa keempat (H_4) diterima atau variabel interaksi ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif pada variabel likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
6. Ukuran Perusahaan dalam interaksinya pada Solvabilitas terhadap Struktur Modal memiliki nilai $\beta_3 X_2 Z < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) menyimpulkan bahwa hipotesa kelima (H_5) diterima atau variabel interaksi ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif pada variabel solvabilitas terhadap struktur

modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

7. Ukuran Perusahaan dalam interaksinya pada Profitabilitas terhadap Struktur Modal memiliki nilai $\beta_3 X_3 Z < \alpha$ ($0,017 < 0,05$) menyimpulkan bahwa hipotesa keenam (H_6) diterima atau variabel interaksi ukuran perusahaan memperkuat pengaruh positif pada variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,941 atau 94,1% yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (struktur modal) mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan profitabilitas (X_3) memengaruhi struktur modal (Y) secara simultan sebesar 94,1% sedangkan 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R Square* yang dimoderasi sebesar 0,956 atau 95,6% menjelaskan bahwa adanya ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi memberikan pengaruh besar pada variabel independen likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2) dan profitabilitas (X_3) terhadap struktur modal (Y) secara bersama-sama (simultan) dan sedangkan 4,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel

moderasi berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas daerah populasi dan dilakukan pada objek yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel penelitian yang lebih luas misalnya dari semua sector perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bukan hanya dari sector perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y., & Tjandrasa, B. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1828–1843. P-ISSN: 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 |
- Alfiani; Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 1(2), 79–99. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Ariawan, A., & Solikahan, E. Z. (2022). Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory dan Trade-off Theory. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v3i2.84>
- Buntu, B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT . Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena. 14(2), 79–90.
- Cahyani, N., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2675–2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.748>
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur. 2018. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Yogyakarta:BPFE
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo
- Hutauruk, F. N. (2020). Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3633>
- Kurniawan, K., Jorden, J., & Antonius, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(1), 94–108. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.2023>
- Nasar, P., & Krisnando. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*

Indonesia, 1–17. http://repository.stei.ac.id/1215/1/11160000031_ARTIKEL INDONESIA_2020.pdf

Nilai, T., Perbankan, P., Terdaftar, Y., & Bursa, D. I. (2020). *No Title*. 2017, 293–297.

Pratama, Alvin Eka; Fitriati, I. R. (2023). The Effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure with Firm Size as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i1.44516>

Putra Erisa, R. F., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Growth of Sales, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1319–1328. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16136>

Rivandi, M., & Novriani, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(1), 139–152. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.315>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D*. Penerbit:Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D*. Penerbit:Alfabeta

Suherman, Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 9, No. 2, Juni 2019. *Ilmiah Manajemen*, 9(2), 327–340. <https://doi.org/DOI: dx.doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>

Sulkhi, N. A. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18487/1/13520110.pdf>

Suwita, L. (2023). ANALISIS STRUKTUR MODAL UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS Assets Ratio (DAR). *Profitabilitas , Return On Equity Ratio (ROE)*. LX(1), 22–33. ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume IX No. 1 – April 2023

<https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id> yang diakses pada tanggal 2 April 2025 pukul 07:06

<https://ejurnal.ung.ac.id> yang diakses pada tanggal 2 April 2025 pukul 10:06

<https://vibiznews.com> yang diakses pada tanggal 15 April 2025 pukul 20:02

<http://repo.undiksha.ac.id/> yang diakses pada tanggal 15 April 2025 pukul 22:17

<http://ojk.go.id/> yang diakses pada tanggal 18 April 2025 pukul 21:49

<https://www.lps.go.id> yang diakses pada tanggal 3 Mei 2025 pukul 07:13

<https://m.antaranews.com> yang diakses pada tanggal 3 Mei 2025 pukul 07:57

<https://www.cnbcindonesia.com> yang diakses pada tanggal 3 Mei 2025 pukul 10:38

<https://market.bisnis.com>

<https://www.cnbcindonesia.com>

<https://katadata.co.id/berita>

<https://www.idxchannel.com>

<https://www.kompas.com>

<https://www.ojk.go.id/id>

<https://peraturan.bpk.go.id>

<https://www.ocbcnisp.com>

<https://www.idx.co.id/id>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SAMPEL PENELITIAN

28 Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.
19	BNLI	Bank Permata Tbk.
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
24	MEGA	Bank Mega Tbk.
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : Data Olahan, www.idx.co.id (2025)

LAMPIRAN 2 : TABULASI DATA

Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusa haan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Pembulata n
1	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	2021	11.291.328.000.000	2.995.582.000.000	3.769326962	3,77
			2022	14.136.642.000.000	4.168.265.000.000	3.391493103	3,39
			2023	14.008.724.000.000	5.368.679.000.000	2.60934282	2,61
2	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	2021	11.649.903.000.000	2.365.457.000.000	4.925011531	4,93
			2022	14.150.029.000.000	2.712.334.000.000	5.216919819	5,22
			2023	14.559.944.000.000	3.587.434.000.000	4.058595642	4,06
3	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	2021	20.203.112.000.000	2.122.771.000.000	9.517329943	9,52
			2022	17.340.964.000.000	3.287.537.000.000	5.274758581	5,27
			2023	15.868.867.000.000	3.390.320.000.000	4.680639881	4,68
4	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2021	1.019.773.758.000.000	208.570.922.000.000	4.889338112	4,89
			2022	1.087.109.644.000.000	227.622.030.000.000	4.775942135	4,78
			2023	1.157.675.545.000.000	250.431.465.000.000	4.622724006	4,62
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	2021	11.693.332.176.560	4.289.820.124.680	2.725832747	2,73
			2022	12.031.692.974.122	4.552.297.953.409	2.642993296	2,64
			2023	11.151.169.361.070	4.903.654.244.693	2.274052942	2,27
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI	2021	838.317.715.000.000	126.519.977.000.000	6.62597113	6,63
			2022	889.639.206.000.000	140.197.662.000.000	6.345606577	6,35

	Tbk.		2023	931.931.466.000.000	154.732.520.000.000	6.022854575	6,02
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2021	1.386.310.930.000.000	291.786.804.000.000	4.751109067	4,75
			2022	1.562.243.693.000.000	303.393.317.000.000	5,149201736	5,15
			2023	1.648.534.888.000.000	316.472.142.000.000	5,209099536	5,21
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2021	327.693.592.000.000	44.174.719.000.000	7,418125105	7,42
			2022	351.376.683.000.000	50.771.629.000.000	6,920728957	6,92
			2023	381.164.489.000.000	57.585.247.000.000	6,619134394	6,62
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	2021	147.010.107.000.000	45.197.354.000.000	3,252626404	3,25
			2022	150.251.206.000.000	47.478.482.000.000	3,164616889	3,16
			2023	171.345.164.000.000	49.959.368.000.000	3,429690384	3,43
10	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2021	6.427.061.000.000	2.148.889.000.000	2,990876216	2,99
			2022	5.829.370.000.000	3.138.762.000.000	1,857219502	1,86
			2023	6.158.107.000.000	3.244.202.000.000	1,898188522	1,90
11	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	2021	12.682.175.000.000	2.373.675.000.000	5,342843902	5,34
			2022	17.264.648.000.000	3.288.088.000.000	5,250664824	5,25
			2023	20.828.422.000.000	3.556.158.000.000	5,857001292	5,86
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2021	137.955.374.000.000	20.400.723.000.000	6,76227867	6,76
			2022	158.120.881.000.000	23.120.410.000.000	6,839017171	6,84
			2023	163.579.102.000.000	24.716.386.000.000	6,618245159	6,62
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	2021	87.947.426.000.000	12.775.904.000.000	6,883851507	6,88
			2022	89.715.529.000.000	13.315.838.000.000	6,737505293	6,74
			2023	89.337.227.000.000	14.517.546.000.000	6,153741617	6,15
14	PT Bank Maspion Tbk.	BMAS	2021	12.903.147.645.000	1.331.210.939.000	9,692789675	9,69
			2022	11.803.688.126.000	3.152.614.148.000	3,744095399	3,74

			2023	12.943.305.449.000	6.722.657.517.000	1.925325724	1,93
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BNRI	2021	1.326.592.237.000.000	399.018.891.000.000	3.324635166	3,32
			2022	1.544.096.631.000.000	448.448.056.000.000	3.443200635	3,44
			2023	1.660.442.815.000.000	513.776.634.000.000	3.231837933	3,23
16	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2021	6.422.689.306.419	2.241.620.844.921	2.865198778	2,87
			2022	5.134.517.792.869	3.076.773.997.530	1.668799137	1,67
			2023	4.869.599.435.614	3.121.955.070.819	1.559791645	1,56
17	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2021	267.398.602.000.000	43.388.358.000.000	6.162911304	6,16
			2022	261.478.036.000.000	45.276.263.000.000	5.775168238	5,78
			2023	285.031.862.000.000	49.337.371.000.000	5.777200046	5,78
18	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	2021	139.826.538.000.000	28.886.439.000.000	4.84055989	4,84
			2022	131.279.968.000.000	29.533.950.000.000	4.445052829	4,45
			2023	141.007.036.000.000	30.796.034.000.000	4.578740107	4,58
19	Bank Permata Tbk.	BNLI	2021	197.765.327.000.000	36.613.715.000.000	5.401400186	5,40
			2022	217.495.182.000.000	37.617.289.000.000	5.781787784	5,78
			2023	217.451.825.000.000	39.992.322.000.000	5.437339322	5,44
20	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2021	38.799.669.000.000	13.872.312.000.000	2.796914386	2,80
			2022	33.547.181.000.000	13.803.420.000.000	2.43035284	2,43
			2023	37.788.908.000.000	14.846.088.000.000	2.543378149	2,55
21	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN	2021	146.932.964.000.000	44.984.830.000.000	3.266278076	3,27
			2022	159.913.419.000.000	49.256.285.000.000	3.246558668	3,25
			2023	150.244.468.000.000	51.203.924.000.000	2.934237384	2,93
22	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	2021	105.125.905.000.000	13.978.280.000.000	7.520606983	7,52
			2022	121.526.152.000.000	13.856.660.000.000	8.770234097	8,77

			2023	125.621.379.000.000	15.867.617.000.000	7.916.839.624	7,92
23	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	2021	20.113.342.000.000	6.081.206.000.000	3.307.459.409	3,31
			2022	18.823.716.000.000	6.199.237.000.000	3.036.456.906	3,04
			2023	21.311.389.000.000	6.540.557.000.000	3.258.344.664	3,26
24	Bank Mega Tbk.	MEGA	2021	113.734.926.000.000	19.144.464.000.000	5.940.878.052	5,94
			2022	121.116.769.000.000	20.633.680.000.000	5.869.857.873	5,87
			2023	110.294.148.000.000	21.755.443.000.000	5.069.726.597	5,07
25	PT Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2021	182.068.037.000.000	32.327.571.000.000	5.631.973.927	5,63
			2022	204.287.525.000.000	34.211.035.000.000	5.971.392.71	5,97
			2023	212.436.871.000.000	37.320.268.000.000	5.692.265.42	5,69
26	PT Bank Nationalhobu Tbk.	NOBU	2021	18.977.960.000.000	1.764.683.000.000	10.754.316.78	10,75
			2022	20.243.766.000.000	1.872.600.000.000	10.810.512.66	10,81
			2023	23.287.337.000.000	3.335.015.000.000	6.982.678.339	6,98
27	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	2021	155.914.795.000.000	48.547.747.000.000	3.211.576.327	3,21
			2022	161.715.787.000.000	50.716.094.000.000	3.188.648.302	3,19
			2023	158.149.035.000.000	63.861.015.000.000	2.476.456.646	2,48
28	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	2021	34.544.380.000.000	9.257.191.000.000	3.731.626.581	3,73
			2022	41.568.671.000.000	9.930.753.000.000	4.185.852.875	4,19
			2023	44.549.099.000.000	10.273.082.000.000	4.336.488.213	4,34

Sumber : Data Olahan, 2025

Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

NO.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	CR	Pembulatan
1	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	2021	10.627.807.000.000	11.291.328.000.000	0,94123623	0,94
			2022	13.894.759.000.000	14.136.642.000.000	0,982889642	0,98
			2023	15.294.847.000.000	14.008.724.000.000	1,091808719	1,09
2	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	2021	12.731.401.000.000	11.649.903.000.000	1,092833219	1,09
			2022	15.695.187.000.000	14.150.029.000.000	1,109198221	1,11
			2023	16.092.591.000.000	14.559.944.000.000	1,105264622	1,11
3	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	2021	13.352.394.000.000	20.203.112.000.000	0,660907785	0,66
			2022	10.867.226.000.000	17.340.964.000.000	0,626679463	0,63
			2023	12.941.002.000.000	15.868.867.000.000	0,81549628	0,82
4	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2021	1.175.118.887.000.000	1.019.773.758.000.000	1,152332934	1,15
			2022	1.255.759.534.000.000	1.087.109.644.000.000	1,155136044	1,16
			2023	1.324.132.352.000.000	1.157.675.545.000.000	1,14378537	1,14
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	2021	15.312.970.959.305	11.693.332.176.560	1,309547247	1,31
			2022	15.893.874.537.637	12.031.692.974.122	1,321000675	1,32
			2023	15.346.150.390.318	11.151.169.361.070	1,376192029	1,38

6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2021	919.875.197.000.000	838.317.715.000.000	1.097287079	1,10
			2022	981.065.066.000.000	889.639.206.000.000	1.102767346	1,10
			2023	1.033.741.892.000.000	931.931.466.000.000	1.109246688	1,11
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2021	1.581.819.983.000.000	1.386.310.930.000.000	1.141028285	1,14
			2022	1.749.335.968.000.000	1.562.243.693.000.000	1.119758701	1,12
			2023	1.836.346.996.000.000	1.648.534.888.000.000	1.113926681	1,11
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2021	348.021.802.000.000	327.693.592.000.000	1.062034201	1,06
			2022	379.776.017.000.000	351.376.683.000.000	1.080823047	1,08
			2023	412.871.909.000.000	381.164.489.000.000	1.083185661	1,08
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	2021	181.956.650.000.000	147.010.107.000.000	1.237715241	1,24
			2022	187.593.730.000.000	150.251.206.000.000	1.248533939	1,25
			2023	209.279.520.000.000	171.345.164.000.000	1.22139146	1,22
10	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2021	8.303.654.000.000	6.427.061.000.000	1.29198307	1,29
			2022	8.709.139.000.000	5.829.370.000.000	1.49401033	1,49
			2023	9.095.409.000.000	6.158.107.000.000	1.476981319	1,48
11	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	2021	14.753.710.000.000	12.682.175.000.000	1.16334225	1,16
			2022	19.967.385.000.000	17.264.648.000.000	1.156547472	1,16
			2023	23.913.481.000.000	20.828.422.000.000	1.14811775	1,15
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BIBR	2021	151.010.754.000.000	137.955.374.000.000	1.094634806	1,09
			2022	172.773.672.000.000	158.120.881.000.000	1.092668286	1,09

	dan Banten Tbk.		2023	178.574.283.000.000	163.579.102.000.000	1.091669295	1,09
	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	2021	98.836.133.000.000	87.947.426.000.000	1,123809274	1,12
13			2022	101.102.895.000.000	89.715.529.000.000	1,12692748	1,13
			2023	101.731.535.000.000	89.337.227.000.000	1,138736207	1,14
	PT Bank Maspion Tbk.	BMAS	2021	13.270.610.559.000	12.903.147.645.000	1,028478548	1,03
14			2022	14.011.030.058.000	11.803.688.126.000	1,187004427	1,19
			2023	18.711.337.807.000	12.943.305.449.000	1,445638278	1,45
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2021	1.686.297.112.000.000	1.326.592.237.000.000	1,27114954	1,27
15			2022	1.890.167.389.000.000	1.544.096.631.000.000	1,224125065	1,22
			2023	2.062.309.529.000.000	1.660.442.815.000.000	1,242023821	1,24
	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2021	7.726.169.389.263	6.422.689.306.419	1,202949266	1,20
16			2022	7.276.208.849.420	5.134.517.792.869	1,417116299	1,42
			2023	7.061.123.996.080	4.869.599.435.614	1,45004206	1,45
	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2021	296.795.349.000.000	267.398.602.000.000	1,109936053	1,11
17			2022	289.461.623.000.000	261.478.036.000.000	1,107020794	1,11
			2023	319.271.669.000.000	285.031.862.000.000	1,120126244	1,12
	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	2021	164.656.429.000.000	139.826.538.000.000	1,177576384	1,18
18			2022	156.532.826.000.000	131.279.968.000.000	1,192358807	1,19
			2023	166.920.665.000.000	141.007.036.000.000	1,183775432	1,18
19	Bank Permata Tbk.	BNLI	2021	226.481.921.000.000	197.765.327.000.000	1,145205403	1,15

			2022	246.308.010.000.000	217.495.182.000.000	1,132475707	1,13
			2023	246.133.153.000.000	217.451.825.000.000	1,131897389	1,13
20	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2021	50.183.188.000.000	38.799.669.000.000	1,293392168	1,29
			2022	44.728.744.000.000	33.547.181.000.000	1,3333308572	1,33
			2023	49.974.231.000.000	37.788.908.000.000	1,322457664	1,32
21	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN	2021	187.608.349.000.000	146.932.964.000.000	1,276829541	1,28
			2022	204.943.627.000.000	159.913.419.000.000	1,281591178	1,28
			2023	196.704.650.000.000	150.244.468.000.000	1,309230567	1,31
22	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	2021	101.523.285.000.000	105.125.905.000.000	0,965730426	0,97
			2022	125.698.214.000.000	121.526.152.000.000	1,034330569	1,03
			2023	131.830.024.000.000	125.621.379.000.000	1,049423474	1,05
23	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	2021	24.889.344.000.000	20.113.342.000.000	1,237454422	1,24
			2022	23.751.037.000.000	18.823.716.000.000	1,261761333	1,26
			2023	26.485.850.000.000	21.311.389.000.000	1,242802616	1,24
24	Bank Mega Tbk.	MEGA	2021	123.799.924.000.000	113.734.926.000.000	1,088495226	1,09
			2022	131.727.540.000.000	121.116.769.000.000	1,087607778	1,09
			2023	122.224.038.000.000	110.294.148.000.000	1,108164306	1,11
25	PT Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2021	206.721.934.000.000	182.068.037.000.000	1,135410352	1,14
			2022	230.192.321.000.000	204.287.525.000.000	1,12680557	1,13
			2023	240.020.804.000.000	212.436.871.000.000	1,129845318	1,13

26	PT Bank Nationalnobi Tbk.	NOBU	2021	19.982.530.000.000	18.977.950.000.000	1,052934063	1,05
			2022	21.313.229.000.000	20.243.766.000.000	1,052829251	1,05
			2023	24.752.527.000.000	23.287.337.000.000	1,062917885	1,06
27	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	2021	188.666.194.000.000	155.914.795.000.000	1,210059597	1,21
			2022	194.906.134.000.000	151.844.644.000.000	1,283589127	1,28
			2023	203.403.039.000.000	158.149.035.000.000	1,286147835	1,29
28	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	2021	41.671.798.000.000	34.544.380.000.000	1,206326413	1,21
			2022	49.513.029.000.000	41.568.671.000.000	1,191114072	1,19
			2023	52.902.112.000.000	44.549.099.000.000	1,187501278	1,19

Sumber : Data Olahan, 2025

Solvabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

NO.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR	Pembulatan
1	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	2021	11.291.328.000.000	14.286.910.000.000	0,79032681	0,79
			2022	14.136.642.000.000	18.304.907.000.000	0,772287016	0,77
			2023	14.008.724.000.000	19.377.403.000.000	0,722941253	0,72
2	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	2021	11.649.903.000.000	14.015.360.000.000	0,831223957	0,83
			2022	14.150.029.000.000	16.862.363.000.000	0,839148641	0,84
			2023	14.559.944.000.000	18.147.378.000.000	0,802316676	0,80
3	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	2021	20.203.112.000.000	22.325.883.000.000	0,904918833	0,90
			2022	17.340.964.000.000	20.628.501.000.000	0,840631319	0,84
			2023	15.868.867.000.000	19.259.187.000.000	0,823963493	0,82
4	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2021	1.019.773.758.000.000	1.228.344.680.000.000	0,830201632	0,83
			2022	1.087.109.644.000.000	1.314.731.674.000.000	0,826868072	0,83
			2023	1.157.675.545.000.000	1.408.107.010.000.000	0,82215026	0,82
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	2021	11.693.332.176.560	15.983.152.301.240	0,731603626	0,73
			2022	12.031.692.974.122	16.583.990.927.531	0,725500456	0,73
			2023	11.151.169.361.070	16.054.823.605.763	0,694568164	0,69
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2021	838.317.715.000.000	964.837.692.000.000	0,86886916	0,87
			2022	889.639.206.000.000	1.029.836.868.000.000	0,863864204	0,86
			2023	931.931.466.000.000	1.086.663.986.000.000	0,857607759	0,86

7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2021	1.386.310.930.000.000	1.678.097.734.000.000	0,826120495	0,83
			2022	1.562.243.693.000.000	1.865.639.010.000.000	0,837377266	0,84
			2023	1.648.534.888.000.000	1.965.007.030.000.000	0,838946051	0,84
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2021	327.693.592.000.000	371.868.311.000.000	0,881208703	0,88
			2022	351.376.683.000.000	402.148.312.000.000	0,873748994	0,87
			2023	381.164.489.000.000	438.749.736.000.000	0,868751495	0,87
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	2021	147.010.107.000.000	192.207.461.000.000	0,764851199	0,76
			2022	150.251.206.000.000	197.729.688.000.000	0,759881875	0,76
			2023	171.345.164.000.000	221.304.532.000.000	0,774250588	0,77
10	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2021	6.427.061.000.000	8.575.950.000.000	0,74942846	0,75
			2022	5.829.370.000.000	8.968.132.000.000	0,650009389	0,65
			2023	6.158.107.000.000	9.402.309.000.000	0,654956883	0,65
11	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	2021	12.682.175.000.000	15.055.850.000.000	0,842342013	0,84
			2022	17.264.648.000.000	20.552.736.000.000	0,840017018	0,84
			2023	20.828.422.000.000	24.384.580.000.000	0,854163656	0,85
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2021	137.955.374.000.000	158.356.097.000.000	0,87117185	0,87
			2022	158.120.881.000.000	181.241.291.000.000	0,872432988	0,87
			2023	163.579.102.000.000	188.295.488.000.000	0,868736175	0,87
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	2021	87.947.426.000.000	100.723.330.000.000	0,873158443	0,87
			2022	89.715.529.000.000	103.031.367.000.000	0,870759378	0,87
			2023	89.337.227.000.000	103.854.773.000.000	0,860213011	0,86
14	PT Bank Maspion Tbk.	BMAS	2021	12.903.147.645.000	14.234.358.584.000	0,906479036	0,91
			2022	11.803.688.126.000	14.956.302.274.000	0,789211659	0,79

15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2023	12.943.305.449.000	19.665.962.966.000	0,658157725	0,66
			2021	1.326.592.237.000.000	1.725.611.128.000.000	0,768766622	0,77
			2022	1.544.096.631.000.000	1.992.544.687.000.000	0,774937014	0,77
16	Bank Bumi Aria Tbk.	BNBA	2023	1.660.442.815.000.000	2.174.219.449.000.000	0,763696055	0,76
			2021	6.422.689.306.419	8.664.310.151.340	0,741281094	0,74
			2022	5.134.517.792.869	8.211.291.790.399	0,625299639	0,63
17	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2023	4.869.599.435.614	7.991.554.506.433	0,609343205	0,61
			2021	267.398.602.000.000	310.786.960.000.000	0,860391961	0,86
			2022	261.478.036.000.000	306.754.299.000.000	0,852402189	0,85
18	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	2023	285.031.862.000.000	334.369.233.000.000	0,852446439	0,85
			2021	139.826.538.000.000	168.712.977.000.000	0,828783538	0,83
			2022	131.279.968.000.000	160.813.918.000.000	0,816347053	0,82
19	Bank Permata Tbk.	BNLI	2023	141.007.036.000.000	171.803.070.000.000	0,820748058	0,82
			2021	197.765.327.000.000	234.379.042.000.000	0,843784177	0,84
			2022	217.495.182.000.000	255.112.471.000.000	0,852546256	0,85
20	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2023	217.451.825.000.000	257.444.147.000.000	0,844656317	0,84
			2021	38.799.669.000.000	52.671.981.000.000	0,736628246	0,74
			2022	33.547.181.000.000	47.350.601.000.000	0,708484798	0,71
21	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN	2023	37.788.908.000.000	52.634.996.000.000	0,71794264	0,72
			2021	146.932.964.000.000	191.917.794.000.000	0,765603652	0,77
			2022	159.913.419.000.000	209.169.704.000.000	0,764515204	0,76
22	PT Bank Mayapada	MAYA	2023	150.244.468.000.000	201.448.392.000.000	0,745821133	0,75
			2021	105.125.905.000.000	119.104.185.000.000	0,882638213	0,88
			2022	121.526.152.000.000	135.382.812.000.000	0,897648307	0,90

	Internasional Tbk.		2023	125.621.379.000.000	141.488.996.000.000	0,887852643	0,89
23	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	2021	20.113.342.000.000	26.194.548.000.000	0,767844591	0,77
			2022	18.823.716.000.000	25.022.953.000.000	0,752257977	0,75
			2023	21.311.389.000.000	27.851.946.000.000	0,765166965	0,77
24	Bank Mega Tbk.	MEGA	2021	113.734.926.000.000	132.879.390.000.000	0,855926009	0,86
			2022	121.116.769.000.000	141.750.449.000.000	0,854436581	0,85
			2023	110.294.148.000.000	132.049.591.000.000	0,835247933	0,84
25	PT Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2021	182.068.037.000.000	214.395.608.000.000	0,84921533	0,85
			2022	204.287.525.000.000	238.498.560.000.000	0,856556639	0,86
			2023	212.436.871.000.000	249.757.139.000.000	0,850573769	0,85
26	PT Bank Nationalnobi Tbk.	NOBU	2021	18.977.950.000.000	20.742.643.000.000	0,91492439	0,91
			2022	20.243.766.000.000	22.116.366.000.000	0,91532967	0,92
			2023	23.287.337.000.000	26.622.352.000.000	0,874728762	0,87
27	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	2021	155.914.795.000.000	204.462.542.000.000	0,762559212	0,76
			2022	161.715.787.000.000	212.431.881.000.000	0,761259498	0,76
			2023	158.149.035.000.000	222.010.050.000.000	0,712350792	0,71
28	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	2021	34.544.380.000.000	43.801.571.000.000	0,788656188	0,79
			2022	41.568.671.000.000	51.499.424.000.000	0,807167688	0,81
			2023	44.549.099.000.000	54.822.181.000.000	0,812610848	0,81

Sumber : Data Olahan, 2025

11 Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

NO.	Nama Perusahaan	Kode Perusa haan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA	Pembul atan
1	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	2021	12.770.000.000	14.286.910.000.000	0,000893825	0,00
			2022	103.454.000.000	18.304.907.000.000	0,005651709	0,01
			2023	183.295.000.000	19.377.403.000.000	0,009459214	0,01
2	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	2021	12.868.000.000	14.015.360.000.000	0,000918136	0,00
			2022	52.505.000.000	16.862.363.000.000	0,003113739	0,00
			2023	77.916.000.000	18.147.378.000.000	0,004293513	0,00
3	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	2021	34.785.000.000	22.325.883.000.000	0,001558057	0,00
			2022	32.129.000.000	20.628.501.000.000	0,001557505	0,00
			2023	101.767.000.000	19.259.187.000.000	0,005284076	0,01
4	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2021	31.440.159.000.000	1.228.344.680.000.000	0,025595551	0,03
			2022	40.755.572.000.000	1.314.731.674.000.000	0,030999156	0,03
			2023	48.658.095.000.000	1.408.107.010.000.000	0,034555568	0,03
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	2021	519.580.026.420	15.983.152.301.240	0,032507982	0,03
			2022	523.103.882.225	16.583.990.927.531	0,031542702	0,03
			2023	417.136.268.995	16.054.823.605.763	0,02598199	0,03
6	PT Bank Negara	BBNI	2021	10.977.051.000.000	964.837.692.000.000	0,011377096	0,01

	Indonesia (Persero) Tbk.		2022	18.481.780.000.000	1.029.836.868.000.000	0,017946318	0,02
			2023	21.106.228.000.000	1.086.663.986.000.000	0,019422957	0,02
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2021	30.755.766.000.000	1.678.097.734.000.000	0,018327756	0,02
			2022	51.408.207.000.000	1.865.639.010.000.000	0,027555281	0,03
			2023	60.425.048.000.000	1.965.007.030.000.000	0,030750551	0,03
			2021	2.376.227.000.000	371.868.311.000.000	0,006389969	0,01
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2022	3.045.073.000.000	402.148.312.000.000	0,007572015	0,01
			2023	3.500.988.000.000	438.749.736.000.000	0,007979465	0,01
			2021	1.667.687.000.000	192.207.461.000.000	0,008676495	0,01
			2022	3.429.634.000.000	197.729.688.000.000	0,017345064	0,02
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	2023	3.658.045.000.000	221.304.532.000.000	0,016529463	0,02
			2021	10.866.000.000	8.575.950.000.000	0,001267032	0,00
			2022	46.043.000.000	8.968.132.000.000	0,005134068	0,01
			2023	103.965.000.000	9.402.309.000.000	0,01105739	0,01
10	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2021	39.748.000.000	15.055.850.000.000	0,002640037	0,00
			2022	157.048.000.000	20.552.736.000.000	0,007641221	0,01
			2023	207.876.000.000	24.384.580.000.000	0,008524896	0,01
			2021	2.018.654.000.000	158.356.097.000.000	0,012747561	0,01
11	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	2022	2.245.282.000.000	181.241.291.000.000	0,012388358	0,01
			2023	1.681.177.000.000	188.295.488.000.000	0,008928398	0,01
			2021	1.524.070.000.000	100.723.330.000.000	0,015131251	0,02
			2022	1.542.824.000.000	103.031.367.000.000	0,014974314	0,01
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2023	1.470.105.000.000	103.854.773.000.000	0,014155392	0,01
			2021	80.162.068.000	14.234.358.584.000	0,00563159	0,01
			2022				
			2023				
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	2021				
			2022				
			2023				
			2021				
14	PT Bank Maspion	BMA5	2021				
			2022				
			2023				
			2021				

	Tbk.		2022	114.940.964.000	14.956.302.274.000	0,007685119	0,01
			2023	63.253.410.000	19.665.962.966.000	0,00321639	0,00
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2021	30.551.097.000.000	1.725.611.128.000.000	0,017704509	0,02
			2022	44.952.368.000.000	1.992.544.687.000.000	0,022560281	0,02
			2023	60.051.870.000.000	2.174.219.449.000.000	0,027619967	0,03
16	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2021	42.675.045.867	8.664.310.151.340	0,004925383	0,00
			2022	38.939.042.725	8.211.291.790.399	0,004742134	0,00
			2023	44.365.911.946	7.991.554.506.433	0,0055516	0,01
17	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2021	4.098.604.000.000	310.786.960.000.000	0,013187825	0,01
			2022	5.097.711.000.000	306.754.299.000.000	0,016618222	0,02
			2023	6.551.401.000.000	334.369.233.000.000	0,019593313	0,02
18	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	2021	1.700.928.000.000	168.712.977.000.000	0,010081785	0,01
			2022	1.553.211.000.000	160.813.918.000.000	0,009658436	0,01
			2023	1.817.750.000.000	171.803.070.000.000	0,010580428	0,01
19	Bank Permata Tbk.	BNLI	2021	1.231.127.000.000	234.379.042.000.000	0,005252718	0,01
			2022	2.013.413.000.000	255.112.471.000.000	0,007892256	0,01
			2023	2.585.218.000.000	257.444.147.000.000	0,01004186	0,01
20	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2021	127.748.000.000	52.671.981.000.000	0,00242535	0,00
			2022	221.160.000.000	47.350.601.000.000	0,00467069	0,00
			2023	75.796.000.000	52.634.996.000.000	0,001440031	0,00
21	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN	2021	3.104.215.000.000	191.917.794.000.000	0,016174712	0,02
			2022	3.629.564.000.000	209.169.704.000.000	0,017352245	0,02
			2023	2.682.484.000.000	201.448.392.000.000	0,013315986	0,01
22	PT Bank Mayapada	MAYA	2021	44.127.000.000	119.104.185.000.000	0,000370491	0,00

	Internasional Tbk.		2022	25.997.000.000	135.382.812.000.000	0,000192026	0,00
			2023	22.103.000.000	141.488.996.000.000	0,000156217	0,00
23	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	2021	79.392.000.000	26.194.548.000.000	0,00303086	0,00
			2022	135.959.000.000	25.022.953.000.000	0,005433372	0,01
			2023	241.291.000.000	27.851.946.000.000	0,008663344	0,01
24	Bank Mega Tbk.	MEGA	2021	4.008.051.000.000	132.879.390.000.000	0,030163075	0,03
			2022	4.052.678.000.000	141.750.449.000.000	0,02859023	0,03
			2023	3.510.670.000.000	132.049.591.000.000	0,026585997	0,03
25	PT Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2021	2.519.619.000.000	214.395.608.000.000	0,011752195	0,01
			2022	3.326.930.000.000	238.498.560.000.000	0,013949476	0,01
			2023	4.091.043.000.000	249.757.139.000.000	0,016380084	0,02
26	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	2021	64.186.000.000	20.742.643.000.000	0,003094398	0,00
			2022	103.845.000.000	22.116.366.000.000	0,004695392	0,00
			2023	141.536.000.000	26.622.352.000.000	0,005316435	0,01
27	Bank Pan Indonesia Tbk.	PBNB	2021	1.816.976.000.000	204.462.542.000.000	0,008886596	0,01
			2022	3.273.010.000.000	212.431.881.000.000	0,015407339	0,02
			2023	3.005.536.000.000	222.010.050.000.000	0,013537838	0,01
28	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	2021	629.168.000.000	43.801.571.000.000	0,014364051	0,01
			2022	860.571.000.000	51.499.424.000.000	0,016710303	0,02
			2023	697.864.000.000	54.822.181.000.000	0,01279592	0,01

Sumber : Data Olahan, 2025

11 Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

NO.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Size	Pembulatan
1	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	2021	14.286.910.000.000	30.29036485	30,29
			2022	18.304.907.000.000	30.53819028	30,54
			2023	19.377.403.000.000	30.59512871	30,60
2	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	2021	14.015.360.000.000	30.27117499	30,27
			2022	16.862.363.000.000	30.45610521	30,46
			2023	18.147.378.000.000	30.5295472	30,53
3	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	2021	22.325.883.000.000	30.73676779	30,74
			2022	20.628.501.000.000	30.65769478	30,66
			2023	19.259.187.000.000	30.58900931	30,59
4	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2021	1.228.344.680.000.000	34.74444387	34,74
			2022	1.314.731.674.000.000	34.81240899	34,81
			2023	1.408.107.010.000.000	34.88102265	34,88
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	2021	15.983.152.301.240	30.4025563	30,40
			2022	16.583.990.927.531	30.43945894	30,44
			2023	16.054.823.605.763	30.40703046	30,41
6	PT Bank Negara	BBNI	2021	964.837.692.000.000	34.50298101	34,50

	Indonesia (Persero) Tbk.		2022	1.029.836.868.000.000	34.5681768	34,57
			2023	1.086.663.986.000.000	34.62188883	34,62
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2021	1.678.097.734.000.000	35.05643725	35,06
			2022	1.865.639.010.000.000	35.16238002	35,16
			2023	1.965.007.030.000.000	35.21427222	35,21
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2021	371.868.311.000.000	33.5495609	33,55
			2022	402.148.312.000.000	33.62784207	33,63
			2023	438.749.736.000.000	33.71495029	33,71
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	2021	192.207.461.000.000	32.88959643	32,89
			2022	197.729.688.000.000	32.917922	32,92
			2023	221.304.532.000.000	33.03056084	33,03
10	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2021	8.575.950.000.000	29.77998289	29,78
			2022	8.968.132.000.000	29.82469852	29,82
			2023	9.402.309.000.000	29.87197641	29,87
11	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	2021	15.055.850.000.000	30.34278774	30,34
			2022	20.552.736.000.000	30.65401519	30,65
			2023	24.384.580.000.000	30.82497208	30,82
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2021	158.356.097.000.000	32.69586739	32,70
			2022	181.241.291.000.000	32.83085036	32,83
			2023	188.295.488.000.000	32.86903359	32,87
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	2021	100.723.330.000.000	32.24339857	32,24
			2022	103.031.367.000.000	32.26605459	32,27
			2023	103.854.773.000.000	32.27401463	32,27
14	PT Bank Maspion Tbk.	BMAS	2021	14.234.358.584.000	30.28667978	30,29

			2022	14.956.302.274.000	30.33615388	30,34
			2023	19.665.962.966.000	30.60991049	30,61
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2021	1.725.611.128.000.000	35.08435766	35,08
			2022	1.992.544.687.000.000	35.22818895	35,23
			2023	2.174.219.449.000.000	35.31544612	35,32
16	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2021	8.664.310.151.340	29.79023342	29,79
			2022	8.211.291.790.399	29.73653137	29,74
			2023	7.991.554.506.433	29.70940641	29,71
17	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2021	310.786.960.000.000	33.37012878	33,37
			2022	306.754.299.000.000	33.35706821	33,36
			2023	334.369.233.000.000	33.44326699	33,44
18	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	2021	168.712.977.000.000	32.75922003	32,76
			2022	160.813.918.000.000	32.71126902	32,71
			2023	171.803.070.000.000	32.77736999	32,78
19	Bank Permata Tbk.	BNLI	2021	234.379.042.000.000	33.08796076	33,09
			2022	255.112.471.000.000	33.17272563	33,17
			2023	257.444.147.000.000	33.18182391	33,18
20	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2021	52.671.981.000.000	31.59510476	31,60
			2022	47.350.601.000.000	31.48860063	31,49
			2023	52.634.996.000.000	31.59440234	31,59
21	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN	2021	191.917.794.000.000	32.88808824	32,89
			2022	209.169.704.000.000	32.97416702	32,97
			2023	201.448.392.000.000	32.93655435	32,94
22	PT Bank Mayapada	MAYA	2021	119.104.185.000.000	32.41101973	32,41

	Internasional Tbk.		2022	135.382.812.000.000	32.539.127.53	32,54
			2023	141.488.996.000.000	32.583.243.06	32,58
23	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	2021	26.194.548.000.000	30.896.572.41	30,90
			2022	25.022.953.000.000	30.850.814.64	30,85
			2023	27.851.946.000.000	30.957.923.95	30,96
			2021	132.879.390.000.000	32.520.462.99	32,52
24	Bank Mega Tbk.	MEGA	2022	141.750.449.000.000	32.585.089.23	32,59
			2023	132.049.591.000.000	32.514.198.66	32,51
			2021	214.395.608.000.000	32.998.844.06	33,00
25	PT Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2022	238.498.560.000.000	33.105.384.39	33,11
			2023	249.757.139.000.000	33.151.510.12	33,15
			2021	20.742.643.000.000	30.663.212.75	30,66
26	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	2022	22.116.366.000.000	30.727.338.99	30,73
			2023	26.622.352.000.000	30.912.772.28	30,91
			2021	204.462.542.000.000	32.951.405.91	32,95
27	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	2022	212.431.881.000.000	32.989.642.49	32,99
			2023	222.010.050.000.000	33.033.743.77	33,03
28	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	2021	43.801.571.000.000	31.410.690.8	31,41
			2022	51.499.424.000.000	31.572.591.74	31,57
			2023	54.822.181.000.000	31.635.115.99	31,64

Sumber : Data Olahan, 2025

HASIL PENELITIAN SEBELUM TRANSFORMASI DATA DAN DATA OUTLIER

NO.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DAR	ROA	DER	SIZE
1	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	2021	0.94	0.79	0.00	3.77	30.29
			2022	0.98	0.77	0.01	3.39	30.54
			2023	1.09	0.72	0.01	2.61	30.60
2	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	2021	1.09	0.83	0.00	4.93	30.27
			2022	1.11	0.84	0.00	5.22	30.46
			2023	1.11	0.80	0.00	4.06	30.53
3	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	2021	0.66	0.90	0.00	9.52	30.74
			2022	0.63	0.84	0.00	5.27	30.66
			2023	0.82	0.82	0.01	4.68	30.59
4	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2021	1.15	0.83	0.03	4.89	34.74
			2022	1.16	0.83	0.03	4.78	34.81
			2023	1.14	0.82	0.03	4.62	34.88
5	PT Bank Mestika Dharmat Tbk.	BBMD	2021	1.31	0.73	0.03	2.73	30.40
			2022	1.32	0.73	0.03	2.64	30.44
			2023	1.38	0.69	0.03	2.27	30.41
6	PT Bank Negara Indonesia	BBNI	2021	1.10	0.87	0.01	6.63	34.50

	(Persero) Tbk.		2022	1.10	0.86	0.02	6.35	34.57
			2023	1.11	0.86	0.02	6.02	34.62
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2021	1.14	0.83	0.02	4.75	35.06
			2022	1.12	0.84	0.03	5.15	35.16
			2023	1.11	0.84	0.03	5.21	35.21
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2021	1.06	0.88	0.01	7.42	33.55
			2022	1.08	0.87	0.01	6.92	33.63
			2023	1.08	0.87	0.01	6.62	33.71
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	2021	1.24	0.76	0.01	3.25	32.89
			2022	1.25	0.76	0.02	3.16	32.92
			2023	1.22	0.77	0.02	3.43	33.03
10	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2021	1.29	0.75	0.00	2.99	29.78
			2022	1.49	0.65	0.01	1.86	29.82
			2023	1.48	0.65	0.01	1.90	29.87
11	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	2021	1.16	0.84	0.00	5.34	30.34
			2022	1.16	0.84	0.01	5.25	30.65
			2023	1.15	0.85	0.01	5.86	30.82
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2021	1.09	0.87	0.01	6.76	32.70
			2022	1.09	0.87	0.01	6.84	32.83
			2023	1.09	0.87	0.01	6.62	32.87
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	2021	1.12	0.87	0.02	6.88	32.24
			2022	1.13	0.87	0.01	6.74	32.27
			2023	1.14	0.86	0.01	6.15	32.27
14	PT Bank Maspion Tbk.	BMAS	2021	1.03	0.91	0.01	9.69	30.29

			2022	1.19	0.79	0.01	3.74	30.34
			2023	1.45	0.66	0.00	1.93	30.61
15	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2021	1.27	0.77	0.02	3.32	35.08
			2022	1.22	0.77	0.02	3.44	35.23
			2023	1.24	0.76	0.03	3.23	35.32
16	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2021	1.20	0.74	0.00	2.87	29.79
			2022	1.42	0.63	0.00	1.67	29.74
			2023	1.45	0.61	0.01	1.56	29.71
17	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2021	1.11	0.86	0.01	6.16	33.37
			2022	1.11	0.85	0.02	5.78	33.36
			2023	1.12	0.85	0.02	5.78	33.44
18	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	2021	1.18	0.83	0.01	4.84	32.76
			2022	1.19	0.82	0.01	4.45	32.71
			2023	1.18	0.82	0.01	4.58	32.78
19	Bank Permata Tbk.	BNLI	2021	1.15	0.84	0.01	5.40	33.09
			2022	1.13	0.85	0.01	5.78	33.17
			2023	1.13	0.84	0.01	5.44	33.18
20	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2021	1.29	0.74	0.00	2.80	31.60
			2022	1.33	0.71	0.00	2.43	31.49
			2023	1.32	0.72	0.00	2.55	31.59
21	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN	2021	1.28	0.77	0.02	3.27	32.89
			2022	1.28	0.76	0.02	3.25	32.97
			2023	1.31	0.75	0.01	2.93	32.94
22	PT Bank Mayapada	MAYA	2021	0.97	0.88	0.00	7.52	32.41

	Internasional Tbk.		2022	1.03	0.90	0.00	8.77	32.54
			2023	1.05	0.89	0.00	7.92	32.58
23	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	2021	1.24	0.77	0.00	3.31	30.90
			2022	1.26	0.75	0.01	3.04	30.85
			2023	1.24	0.77	0.01	3.26	30.96
			2021	1.09	0.86	0.03	5.94	32.52
24	Bank Mega Tbk.	MEGA	2022	1.09	0.85	0.03	5.87	32.59
			2023	1.11	0.84	0.03	5.07	32.51
			2021	1.14	0.85	0.01	5.63	33.00
			2022	1.13	0.86	0.01	5.97	33.11
25	PT Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2023	1.13	0.85	0.02	5.69	33.15
			2021	1.05	0.91	0.00	10.75	30.66
			2022	1.05	0.92	0.00	10.81	30.73
			2023	1.06	0.87	0.01	6.98	30.91
26	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	2021	1.21	0.76	0.01	3.21	32.95
			2022	1.28	0.76	0.02	3.19	32.99
			2023	1.29	0.71	0.01	2.48	33.03
			2021	1.21	0.79	0.01	3.73	31.41
28	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	2022	1.19	0.81	0.02	4.19	31.57
			2023	1.19	0.81	0.01	4.34	31.64

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

HASIL PENELITIAN SESUDAH TRANSFORMASI DATA DAN DATA OUTLIER

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DAR	ROA	DER	SIZE
1	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	2021	0.97	0.89	0.00	1.94	5.50
2			2022	0.99	0.88	0.10	1.84	5.53
3			2023	1.04	0.85	0.10	1.62	5.53
4	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	2021	1.04	0.91	0.00	2.22	5.50
5			2022	1.05	0.92	0.00	2.28	5.52
6			2023	1.05	0.89	0.00	2.01	5.53
7	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2021	1.07	0.91	0.17	2.21	5.89
8			2022	1.08	0.91	0.17	2.19	5.90
9			2023	1.07	0.91	0.17	2.15	5.91
10	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	2021	1.14	0.85	0.17	1.65	5.51
11			2022	1.15	0.85	0.17	1.62	5.52
12			2023	1.17	0.83	0.17	1.51	5.51
13	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2021	1.05	0.93	0.10	2.57	5.87
14			2022	1.05	0.93	0.14	2.52	5.88
15			2023	1.05	0.93	0.14	2.45	5.88
16	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI	2021	1.07	0.91	0.14	2.18	5.92

17	Tbk.		2022	1.06	0.92	0.17	2.27	5.93
18			2023	1.05	0.92	0.17	2.28	5.93
19	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN	2021	1.03	0.94	0.10	2.72	5.79
20	Tbk.		2022	1.04	0.93	0.10	2.63	5.80
21			2023	1.04	0.93	0.10	2.57	5.81
22			2021	1.11	0.87	0.10	1.80	5.73
23	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	2022	1.12	0.87	0.14	1.78	5.74
24			2023	1.10	0.88	0.14	1.85	5.75
25			2021	1.14	0.87	0.00	1.73	5.46
26	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2023	1.22	0.81	0.10	1.38	5.47
27			2021	1.08	0.92	0.00	2.31	5.51
28	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	2022	1.08	0.92	0.10	2.29	5.54
29			2023	1.07	0.92	0.10	2.42	5.55
30			2021	1.04	0.93	0.10	2.60	5.72
31	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	2022	1.04	0.93	0.10	2.62	5.73
32			2023	1.04	0.93	0.10	2.57	5.73
33			2021	1.06	0.93	0.14	2.62	5.68
34	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM	2022	1.06	0.93	0.10	2.60	5.68
35	Tbk.		2023	1.07	0.93	0.10	2.48	5.68
36			2021	1.01	0.95	0.10	3.11	5.50
37	PT Bank Maspion Tbk.	BMAS	2022	1.09	0.89	0.10	1.93	5.51
38			2023	1.20	0.81	0.00	1.39	5.53
39			2021	1.13	0.88	0.14	1.82	5.92
40	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2022	1.10	0.88	0.14	1.85	5.94

41			2023	1.11	0.87	0.17	1.80	5.94
42	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2021	1.10	0.86	0.00	1.69	5.46
43			2022	1.19	0.79	0.00	1.29	5.45
44	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2021	1.05	0.93	0.10	2.48	5.78
45			2022	1.05	0.92	0.14	2.40	5.78
46			2023	1.06	0.92	0.14	2.40	5.78
47	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	2021	1.09	0.91	0.10	2.20	5.72
48			2022	1.09	0.91	0.10	2.11	5.72
49			2023	1.09	0.91	0.10	2.14	5.73
50	Bank Permata Tbk.	BNLI	2021	1.07	0.92	0.10	2.32	5.75
51			2022	1.06	0.92	0.10	2.40	5.76
52			2023	1.06	0.92	0.10	2.33	5.76
53	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2021	1.14	0.86	0.00	1.67	5.62
54			2022	1.15	0.84	0.00	1.56	5.61
55			2023	1.15	0.85	0.00	1.60	5.62
56	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN	2021	1.13	0.88	0.14	1.81	5.73
57			2022	1.13	0.87	0.14	1.80	5.74
58			2023	1.14	0.87	0.10	1.71	5.74
59	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	2021	0.98	0.94	0.00	2.74	5.69
60			2022	1.01	0.95	0.00	2.96	5.70
61	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR	2022	1.12	0.87	0.10	1.74	5.55
62			2023	1.11	0.88	0.10	1.81	5.56
63	Bank Mega Tbk.	MEGA	2021	1.04	0.93	0.17	2.44	5.70
64			2022	1.04	0.92	0.17	2.42	5.71

65			2023	1.05	0.92	0.17	2.25	5.70
66	PT Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2021	1.07	0.92	0.10	2.37	5.74
67			2022	1.06	0.93	0.10	2.44	5.75
68			2023	1.06	0.92	0.14	2.39	5.76
69	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	2023	1.03	0.93	0.10	2.64	5.56
70			2021	1.10	0.87	0.10	1.79	5.74
71	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	2022	1.13	0.87	0.14	1.79	5.74
72			2023	1.14	0.84	0.10	1.57	5.75
73	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	2021	1.10	0.89	0.10	1.93	5.60
74			2022	1.09	0.90	0.14	2.05	5.62
75			2023	1.09	0.90	0.10	2.08	5.62

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Likuiditas (CR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
(Transformasi Data dan Data *Outlier*)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	0,97	0,99	1,04
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.			
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	1,04	1,05	1,05
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.			
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharmia Tbk.	1,07	1,08	1,07
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,14	1,15	1,17
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,05	1,05	1,05
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,07	1,06	1,05
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,03	1,04	1,04
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	1,11	1,12	1,10
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	1,14		1,22
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	1,08	1,08	1,07
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	1,04	1,04	1,04
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	1,06	1,06	1,07
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,01	1,09	1,20
			1,13	1,10	1,11

16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.		1,10	1,19	
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.		1,05	1,05	1,06
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.		1,09	1,09	1,09
19	BNLI	Bank Permata Tbk.		1,07	1,06	1,06
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.		1,14	1,15	1,15
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.		1,13	1,13	1,14
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.		0,9	1,01	
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.			1,12	1,11
24	MEGA	Bank Mega Tbk.		1,04	1,04	1,05
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.		1,07	1,06	1,06
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.				1,03
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.		1,10	1,13	1,14
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.		1,10	1,09	1,09

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Solvabilitas (DAR) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
(Transformasi Data dan Data *Outlier*)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	0,89	0,88	0,85
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	0,91	0,92	0,89
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.			
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	0,91	0,91	0,91
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	0,85	0,85	0,83
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,93	0,93	0,93
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,91	0,92	0,92
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,94	0,93	0,93
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,87	0,87	0,88
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	0,87		0,81
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	0,92	0,92	0,92
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,93	0,93	0,93
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,93	0,93	0,93
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	0,95	0,89	0,81

15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		0,88	0,88	0,87
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.		0,86	0,79	
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.		0,93	0,92	0,92
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.		0,91	0,91	0,91
19	BNLI	Bank Permata Tbk.		0,92	0,92	0,92
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.		0,86	0,84	0,85
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.		0,88	0,87	0,87
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.		0,94	0,95	
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.			0,87	0,88
24	MEGA	Bank Mega Tbk.		0,93	0,92	0,92
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.		0,92	0,93	0,92
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.				0,93
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.		0,87	0,87	0,84
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.		0,89	0,90	0,90

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
(Transformasi Data dan Data *Outlier*)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	0,00	0,10	0,10
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	0,00	0,00	0,00
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.			
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	0,17	0,17	0,17
5	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	0,17	0,17	0,17
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,10	0,14	0,14
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,14	0,17	0,17
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,10	0,10	0,10
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	0,10	0,14	0,14
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	0,00		0,10
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	0,00	0,10	0,10
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,10	0,10	0,10

13	BITM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,14	0,10	0,10
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	0,10	0,10	0,00
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0,14	0,14	0,17
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	0,00	0,00	
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0,10	0,14	0,14
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	0,10	0,10	0,10
19	BNLI	Bank Permata Tbk.	0,10	0,10	0,10
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	0,00	0,00	0,00
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	0,14	0,14	0,10
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	0,00	0,00	
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.		0,10	0,10
24	MEGA	Bank Mega Tbk.	0,17	0,17	0,17
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	0,10	0,10	0,14
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.			0,10
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.			0,10
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,10	0,14	0,10

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
(Transformasi Data dan Data Outlier)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	1.94	1.84	1.62
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	2.22	2.28	2.01
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.			
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	2.21	2.19	2.15
5	BBMD	PT Bank Mesitika Dharma Tbk.	1.65	1.62	1.51
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.57	2.52	2.45
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.18	2.27	2.28
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2.72	2.63	2.57
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.80	1.78	1.85
10	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	1.73		1.38
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	2.31	2.29	2.42

12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2.60	2.62	2.57
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2.62	2.60	2.48
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	3.11	1.93	1.39
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.82	1.85	1.80
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1.69	1.29	
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2.48	2.40	2.40
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	2.20	2.11	2.14
19	BNLI	Bank Permata Tbk.	2.32	2.40	2.33
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1.67	1.56	1.60
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	1.81	1.80	1.71
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	2.74	2.96	
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.			1.81
24	MEGA	Bank Mega Tbk.	2.44	2.42	2.25
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	2.37	2.44	2.39
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.			2.64
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	1.79	1.79	1.57
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	1.93	2.05	2.08

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

14
Ukuran Perusahaan (SIZE) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023
 (Transformasi Data dan Data *Outlier*)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
			2021	2022	2023
1	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	5.50	5.53	5.53
2	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	5.50	5.52	5.53
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.			
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	5.89	5.90	5.91
5	BBMD	PT Bank Mesitika Dharma Tbk.	5.51	5.52	5.51
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.87	5.88	5.88
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	5.92	5.93	5.93
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	5.79	5.80	5.81
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	5.73	5.74	5.75
10	BGIG	PT Bank Ganesha Tbk.	5.46		5.47
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	5.51	5.54	5.55

12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	5.72	5.73	5.73
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	5.68	5.68	5.68
14	BMAS	PT Bank Maspion Tbk.	5.50	5.51	5.53
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.92	5.94	5.94
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	5.46	5.45	
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	5.78	5.78	5.78
18	BNII	PT Bank Mybank Indonesia Tbk.	5.72	5.72	5.73
19	BNLI	Bank Permata Tbk.	5.75	5.76	5.76
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	5.62	5.61	5.62
21	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.	5.73	5.74	5.74
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	5.69	5.70	
23	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.		5.55	5.56
24	MEGA	Bank Mega Tbk.	5.70	5.71	5.70
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.	5.74	5.75	5.76
26	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.			5.56
27	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	5.74	5.74	5.75
28	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	5.60	5.62	5.62

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

LAMPIRAN 3 : HASIL *OUTPUT* SPSS

17. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	84	.63	1.49	1.1605	.14416
DAR	84	.61	.92	.8071	.06859
ROA	84	.00	.03	.0123	.00974
DER	84	1.56	10.81	4.8576	2.03999
SIZE	84	29.71	35.32	32.2158	1.60977
Valid N (listwise)	84				

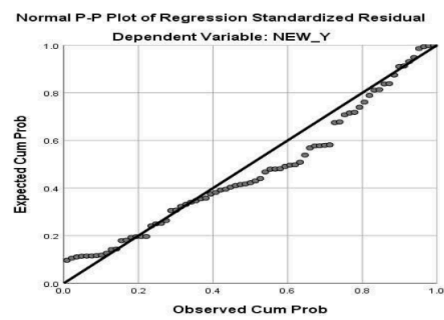
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Transformasi Data dan *Outlier* Data)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NEW_X1	75	.97	1.22	1.0824	.04834
NEW_X2	75	.79	.95	.8974	.03517
NEW_X3	75	.00	.17	.1013	.05574
NEW_Y	75	1.29	3.11	2.1304	.40231
NEW_Z	75	5.45	5.94	5.6901	.13957
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

3. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik (Grafik *P-Plot*)



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12688774
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.068
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

5. Hasil Uji Normalitas Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72973722
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.069
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

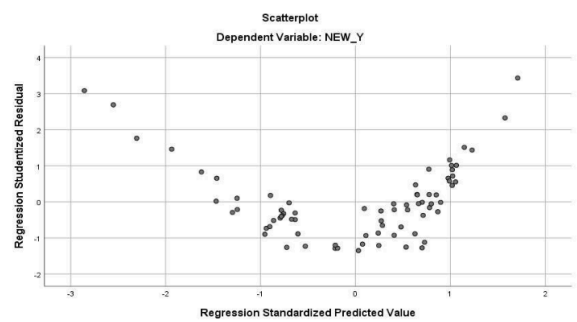
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

6. Hasil Uji Normalitas Transformasi Data dan Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.09536894
Most Extreme Differences	Absolute		.136
	Positive		.136
	Negative		-.090
Test Statistic			.136
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.115 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.107
		Upper Bound	.123
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.609	.578		.296
	NEW_X1	.202	.244	.156	.412
	NEW_X2	.341	.355	.191	.340
	NEW_X3	-12.642	8.353	-.071	.135
	NEW_Z	-.070	.055	-.065	.208

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.971 ^a	.944	.941	.09806	1.931
a. Predictors: (Constant), NEW_Z, NEW_X1, NEW_X3, NEW_X2					
b. Dependent Variable: NEW_Y					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	NEW_X1	.282	3.540	
	NEW_X2	.253	3.953	
	NEW_X3	.667	1.499	
	NEW_Z	.585	1.708	
a. Dependent Variable: NEW_Y				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-8.567	.986		.000
	NEW_X1	.322	.442	.039	.470
	NEW_X2	11.592	.618	1.013	.000
	NEW_X3	-.521	.215	-.072	.018
a. Dependent Variable: NEW_Y					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

12. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	-8.117	1.049		.000
	NEW_X1	.383	.444	.046	.390
	NEW_X2	11.826	.644	1.034	.000
	NEW_X3	-.363	.250	-.050	.152
	NEW_Z	-.131	.107	-.045	.225
a. Dependent Variable: NEW_Y					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

13. Hasil Uji Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	11.304	4	2.826	293.914
	Residual	.673	70	.010	
	Total	11.977	74		
a. Dependent Variable: NEW_Y					
b. Predictors: (Constant), NEW_Z, NEW_X1, NEW_X3, NEW_X2					

Sumbr : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 ^a	.944	.941	.09806
a. Predictors: (Constant), NEW_Z, NEW_X1, NEW_X3, NEW_X2				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Setelah Dimoderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.885	.915		-8.615	.000
	NEW_X1	21.782	5.041	2.618	4.321	.000
	NEW_X2	-16.878	6.317	-1.475	-2.672	.009
	NEW_X3	16.869	8.260	2.337	2.042	.045
	NEW_Z	8.770	1.826	3.043	4.803	.000
	Likuiditas*Ukuran Perusahaan	-3.878	.904	-2.699	-4.292	.000
	Solvabilitas*Ukuran Perusahaan	4.999	1.103	3.389	4.533	.000
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-3.069	1.473	-2.459	-2.084	.041

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

16. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Setelah di Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.956	.08456

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas*Ukuran Perusahaan, NEW_X1, NEW_Z, NEW_X2, NEW_X3,

Likuiditas*Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

17. Hasil Uji MRA Variabel (X_1 , Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.382	.626		.000
	NEW_X1	-6.700	.578	-.805	.000

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

18. Hasil Uji MRA Variabel (X₁, Z, Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.397	1.404		4.556 .000
	NEW_X1	-6.407	.574	-.770	-11.160 .000
	NEW_Z	.469	.199	.163	2.358 .021

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

19. Hasil Uji MRA Variabel (X₁, Z, X₁Z, Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-86.351	25.016		-3.452 .001
	NEW_X1	79.252	23.079	.9524	3.434 .001
	NEW_Z	17.032	4.465	.5909	3.814 .000
	Likuiditas*Ukuran Perusahaan	-15.301	4.121	-10.650	-3.712 .000

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

20. Hasil Uji MRA Variabel (X₂, Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7.811	.300		-26.062 .000
	NEW_X2	11.078	.334	.968	33.196 .000

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

21. Hasil Uji MRA Variabel (X_2 , Z, Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-6.972	.481		.000
	NEW_X2	11.390	.355	.996	.000
	NEW_Z	-.197	.089	-.068	.031

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

22. Hasil Uji MRA Variabel (X_2 , Z, X_2Z , Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	38.387	11.951		.002
	NEW_X2	-39.298	13.350	-.3435	.004
	NEW_Z	-8.276	2.129	-.2871	.000
	Solvabilitas*Ukuran Perusahaan	9.025	2.376	6.117	.000

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

23. Hasil Uji MRA Variabel (X_3 , Y)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.053	.097		.000
	NEW_X3	.762	.840	.106	.367

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

24. Hasil Uji MRA Variabel (X₃, Z, Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.241	2.139		-1.983	.051
	NEW_X3	-.829	.964	-.115	-.859	.393
	NEW_Z	1.135	.385	.394	2.946	.004

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

25. Hasil Uji MRA Variabel (X₃, Z, X₃Z, Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.405	4.656		-3.094	.003
	NEW_X3	82.269	34.112	.11.398	2.412	.018
	NEW_Z	2.955	.835	1.025	3.540	.001
	Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-14.830	6.085	-.11.881	-2.437	.017

a. Dependent Variable: NEW_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

34%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

23%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	repository.upstegal.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unbari.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	1%
13	positori.uin-alaudidin.ac.id Internet Source	1%
14	Herlina Rasjid. "Nilai Perusahaan dan Asset Liabilitas: Studi Pada Industri Perbankan", Open Science Framework, 2022 Publication	1%

15	dspace.uui.ac.id Internet Source	1 %
16	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011 Publication	1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
18	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
20	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
21	Ni Made Indah Purwitasari, Ni Putu Yuria Mendra, Desak Ayu Sriary Bhegawati. "Stock PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	1 %
22	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1 %
23	Submitted to unars Student Paper	<1 %
24	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
25	Areza Marta Brona, Risal Rinofah, Pristin Prima Sari. "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2020", ManBiz: Journal of Management and Business, 2023 Publication	<1 %

26 M Husnil Huluqi, Rico Wijaya, Wirmie Eka P. "<1 %
"PENGARUH STRUKTUR PERTUMBUHAN,
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)", Jambi
Accounting Review (JAR), 2022

Publication

27 Ni Ketut Nadila Suryasari, Dewa Ayu Mas
Putriari Nusantara, Ni Komang Urip Krisna
Dewi, Made Yessi Puspitha. "Pengaruh
Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Pada
Struktur Modal Yang Dimoderasi Oleh Ukuran
Perusahaan", Journal Research of Accounting,
2025

Publication

28 Nur Istiqomah, Aminar Sutra Dewi. "FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA",
Open Science Framework, 2019

Publication

29 repository.unmuhpnk.ac.id <1 %
Internet Source

30 Dhea Juliyanti Savitri, Syaffitri Putri Nasution,
Wirda Lilia, Wenny Anggeresia Ginting.
"Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran
Perusahaan Dan Perputaran Total Aktiva
Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan
Manufaktur Subsektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2022", Journal of
Economic, Bussines and Accounting
(COSTING), 2024

Publication

31 Nurianti Sihombing, Enggar Diah PA,
Muhammad Gowon. "Effect of Tax Planning
and Profitability on Earning Management
With Firm Size as Moderating Variabel at
Companies Listed on The Indonesia Stock

-
- 32 Pascasarjana FEB UNTAN Magister Manajemen. "FAKTOR-FAKTOR PENENTU STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2020

Publication

-
- 33 Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus

Student Paper

-
- 34 Mei Satria Sipayung, Hotlan Butar-Butar, Tiur Rajagukguk. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

-
- 35 Erni Irmayanti Hamzah. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021

Publication

-
- 36 Nurlaely Razak, , Niken Probondani Astuti, A. Muh. Syakhrun. "Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan", INA-Rxiv, 2017

Publication

-
- 37 Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

-
- 38 Titin Kartini, Silvi Aulia, Thalia Pibriani. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN

PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2021", The
World of Financial Administration Journal,
2024

Publication

39 eprints.walisongo.ac.id <1 %
Internet Source

40 core.ac.uk <1 %
Internet Source

41 Dzikriyah Dzikriyah, Ardiani Ika Sulistyawati.
"PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN,
STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL", Solusi, 2020 <1 %
Publication

42 David Imam Buana, Karmawan, Wenni
Anggita. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,
Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan
Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan
Sektor Consumer Goods Industry yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2019-2022", Jurnal EMT KITA, 2024 <1 %
Publication

43 Submitted to Universitas Muria Kudus <1 %
Student Paper

44 Lina Fuadah, Riyanto Setiawan Suharsono,
Nina Martiana. "Pengaruh Struktur Modal,
Efisiensi Operasional dan Risiko Kredit
Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Sektor
Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode
2021-2023)", eCo-Buss, 2025 <1 %
Publication

45 Wirda Lilia, Sari Indah Lestari Situmeang,
Verawaty Verawaty, Davin Hartanto.
"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran
Perusahaan terhadap Struktur Modal
Perusahaan Property dan Real Estate yang
terdaftar di BEI", Owner (Riset dan Jurnal
Akuntansi), 2020 <1 %
Publication

46 Helisa Noviarty, Vania Donela. "PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2020
Publication

47 Naomi Octavia Sibuea, Nico Alexander. "Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2022
Publication

48 Submitted to undira
Student Paper

49 Submitted to Okaloosa-Walton Community College
Student Paper

50 Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advances in Business, Management and Entrepreneurship", CRC Press, 2020
Publication

51 Arliza Amelia, Abdul Kadir, Saifhul Anuar Syahdan, Soelistijono Boedi. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan.", Owner, 2024
Publication

52 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V
Student Paper

53 M. Hari Purnomo, Anessa Musfitria, Ida Robiyah Adawiyah. "Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Ukuran

Perusahaan terhadap Profitabilitas: Studi
Pada Perusahaan Perbankan Konvensional
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2018", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi &
Bisnis Islam, 2022

Publication

54 Ma'rifatul Ula, Solikhul Hidayat. "ANALISIS
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY", JURNAL FAIRNESS, 2022

Publication

55 Submitted to Santa Barbara City College

Student Paper

56 Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

57 Winston - Pontoh. "Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni
2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN
AUDITING "GOODWILL", 2013

Publication

58 Mia Saraswati, Fika Aryani. "Pengaruh Capital
Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit
Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA)
Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2017", Neraca :
Jurnal Akuntansi Terapan, 2020

Publication

59 Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

60 Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

61 Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

62 Dwi Irawan, Agung Prasetyo, Nugroho
Wicaksono, Aviani Widyastuti, Rizki Febriani,
Ali Roziqin. "Economic Sustainability and
Social Equality in the Technological Era", CRC
Press, 2024

Publication

63 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 1 Juni
2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN
AUDITING "GOODWILL", 2012

-
- 64 Submitted to Universitas Pakuan <1 %
Student Paper
-
- 65 R. Iqbal Robbie, Ali Roziqin, Shannaz Mutiara Deniar, Ardik Praharjo, Kenny Roz. <1 %
"Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era", Routledge, 2023
Publication
-
- 66 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium <1 %
Part II
Student Paper
-
- 67 Muhammad Lathif Zikri, Febrina Rita Albeta. <1 %
"Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Publication
-
- 68 Goodwill Desember 2013. "Goodwill Vo. 4 No. 2 Desember 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2014 <1 %
Publication
-
- 69 Agus Boice Hutagalung, Muslimin Muslimin, Enki P Nainggolan. "PENGARUH CAR, LDR DAN BOPO TERHADAP ROA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI BEI", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2020 <1 %
Publication
-
- 70 Lrns. "ANALISIS RASIO TERHADAP LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Open Science Framework, 2021 <1 %
Publication
-
- 71 Dian Puteri Ramadhani, Indira Rachmawati, Cahyaningsih, Nidya Dudija et al. <1 %
"Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0", Routledge, 2022
Publication
-

72

Submitted to Keimyung University

Student Paper

<1 %

73

Aqmari Zhafarina Kamal, Andzar Afdhalul Azmi, Widiawati Widiawati. "ANALISIS DETERMINASI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOOD INDUSTRY", *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2022

Publication

<1 %

74

Irwan Trinugroho, Evan Lau. "Business Innovation and Development in Emerging Economies", CRC Press, 2019

Publication

<1 %

75

Hasrul Siregar. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RESIKO BISNIS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", *INA-Rxiv*, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On